

## Daftar Isi

Daftar Isi i	
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	7
BAB II PROFIL KABUPATEN BALANGAN	9
2.1. Gambaran Umum Kabupaten Balangan.....	9
2.1.1. Sejarah Kabupaten Balangan	9
2.1.2. Geografi dan Batas Wilayah	9
2.1.3. Luas Wilayah dan Topografi	10
2.1.4. Kependudukan	12
2.2. Kondisi Perekonomian.....	15
2.3. Kondisi Sosial.....	21
2.4. Infrastruktur.....	24
2.4.1. Jaringan Jalan dan Jembatan	24
2.4.2. Angkutan Umum	27
2.4.3. Listrik	27
2.4.4. Telekomunikasi	28
2.4.5. Air Minum	28
2.4.6. Persampahan	31
2.5. Fokus Pengembangan Penanaman Modal Kabupaten Balangan.....	31
2.6. Arah Kebijakan Penanaman Modal Kabupaten Balangan.....	35
BAB III PELUANG INVESTASI DI KABUPATEN BALANGAN	37
3.1. Sektor Pertanian.....	37
3.2. Sektor Perikanan.....	37
3.3. Sektor Perkebunan.....	38
3.4. Sektor Peternakan.....	38
3.5. Sektor Pertambangan.....	38
3.6. Pariwisata dan Seni Budaya.....	38
BAB IV POTENSI INVESTASI KABUPATEN BALANGAN	40
4.1. Realisasi Investasi Kabupaten Balangan.....	40
4.2. Potensi Investasi Kabupaten Balangan.....	41
4.2.1. Kecamatan Lampihong	41
4.2.1.1. Profil	41
4.2.1.2. Potensi	46

4.2.2. Kecamatan Paringin	54
4.2.2.1. Profil	54
4.2.2.2. Potensi	59
4.2.3. Kecamatan Juai	65
4.2.3.1. Profil	65
4.2.3.2. Potensi	70
4.2.4. Kecamatan Halong	77
4.2.4.1. Profil	77
4.2.4.2. Potensi	82
4.2.5. Kecamatan Batu Mandi	90
4.2.5.1. Profil	90
4.2.5.2. Potensi	95
4.2.6. Kecamatan Paringin Selatan	100
4.2.6.1. Profil	100
4.2.6.2. Potensi	105
4.2.7. Kecamatan Awayan	111
4.2.7.1. Profil	111
4.2.7.2. Potensi	116
4.2.8. Kecamatan Tebing Tinggi	123
4.2.8.1. Profil	123
4.2.8.2. Potensi	128
BAB V PENUTUP	133
5.1. Kesimpulan.....	133
5.2. Rekomendasi.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135

## Daftar Tabel

Tabel 1. Luas wilayah tiap kecamatan	12
Tabel 2. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Balangan menurut lapangan usaha	18
Tabel 3. PDRB Kabupaten Balangan Tahun 2015 – 2019	19
Tabel 4. Struktur Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Balangan, 2015-2019	19
Tabel 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Balangan Tahun 2017-2019	22
Tabel 6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Balangan Tahun 2017-2019	22
Tabel 7. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Balangan	23
Tabel 8. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan ke Kepolisian Resort Balangan	24
Tabel 9. Risiko Penduduk Terjadi Tindak Pidana per 100 Ribu Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2017 - 2019	24
Tabel 10. Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Balangan 2015 - 2019	25
Tabel 11. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Balangan	26
Tabel 12. Panjang Jalan menurut TKewenangan Pemerintahan di Kabupaten Balangan	26
Tabel 13. Persebaran Pelanggan Air Minum Kabupaten Balangan Tahun 2019	29
Tabel 14. Perkembangan Jumlah Pelanggan Air Minum PDAM Tirta Dharma Kabupaten Balangan Tahun 2015 - 2020	30
Tabel 15. Realisasi Penanaman Modal di Kabupaten Balangan	40
Tabel 16. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Lampihong	41
Tabel 17. Lembaga Ekonomi Kecamatan Lampihong	42
Tabel 18. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Lampihong	42
Tabel 19. Sarana Pendidikan di Kecamatan Lampihong	43
Tabel 20. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Lampihong	43
Tabel 21. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Lampihong	44
Tabel 22. Sanitasi di Kecamatan Lampihong	44
Tabel 23. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Lampihong	45
Tabel 24. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Lampihong	45
Tabel 25. Industri Pengolahan di Kecamatan Lampihong	46
Tabel 26. Kepemilikan Lahan Hutan Kecamatan Lampihong	46
Tabel 27. Ruang Publik Desa Kecamatan Lampihong	48
Tabel 28. Potensi bahan Galian Kecamatan Lampihong	48
Tabel 29. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Lampihong	49
Tabel 30. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Lampihong	49
Tabel 31. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Lampihong	50
Tabel 32. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Lampihong	51
Tabel 33. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Lampihong	51
Tabel 34. Luas Perkebunan Kecamatan Lampihong	52
Tabel 35. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Lampihong	53
Tabel 36. Destinasi wisata di Kecamatan Lampihong	53
Tabel 37. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Paringin	54
Tabel 39. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Paringin	55

Tabel 40. Sarana Pendidikan di Kecamatan Paringin	55
Tabel 41. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Paringin	56
Tabel 42. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Paringin	56
Tabel 43. Sanitasi di Kecamatan Paringin	57
Tabel 44. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Paringin	57
Tabel 45. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Paringin	58
Tabel 46. Industri Pengolahan di Kecamatan Paringin	58
Tabel 47. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Paringin	59
Tabel 48. Ruang Publik Desa Kecamatan Paringin	61
Tabel 49. Potensi bahan Galian Kecamatan Paringin	61
Tabel 50. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Paringin	61
Tabel 51. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Paringin	62
Tabel 52. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Paringin	62
Tabel 53. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Paringin	63
Tabel 54. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Paringin	63
Tabel 55. Luas Perkebunan Kecamatan Paringin	64
Tabel 56. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Paringin	64
Tabel 57. Destinasi wisata di Kecamatan Paringin	65
Tabel 58. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Juai	65
Tabel 59. Lembaga Ekonomi Kecamatan Juai	66
Tabel 60. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Juai	66
Tabel 61. Sarana Pendidikan di Kecamatan Juai	67
Tabel 62. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Juai	67
Tabel 63. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Juai	67
Tabel 64. Sanitasi di Kecamatan Juai	68
Tabel 65. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Juai	68
Tabel 66. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Juai	69
Tabel 67. Industri Pengolahan di Kecamatan Juai	69
Tabel 68. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Juai	70
Tabel 69. Ruang Publik Desa Kecamatan Juai	71
Tabel 70. Potensi bahan Galian Kecamatan Juai	72
Tabel 71. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Juai	72
Tabel 72. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Juai	73
Tabel 73. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Juai	73
Tabel 74. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Juai	74
Tabel 75. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Juai	74
Tabel 76. Luas Perkebunan Kecamatan Juai	75
Tabel 77. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Juai	76
Tabel 78. Destinasi wisata di Kecamatan Juai	76
Tabel 79. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Halong	77
Tabel 80. Lembaga Ekonomi Kecamatan Halong	78
Tabel 81. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Halong	78
Tabel 82. Sarana Pendidikan di Kecamatan Halong	79
Tabel 83. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Halong	79
Tabel 84. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Halong	80
Tabel 85. Sanitasi di Kecamatan Halong	80

Tabel 86. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Halong	80
Tabel 87. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Halong	81
Tabel 88. Industri Pengolahan di Kecamatan Halong	81
Tabel 89. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Halong	82
Tabel 90. Ruang Publik Desa Kecamatan Halong	84
Tabel 91. Potensi bahan Galian Kecamatan Halong	84
Tabel 92. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Halong	85
Tabel 93. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Halong	85
Tabel 94. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Halong	86
Tabel 95. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Halong	87
Tabel 96. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Halong	87
Tabel 97. Luas Perkebunan Kecamatan Halong	88
Tabel 98. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Halong	89
Tabel 99. Destinasi wisata di Kecamatan Halong	89
Tabel 100. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Batu Mandi	90
Tabel 101. Lembaga Ekonomi Kecamatan Batu Mandi	91
Tabel 102. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Batu Mandi	91
Tabel 103. Sarana Pendidikan di Kecamatan Batu Mandi	92
Tabel 104. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Batu Mandi	92
Tabel 105. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Batu Mandi	92
Tabel 106. Sanitasi di Kecamatan Batu Mandi	93
Tabel 107. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Batu Mandi	93
Tabel 108. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Batu Mandi	94
Tabel 109. Industri Pengolahan di Kecamatan Batu Mandi	94
Tabel 110. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Batu Mandi	95
Tabel 111. Ruang Publik Desa Kecamatan Batu Mandi	95
Tabel 112. Potensi bahan Galian Kecamatan Batu Mandi	96
Tabel 113. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Batu Mandi	96
Tabel 114. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Batu Mandi	96
Tabel 115. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Batu Mandi	97
Tabel 116. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Batu Mandi	98
Tabel 117. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Batu Mandi	98
Tabel 118. Luas Perkebunan Kecamatan Batu Mandi	99
Tabel 119. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Batu Mandi	99
Tabel 120. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Paringin Selatan	100
Tabel 121. Lembaga Ekonomi Kecamatan Paringin Selatan	101
Tabel 122. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Paringin Selatan	101
Tabel 123. Sarana Pendidikan di Kecamatan Paringin Selatan	102
Tabel 124. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Paringin Selatan	102
Tabel 125. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Paringin Selatan	103
Tabel 126. Sanitasi di Kecamatan Paringin Selatan	103
Tabel 127. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Paringin Selatan	103
Tabel 128. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Paringin Selatan	104
Tabel 129. Industri Pengolahan di Kecamatan Paringin Selatan	104
Tabel 130. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Paringin Selatan	105
Tabel 131. Ruang Publik Desa Kecamatan Paringin Selatan	107

Tabel 132. Potensi bahan Galian Kecamatan Paringin Selatan	107
Tabel 133. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Paringin Selatan	107
Tabel 134. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Paringin Selatan	108
Tabel 135. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Paringin Selatan	108
Tabel 136. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Paringin Selatan	109
Tabel 137. Jumlah Ternak Berdasarkan Jenis Peternakan Kecamatan Paringin Selatan	109
Tabel 138. Luas Perkebunan Kecamatan Paringin Selatan	110
Tabel 139. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Paringin Selatan	110
Tabel 140. Destinasi wisata di Kecamatan Paringin Selatan	111
Tabel 141. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Awayan	112
Tabel 142. Lembaga Ekonomi Kecamatan Awayan	112
Tabel 143. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Awayan	113
Tabel 144. Sarana Pendidikan di Kecamatan Awayan	113
Tabel 145. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Awayan	114
Tabel 146. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Awayan	114
Tabel 147. Sanitasi di Kecamatan Awayan	114
Tabel 148. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Awayan	115
Tabel 149. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Awayan	115
Tabel 150. Industri Pengolahan di Kecamatan Awayan	116
Tabel 151. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Awayan	116
Tabel 152. Ruang Publik Desa Kecamatan Awayan	117
Tabel 153. Potensi bahan Galian Kecamatan Awayan	118
Tabel 154. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Awayan	119
Tabel 155. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Awayan	119
Tabel 156. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Awayan	120
Tabel 157. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Awayan	120
Tabel 158. Jumlah Ternak Berdasarkan Jenis Peternakan Kecamatan Awayan	121
Tabel 159. Luas Perkebunan Kecamatan Awayan	121
Tabel 160. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Awayan	122
Tabel 161. Destinasi wisata di Kecamatan Awayan	122
Tabel 162. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Tebing Tinggi	123
Tabel 163. Lembaga Ekonomi Kecamatan Tebing Tinggi	124
Tabel 164. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Tebing Tinggi	124
Tabel 165. Sarana Pendidikan di Kecamatan Tebing Tinggi	125
Tabel 166. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Tebing Tinggi	125
Tabel 167. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Tebing Tinggi	125
Tabel 168. Sanitasi di Kecamatan Tebing Tinggi	126
Tabel 169. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Tebing Tinggi	126
Tabel 170. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Tebing Tinggi	127
Tabel 171. Industri Pengolahan di Kecamatan Tebing Tinggi	127
Tabel 172. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Tebing Tinggi	127
Tabel 173. Potensi bahan Galian Kecamatan Tebing Tinggi	129
Tabel 174. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Tebing Tinggi	129
Tabel 175. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Tebing Tinggi	130
Tabel 176. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Tebing Tinggi	130

Tabel 177. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Tebing Tinggi	131
Tabel 178. Luas Perkebunan Kecamatan Tebing Tinggi	131
Tabel 179. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Tebing Tinggi	132
Tabel 180. Destinasi wisata di Kecamatan Tebing Tinggi	132
Tabel 181. Kesimpulan Sektor Peternakan, Perikanan dan Pertambangan	133
Tabel 182. Kesimpulan Sektor Pertanian, Perkebunan, dan Pariwisata	133
Tabel 183. Rekomendasi kelayakan investasi Kabupaten Balangan	134

## Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Balangan	11
Gambar 2. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2015-2019	13
Gambar 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Balangan Tahun 2015-2019	14
Gambar 4. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Balangan	15
Gambar 5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Balangan Tahun 2015 – 2019	17
Gambar 6. Persentase Panjang Jalan berdasarkan Kondisi Jalan Tahun 2019	25
Gambar 7. Kategori Pelanggan PDAM Tirta Dharma Kabupaten Balangan	29
Gambar 8. Tren Jumlah Pelanggan dan Penduduk Terlayani Air Minum PDAM Tirta Dharma Kabupaten Balangan	30
Gambar 9. Peta Potensi Investasi Kecamatan Lampihong	47
Gambar 10. Peta Potensi Investasi Kecamatan Paringin	60
Gambar 11. Peta Potensi Investasi Kecamatan Juai	71
Gambar 12. Peta Potensi Investasi Kecamatan Halong	83
Gambar 13. Peta Potensi Investasi Kecamatan Paringin	106
Gambar 14. Peta Potensi Investasi Kecamatan Awayan	118
Gambar 15. Peta Potensi Investasi Kecamatan Tebing Tinggi	128

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan wilayah merupakan bagian dari perencanaan nasional yang diamanahkan dalam UU 25 tahun 2004 mengenai sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Secara umum, perencanaan pembangunan di Indonesia yang kemudian dijadikan pedoman dalam perencanaan pembangunan daerah yang terbagi menjadi perencanaan sektoral dan spasial. Perencanaan sektoral sebagaimana diamanatkan UU 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pada pembangunan suatu wilayah, investasi atau penanaman modal adalah salah satu unsur yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Investasi juga memiliki peran penting bagi majunya perekonomian suatu daerah. Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara



Republik Indonesia. Setiap usaha penanaman modal untuk pembangunan wilayah, harus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada sektor ekonomi.

Selain itu, berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, salah satu arah pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 yaitu investasi diarahkan untuk mendukung terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan berkualitas dengan mewujudkan iklim investasi yang menarik; mendorong penanaman modal asing bagi peningkatan daya saing perekonomian nasional; serta meningkatkan kapasitas infrastruktur fisik dan pendukung yang memadai. Dengan demikian, salah satu manfaat investasi pada suatu daerah adalah peningkatan kapasitas infrastruktur dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penanaman modal atau investasi merupakan salah satu modal utama untuk menggerakkan potensi-potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah. Adanya penanaman modal memberikan efek yang cukup tinggi dalam perkembangan ekonomi daerah. Manfaat yang diperoleh dari penanaman modal tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga sosial. Adanya penanaman modal dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerah, antara lain pembangunan infrastruktur, pembukaan lapangan kerja baru, peningkatan potensi daerah, peningkatan jasa dan keuntungan bagi hasil investasi, dan sebagainya. Selain itu, dengan adanya penanaman modal pada suatu daerah juga dapat meningkatkan pemasukan bagi daerah tersebut, berasal dari pajak atau bunga yang dibebankan kepada penanam modal.

Penanaman modal dilaksanakan mengacu pada pedoman dan tata cara pengendalian pelaksanaan penanaman modal pada PERKA BKPM Nomor 17 Tahun 2015 oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Selain itu, penanaman modal juga dilaksanakan dengan peraturan perundangan maupun peraturan daerah, sehingga pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian dalam penanaman modal juga memerlukan upaya dari pemerintah daerah agar penanam

modal tertarik untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut, seperti mempromosikan daerah dengan baik, yaitu dengan menonjolkan potensi daerah tersebut. Salah satu daerah di Indonesia yang memerlukan pembangunan lebih lanjut adalah Kabupaten Balangan.

Kabupaten Balangan adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan yang saat ini berusia 17 tahun sejak dibentuk tahun 2003. Hingga tahun 2020, pemerintah Kabupaten Balangan memiliki fokus untuk melakukan pembangunan daerah, sehingga diperlukan bantuan dari investor agar program yang direncanakan dapat dilaksanakan. Adapun potensi yang dimiliki Kabupaten Balangan beragam, mulai dari perkebunan, pertanian, perdagangan, peternakan, hingga pariwisata. Selain itu, fokus pengembangan penanaman modal di Kabupaten Balangan antara lain pada bidang pertanian, manufaktur, energi, dan industri. Hal itu berdasarkan pada fokus pemerintah Kabupaten Balangan pada tahun 2020, yaitu pengembangan infrastruktur daerah, sehingga kualitas pelayanan pada masyarakat dapat meningkat. Namun, pengembangan infrastruktur daerah tidak dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Balangan semata. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dari penanam modal agar perencanaan dari pemerintah dapat terlaksana.

Perlunya menarik investor ke daerah memerlukan upaya dan strategi dari pemerintah daerah sehingga menanamkan investasi secara efektif dan berkesinambungan. Adanya pemanfaatan peluang investasi dan layanan investasi yang mudah, murah dan transparan sehingga memberikan kesan positif suatu daerah.

Seiring dengan perkembangan ekonomi maka diperlukan penataan kawasan-kawasan pengembangan ekonomi sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah, sehingga akan saling mendukung dalam percepatan dan pematapan dalam pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal memberikan landasan hukum yang sah terkait investasi atau yang biasa disebut penanaman modal. Melalui peraturan perundang-undangan ini pemerintah memberikan kepastian hukum kepada pelaku penanaman modal yang terbagi

Penyusunan Peta Penanaman Modal  
Kabupaten Balangan  
Tahun 2020

menjadi 2 (dua) klasifikasi yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Luar Negeri atau Penanaman Modal Asing (PMA). Pembagian ini diatur menurut sumber pendanaan dalam pelaksanaan investasi pelaku. Dengan pemberlakuan kebijakan ini maka secara yuridis bahwa investasi atau penanaman modal diakui di seluruh wilayah Indonesia yang secara teknis juga diatur di dalam peraturan tersebut.

Tujuan dari adanya peraturan ini adalah memastikan bahwa kegiatan investasi yang terjadi di Indonesia dapat bermanfaat untuk (1) peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional, (2) terciptanya lapangan kerja baru, (3) peningkatan pembangunan ekonomi berkelanjutan, (4) peningkatan kemampuan daya saing dunia usaha nasional, (5) mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, (6) mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil, dan (7) meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 2 peraturan perundang-undangan tersebut. Dalam perwujudan pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari jumlah penanaman modal yang terjadi di Indonesia secara umum ataupun di masing-masing daerah, baik Provinsi, Kabupaten atau Kota secara khusus. Jumlah penanaman modal yang besar di suatu negara/daerah dapat dipastikan bahwa terdapat faktor kepercayaan bagi penanam modal bahwa pada lancarnya proses pelaksanaan investasi. Namun, begitu juga sebaliknya, jika di suatu negara/daerah memiliki jumlah investasi yang kecil maka dipastikan bahwa kurangnya kepercayaan dari investor tersebut. Dampak secara nyata yang dapat dirasakan dengan adanya kegiatan penanaman modal dalam suatu negara/daerah adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi Warga Negara Indonesia secara umum atau secara khusus masyarakat di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi akan terjadi secara berkelanjutan jika kepastian akan aksi investasi di negara/daerah tersebut berjalan dengan baik. Pelaksanaan penanaman modal yang berkelanjutan akan berdampak secara garis lurus terhadap pembangunan ekonomi daerah/nasional. Kondisi saat ini nasional/daerah dihadapkan dengan persaingan ekonomi, untuk mendukung peningkatan kemampuan daya saing tersebut diperlukan investasi pada seluruh sektor-sektor perekonomian dalam proses peningkatan kualitas maupun kuantitas

agar tidak tertinggal dari negara/daerah lain. Peningkatan kuantitas dan kualitas ini juga sangat diperlukan agar menjaga produk-produk selalu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerah, nasional ataupun dunia. Objek penting dari peningkatan kuantitas dan kualitas ini adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan akan teknologi terbaru. Penanaman modal secara langsung dapat berdampak pada ekonomi kerakyatan, salah satunya adalah pemenuhan bahan baku. Bahan baku yang berasal dari daerah sekitar sangat diperhitungkan karena akan mengurangi modal usaha. Kecuali tuntutan kualitas bahan baku yang tidak terpenuhi maka dampak ini akan sangat kecil terjadi. Penanaman modal pada sektor-sektor ekonomi potensial akan memiliki dampak yang sangat besar bagi daerah ataupun nasional. Ekonomi potensial yang menciptakan produk-produk kebutuhan manusia memerlukan jumlah permodalan/investasi yang besar sehingga dapat memenuhi kuantitas yang dibutuhkan. Pada akhirnya penanaman modal pada suatu daerah/negara secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan penanaman modal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja harus mengutamakan tenaga kerja Warga Negara Indonesia, hal ini tercantum dalam Pasal 10. Melalui klausul pada pasal ini setidaknya dapat memaksa penanam modal baik itu penanaman modal dalam negeri atau asing untuk mempekerjakan tenaga kerja Warga Negara Indonesia.

Pasal 13 pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 memerintahkan untuk usaha besar melakukan kemitraan dengan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi. Kemitraan ini bersifat pencadangan yang mana jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi permintaan kebutuhan maka usaha mikro, kecil, menengah atau koperasi dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam pasal ini juga menyampaikan bahwa usaha besar dituntut untuk melakukan kerjasama dengan pemerintah melaksanakan peningkatan daya saing, pemberian dorongan inovasi dan perluasan pasar kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

Desentralisasi urusan penanaman modal terjadi pada tahun 2014 melalui Undang-Undang Nomor 23 tentang Pemerintah Daerah yang mana aturan ini telah membagi urusan pemerintah konkuran kepada provinsi, kabupaten dan kota dengan memberikan kewenangan urusan pemerintahan bidang penanaman modal. Aturan ini membagi urusan pemerintahan bidang penanaman modal menjadi 6 (enam) sub urusan, yaitu (1) pengembangan iklim penanaman modal, (2) kerjasama penanaman modal, (3) promosi penanaman modal, (4) pelayanan penanaman modal, (5) pengendalian dan pelaksanaan penanaman modal, dan (6) data dan sistem informasi penanaman modal. Kebijakan ini menyampaikan arus penanaman modal di daerah secara ideal sesuai sub urusan yang telah diserahkan ini. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan iklim investasi daerah sesuai dengan iklim pembangunan ekonomi daerah. Dalam proses menarik investor tersebut dapat dilakukan kerjasama baik itu dengan badan usaha maupun pemerintah daerah lain. Penentuan iklim dan kerjasama akan menentukan produk-produk investasi apa yang dibutuhkan oleh daerah sehingga proses promosi penanaman modal dapat disesuaikan melalui penentuan sektor-sektor yang perlu permodalan. Promosi penanaman modal dapat dilaksanakan secara terbuka (*showroom, roadshow, media massa* atau media sosial) atau tertutup (*1 on 1 meeting* baik itu dengan badan usaha, pemerintah daerah lain ataupun pemerintah negara lain). Penarikan investor ke daerah perlu ditindaklanjuti dengan proses pelayanan penanaman modal atau perizinan penanaman modal. Proses ini cukup krusial dikarenakan pada hal ini terjadi *bussiness process* dari badan usaha ke pemerintah. Keberhasilan pemerintah pada fase ini adalah salah satu hal yang menentukan kepercayaan badan usaha untuk berinvestasi dan berdampak pada nilai investasi. Ketika kegiatan penanaman modal ini telah dilakukan, maka diperlukan pengendalian penanaman modal. Pengendalian penanaman modal memastikan bahwa penanaman modal berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi. Di sisi lain, juga mencari tahu kendala-kendala yang terjadi mengapa penanaman modal yang dilakukan tidak sesuai rencana atau mengapa tidak dilakukan penambahan penanaman modal.

Dengan mengetahui kendala-kendala tersebut, pemerintah dapat mengambil peran dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung peningkatan penanaman modal. Pengendalian penanaman modal kemudian dijadikan sebagai sumber data dan informasi. Data dan informasi ini sangat bermanfaat untuk menjadi referensi pelaksanaan kebijakan penanaman modal itu sendiri atau sebagai bahan evaluasi pemerintah terkait kebijakan-kebijakan penanaman modal sebelumnya.

Penanaman modal merupakan salah satu instrument yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang positif hingga daerah. Kondisi Kabupaten Balangan dengan segala potensi, fasilitas dan sumber daya daerah yang dimilikinya harus mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktifitas penanaman modal dengan tujuan investasi Kabupaten Balangan sangat terbuka lebar. Kabupaten Balangan sebagai tujuan dalam berinvestasi dapat ditandai dengan semakin meningkatnya nilai realisasi investasi baik dari PMDN maupun PMA.

Posisi strategis Kabupaten Balangan menempatkan kabupaten ini sebagai tempat penting bagi daerah sekelilingnya dan salah satu pusat kegiatan usaha di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini terlihat dari konsistensi dan stabilitas pertumbuhan perekonomian Kabupaten Balangan dalam kurun waktu empat tahun terakhir yang rata-rata mencapai 4,54% per tahun (BPS, 2020).

Pengelolaan wilayah, potensi dan sumber daya yang diiringi dengan promosi intensif merupakan salah satu kunci keberhasilan yang harus dipertahankan oleh Kabupaten Balangan sebagai daerah tujuan investasi. Secara administrasi wilayah, Kabupaten Balangan terbagi menjadi 8 kecamatan dengan fungsi pengembangan yang spesifik, sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing. Pengelolaan wilayah, potensi dan sumber daya di Kabupaten Balangan dilakukan hingga pada tingkat level wilayah terkecil, dengan

harapan akan muncul suatu arahan peluang investasi berdasarkan analisa unit pengembangan wilayah.

Penyusunan Peta Investasi Kabupaten Balangan bertujuan untuk melakukan indentifikasi, dan inventarisasi terhadap kondisi dan potensi ekonomi infrastruktur, demografi, dan para pelaku usaha di setiap wilayah Kabupaten Balangan. Selain itu juga diperuntukan untuk membuat basis data yang berisi informasi tentang kondisi dan potensi ekonomi, infrastruktur, demografi, dan para pelaku usaha (berdasarkan kegiatan usaha) di wilayah Kabupaten Balangan. Disisi lainnya penyusunan peta investasi ini digunakan untuk melihat pemetaan kondisi dan potensi ekonomi, infrastruktur, demografi, dan para pelaku usaha (berdasarkan kegiatan usaha) yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik investasi Kabupaten Balangan.

## **1.2. Tujuan**

1. Mengidentifikasi dan inventarisasi terhadap kondisi dan potensi ekonomi infrastruktur, demografi, dan para pelaku usaha di setiap wilayah Kabupaten Balangan.
2. Membuat basis data yang berisi informasi tentang kondisi dan potensi ekonomi, infrastruktur, demografi, dan para pelaku usaha (berdasarkan kegiatan usaha) di wilayah Kabupaten Balangan.

## **1.3. Manfaat**

Secara umum, penyusunan peta investasi ini digunakan untuk melihat pemetaan kondisi dan potensi ekonomi, infrastruktur, demografi, dan para pelaku usaha (berdasarkan kegiatan usaha) yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik investasi Kabupaten Balangan.

Penyusunan Peta Penanaman Modal  
Kabupaten Balangan  
Tahun 2020



## **BAB II**

### **PROFIL KABUPATEN BALANGAN**

#### **2.1. Gambaran Umum Kabupaten Balangan**

##### **2.1.1. Sejarah Kabupaten Balangan**

Kabupaten Balangan merupakan salah satu kabupaten termuda di Provinsi Kalimantan Selatan dengan ibu kota Paringin yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pembentukan Kabupaten Balangan ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan dan disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 Februari 2003. Berdasarkan undang-undang tersebut, Menteri Dalam Negeri, Hari Sabarno meresmikan Kabupaten Balangan pada tanggal 8 April 2003 yang kemudian menjadi hari jadi yang dirayakan setiap tahunnya. Motto Kabupaten Balangan adalah "Sanggam" yaitu "Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat" (bahasa Banjar, berarti: Kesanggupan melaksanakan pekerjaan (pembangunan) yang didasari oleh keikhlasan untuk masyarakat.

##### **2.1.2. Geografi dan Batas Wilayah**

Kabupaten Balangan terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan berbatasan dengan Kabupaten Tabalong pada bagian utara, Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Pasir (Provinsi Kalimantan Timur) pada bagian timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada bagian Selatan, dan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bagian Barat. Berdasarkan letak geografis tersebut, Kabupaten Balangan berada pada posisi yang strategis karena dilalui lintas trans Kalimantan dan berpeluang besar untuk berkembang menjadi kota persinggahan bagi perjalanan dari Banjarmasin ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

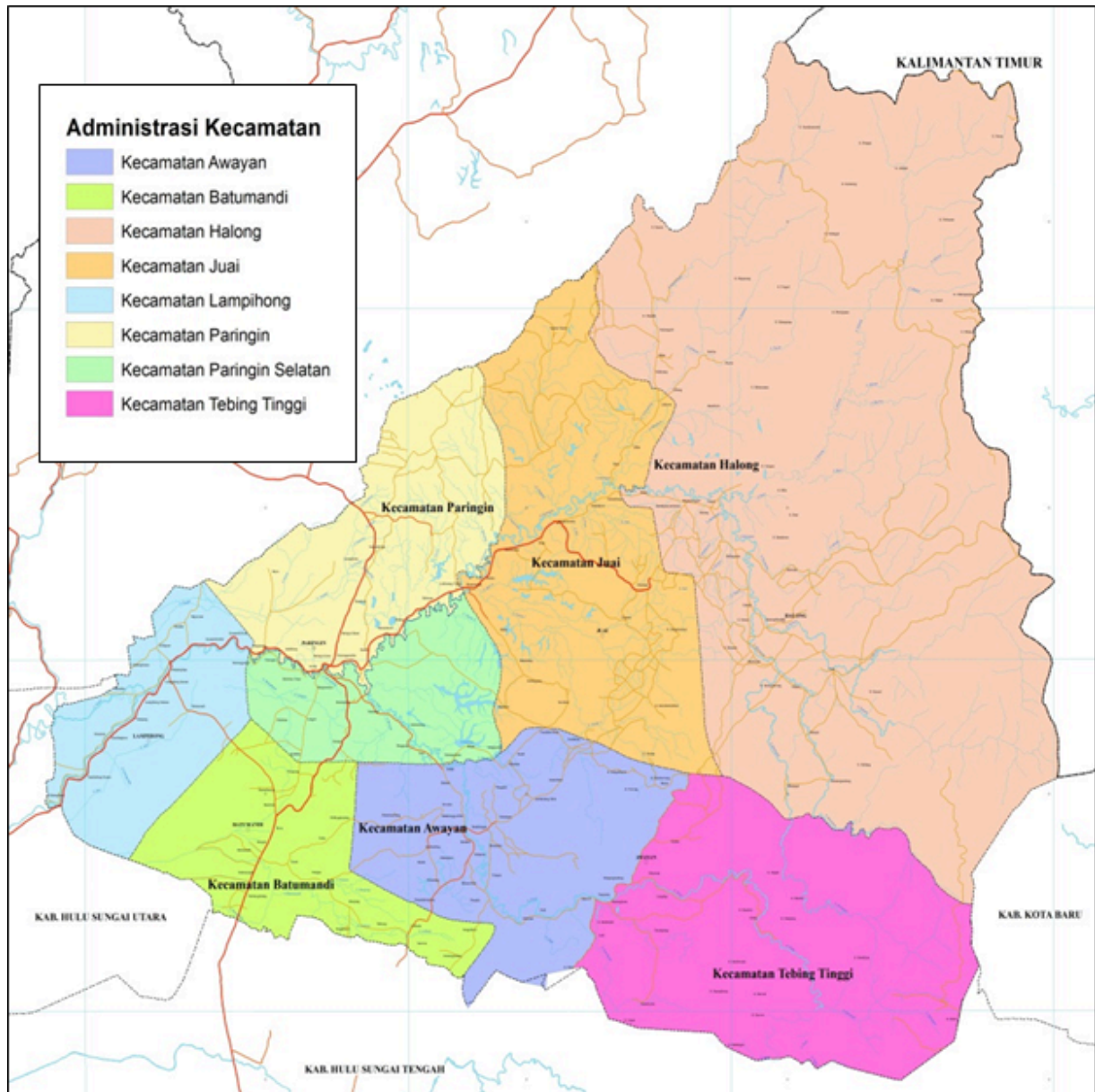
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003, Kabupaten Balangan terdiri atas 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Lampihong, Batumandi, Awayan, Paringin, Juai, dan Halong.

Pada Tahun 2007 Kabupaten Balangan melakukan pemekaran kecamatan, sehingga menjadi 8 kecamatan yaitu Lampihong, Batumandi, Awayan, Paringin, Juai, Halong, Paringin Selatan, dan Tebing Tinggi. Paringin ditetapkan sebagai ibukota kabupaten. Kota Paringin yang merupakan ibu kota Kabupaten Balangan berjarak 202 km dari Kota Banjarmasin, dan dapat dicapai melalui:

1. Jalan darat dengan waktu tempuh sekitar 4 jam dari Kota Banjarmasin yang dilayani oleh trayek angkutan umum mikro bis jurusan Banjarmasin-Paringin-Tanjung atau trayek bis antar kota Banjarmasin-Balikpapan-Samarinda.
2. Jalur udara dari bandara Syamsuddin Noor Banjarmasin menuju Bandara Warukin di Kabupaten Tabalong menggunakan maskapai Pelita Air Services, Kalstar waktu tempuh sekitar 20 menit. Jarak antara Bandara Warukin dengan Kota Paringin sekitar 30 km atau sekitar 30 menit melalui jalan darat.

### **2.1.3. Luas Wilayah dan Topografi**

Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah sebesar 1.878,30 km<sup>2</sup>, hanya sekitar 2 atau 5 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Luasan daerah tersebut terbagi menjadi 8 (delapan) kecamatan, yaitu Kecamatan Lampihong, Batu Mandi, Awayan, Paringin, Juai, Halong, Tebing Tinggi, dan Paringin Selatan. Kecamatan Halong merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar, yaitu mencapai 659,84 km<sup>2</sup> atau 35,13 persen. Kemudian disusul oleh Kecamatan Juai dengan luas 386,88 km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Paringin Selatan dengan luas hanya mencapai 86,80 km<sup>2</sup> atau sebesar 4,62 persen dari total wilayah.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Balangan

Dari segi topografi, wilayah Kabupaten Balangan secara umum merupakan dataran, perbukitan dan pegunungan (klasifikasi bentuk lahan absolut Van Zuidam, 1985). Dari klasifikasi tersebut, dapat diketahui bahwa wilayah Kabupaten Balangan mempunyai nilai kemiringan lereng berkisar antara 2% sampai 30%. Sebagian besar wilayah Kabupaten Balangan berada pada kemiringan 0-2 meter, yaitu sebesar 130.298 km<sup>2</sup>. Dengan demikian, disimpulkan bahwa sebagian besar wilayah Balangan berada pada daerah yang landai.

Hanya sebesar 29.970 km<sup>2</sup> saja yang terletak pada kelas kemiringan di atas 40 meter. Wilayah dengan kelas ketinggian di atas 40 meter ini hanya terdapat pada Kecamatan Halong, Tebing Tinggi, dan Awayan. Jika dilihat dari kelas ketinggian terhadap permukaan laut, rata-rata Kabupaten Balangan terletak pada kelas 25-100 meter, yang mencapai 38%, kemudian disusul kelas 100-500 meter, yang terkecil adalah pada kelas ketinggian 0-7 meter, yaitu hanya terdapat pada Kecamatan Lampihong dan Batu Mandi.

Sedangkan luas areal perairan terdiri atas rawa 3.026 ha dan sungai 5.537 ha. Sungai-sungai utama yang mengalir di wilayah Kabupaten Balangan adalah Sungai Pitap, Sungai Balangan, Sungai Mantuyan, Sungai Tabuan, Sungai Galombang, Sungai Halong, Sungai Huren, Sungai Ninian, Sungai Jauk, Sungai Batumandi, Sungai Lokbatu, dan Sungai Juai.

Kabupaten Balangan memiliki temperatur udara rata-rata harian 32,0°C dan minimal 13,3°C. Kelembaban udara relatif rata-rata harian di wilayah ini pada tahun yang sama mencapai 201,5%, dengan rata-rata curah hujan tahunan berkisar antara 2000 mm hingga 3000 mm.

#### 2.1.4. Kependudukan

Kabupaten Balangan terdiri atas 8 kecamatan, 3 kelurahan, dan 154 desa. Kecamatan Halong merupakan kecamatan terluas dengan prosentasi 40,99 dari luas Kabupaten Balangan. Sedangkan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Paringin Selatan dengan prosentasi 4,70.

Tabel 1. Luas wilayah tiap kecamatan

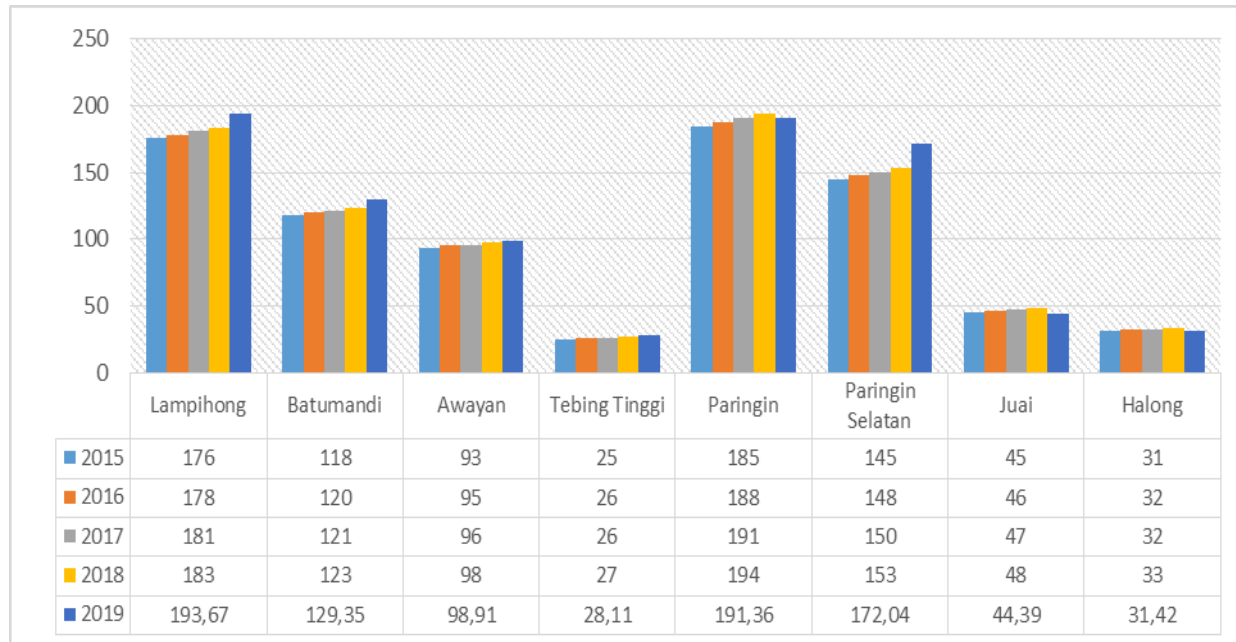
No.	Kecamatan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Persentase (%)	Jumlah Desa
1.	Halong	695,84	35,13	24
2.	Juai	386,88	20,60	21
3.	Tebing Tinggi	257,25	13,69	12
4.	Batu Mandi	147,96	7,88	18
5.	Awayan	142,57	7,59	23
6.	Lampihong	96,96	5,16	27
7.	Paringin	100,04	5,33	16
8.	Paringin Selatan	86,80	4,62	16

	<b>Total</b>	<b>1.873,30</b>	<b>100</b>	<b>157</b>
--	--------------	-----------------	------------	------------

Sumber: Kabupaten Balangan dalam Angka, 2020

Pada tahun 2019, jumlah penduduknya mencapai 131.428 jiwa dengan luas wilayah 1.878,30 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 67 jiwa/km<sup>2</sup>. Penyebaran penduduk Balangan relatif merata antar kecamatan, kecuali untuk Kecamatan Tebing Tinggi yang populasinya sebesar 6.278 orang atau 5,27 % dari jumlah seluruh penduduk Balangan. Dua kecamatan terpadat di Kabupaten Balangan antara lain Kecamatan Lampihong dan Batumandi dengan kepadatan penduduk masing-masing 158 dan 151 orang per km<sup>2</sup>. Sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi dan Halong dimana tingkat kepadatannya lebih rendah daripada angka kepadatan rata-rata Kabupaten Balangan.

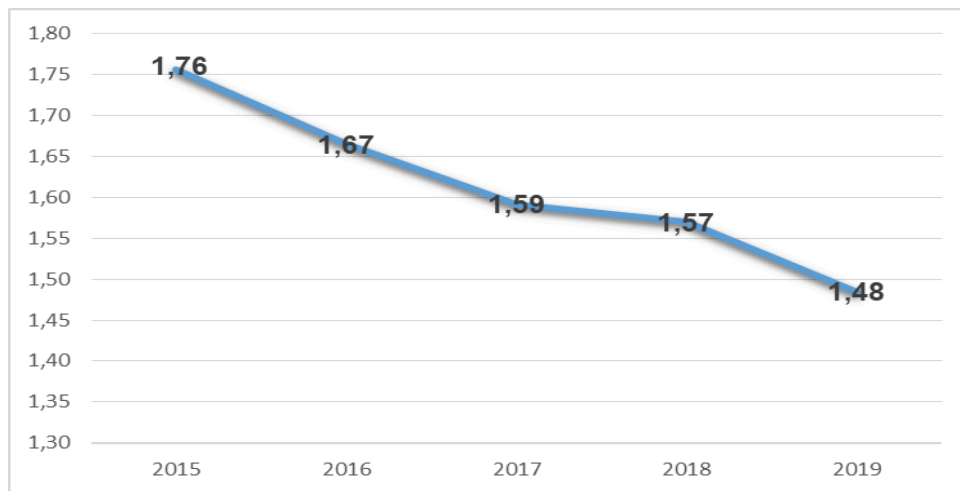
Berdasarkan struktur umur, penduduk Kabupaten Balangan berada pada kelompok umur produktif, yaitu sebesar 66,42 persen penduduk berumur 15-64 tahun. Sedangkan sisanya 29,76 persen berada pada umur 0-14 tahun dan 3,82 persen berada pada umur 65 tahun ke atas.



Sumber : Kabupaten Balangan dalam Angka 2016-2020

Gambar 2. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2015-2019

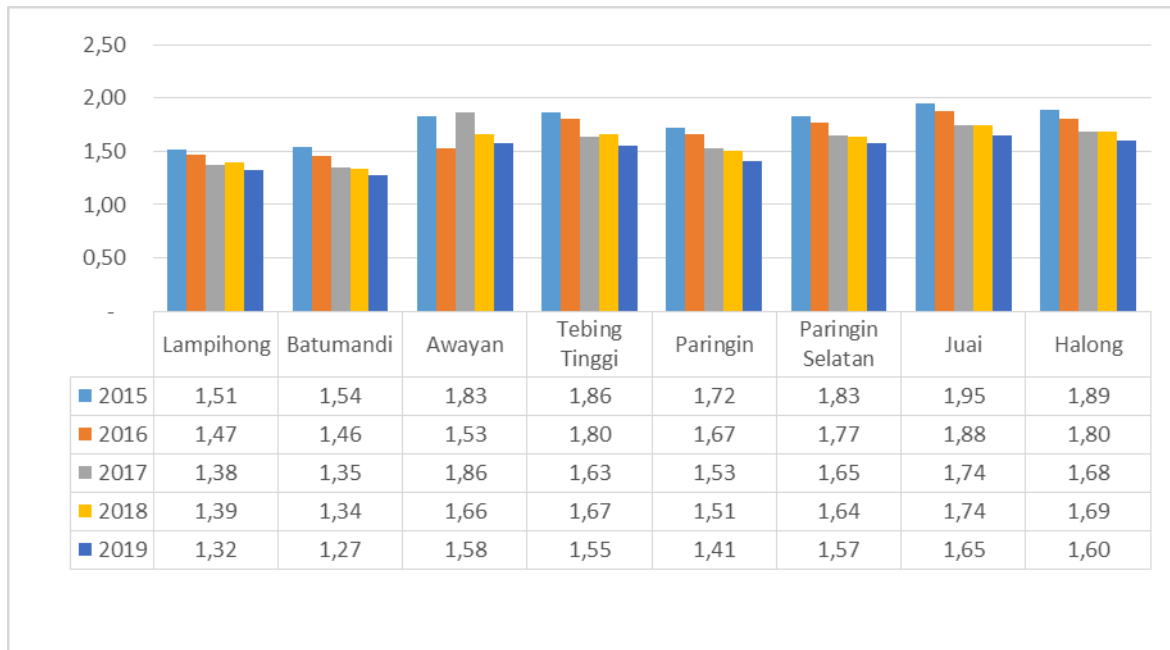
Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa Kecamatan Paringin adalah kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 191 jiwa/km pada tahun 2019, sedangkan yang paling sedikit penduduknya adalah kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 28 jiwa/km. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2015-2020 dapat dilihat pada gambar berikut



Sumber : Kabupaten Balangan dalam Angka 2016-2020

Gambar 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Balangan Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pertumbuhan penduduk di Kabupaten Balangan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 1,76% pada tahun 2015 menurun menjadi 1,48% pada tahun 2019. Banyak faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, antara lain faktor demografi dan faktor non demografi. Jika dilihat berdasarkan Kecamatan di kabupaten Balangan, Kecamatan yang paling tinggi laju pertumbuhannya pada tahun 2019 adalah Kecamatan Juai, sedangkan yang paling rendah laju pertumbuhannya adalah Kecamatan Matu Mandi yaitu hanya 1,27%.



Sumber: Kabupaten Balangan dalam Angka 2016-2020

Gambar 4. Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Balangan

## 2.2. Kondisi Perekonomian

Kabupaten Balangan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Secara sepintas, potensi ekonomi Balangan, baik sebagai produsen maupun konsumen, bisa dilihat dari pertambahan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk tersebut sebagian besar bukan berasal dari faktor kelahiran, melainkan karena faktor migrasi, yakni banyaknya orang dari luar Balangan yang berdatangan, mencari penghidupan dan menetap di Kabupaten Balangan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan sampai saat ini masih didominasi oleh sektor pertambangan. Namun, dominasi sektor pertambangan dalam ekonomi Balangan yang dulunya hampir mencapai 70% pada tahun 2018 lalu, kini turun menjadi 61,40% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan terdapat pergeseran (*shifthing*) seiring dengan perkembangan sektor-sektor lain, terutama sektor pertanian dan sektor perdagangan dan jasa.

Perkembangan di sektor pertanian dapat dilihat pada peningkatan kontribusi pada perekonomian Kabupaten Balangan, dimana pada tahun 2016 berada pada angka 10,78%

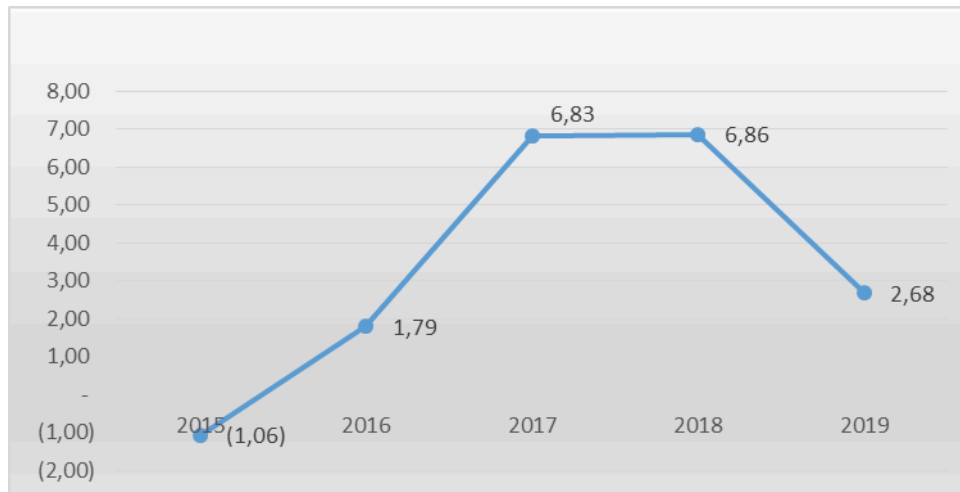
dan meningkat menjadi 11,74% di tahun 2018 ditengah tak kunjung membaiknya harga karet di pasar internasional.

Pada tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Balangan akan lebih fokus pada pengembangan infrastruktur daerah dalam upaya peningkatan kualitas layanan terhadap masyarakat. Sehingga dengan terbangunnya infrastruktur publik yang baik, maka hal ini akan memberikan dampak berlipat ganda bagi pengembangan ekonomi, pengembangan SDM, dan kehidupan sosial masyarakat.

Kabupaten Balangan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Secara sepintas, potensi ekonomi Balangan, baik sebagai produsen maupun konsumen, bisa dilihat dari penambahan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk tersebut sebagian besar bukan berasal dari faktor kelahiran, melainkan karena faktor migrasi, yakni banyaknya orang dari luar Balangan yang berdatangan, mencari penghidupan dan menetap di Kabupaten Balangan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan yang diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada tahun 2010 menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan rata-rata berada pada angka positif di atas tiga persen. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Hal ini juga merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan terutama dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan nilai PDRB konstan pada tahun tertentu dibandingkan dengan PDRB pada tahun sebelumnya.





Gambar 5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Balangan Tahun 2015 – 2019

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Balangan mencapai 2,68%, yaitu mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 6,86%. Penurunan tersebut merupakan dampak dari adanya penurunan kinerja sektor pertambangan dan penggalian yang hanya tumbuh 0,43% pada tahun 2019, dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,71%. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Balangan menurut lapangan usaha disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Balangan menurut lapangan usaha

No	Sektor	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,61	5,62	1,70	5,43	7,14	5,90
2	Pertambangan dan Penggalian	7,32	1,71	6,83	6,71	0,43	4,60
3	Industri Pengolahan	13,63	11,43	11,29	3,42	3,11	8,58
4	Pengadaan Listrik dan Gas	47,64	25,85	16,40	14,23	6,30	22,08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,88	8,45	8,35	11,20	8,90	9,36
6	Konstruksi	14,93	9,30	8,57	6,98	5,34	9,02
7	Perdagangan Besar dan Eceran	13,92	9,30	13,30	8,51	9,58	10,92
8	Transportasi dan Pergudangan	12,31	8,87	7,43	9,47	8,75	9,37
9	Penyediaan akomodasi dan Makanan Minuman	11,88	8,96	8,90	12,69	10,13	10,51
10	Informasi dan Komunikasi	7,25	7,70	8,14	9,58	8,42	8,22
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,86	14,89	12,87	12,05	12,05	12,34
12	Real Estate	9,95	7,76	11,53	7,96	4,60	8,36
13	Jasa Perusahaan	13,02	10,94	12,01	11,64	11,93	11,91
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	18,60	4,94	5,01	7,81	11,42	9,56
15	Jasa Pendidikan	14,47	15,57	9,82	7,37	6,58	10,76
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,51	11,87	8,34	9,06	10,78	11,31
17	Jasa Lainnya	16,55	11,62	9,75	9,75	9,51	11,44
<b>Pertumbuhan PDRB Balangan</b>		<b>(1,06)</b>	<b>1,79</b>	<b>6,83</b>	<b>6,86</b>	<b>2,68</b>	<b>3,42</b>

Sumber: BPS Kabupaten Balangan, 2020

Data PDRB sering digunakan sebagai interpretasi keberhasilan pembangunan perekonomian daerah oleh pemerintah. Adapun data PDRB ini dibedakan menjadi PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan dengan tujuan untuk melihat struktur ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar perhitungan. PDRB atas dasar harga konstan ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi baik secara global maupun pada masing-masing sektor perekonomian.

Selama kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2019, dapat dilihat bahwa PDRB atas dasar harga berlaku ini memiliki kecenderungan terus meningkat. Hal ini menandakan bahwa selalu ada perubahan positif di bidang perekonomian setiap tahunnya.

Tabel 3. PDRB Kabupaten Balangan Tahun 2015 – 2019

Tahun	PDRB ADHB	PDRB ADHK
2015	9.252.727	8.374.457
2016	9.418.511	8.593.456
2017	10.061.818	8.844.750
2018	10.751.998	9.121.121
2019	11.040.364	9.410.989

Sumber: BPS Kabupaten Balangan Tahun 2020

PDRB atas dasar harga berlaku ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran ekonomi, dan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Balangan. Nilai PDRB dari tahun ke tahun yang terus meningkat ini menunjukkan adanya perekonomian di Kabupaten Balangan yang terus meningkat dimana semakin terpenuhinya sumber daya ekonomi yang selanjutnya dapat menunjang perkembangan PDRB yang semakin baik setiap tahunnya. Begitu pula dengan pergeseran ekonomi yang dapat dilihat dari nilai PDRB setiap tahunnya dimana nilai PDRB yang semakin meningkat menunjukkan perekonomian di Kabupaten Balangan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan jika dilihat dari struktur ekonominya, nilai PDRB yang semakin besar setiap tahunnya di Kabupaten Balangan menunjukkan bahwa nilai share masing-masing kategori penyusun berkembang secara positif. Namun demikian nilai share kategori tertentu bisa saja berkembang negatif tergantung dari pengaruh komponen penyusun kategori tersebut.

Tabel 4. Struktur Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Balangan, 2015-2019

No	Sektor	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,94	12,39	11,80	11,64	12,14	11,98
2	Pertambangan dan Penggalian	64,43	62,21	62,21	62,12	60,24	62,25
3	Industri Pengolahan	1,75	1,91	1,99	1,93	1,94	1,90
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,21	0,23	0,23	0,24	0,26	0,23
6	Konstruksi	4,07	4,37	4,44	4,44	4,56	4,38
7	Perdagangan Besar dan Eceran	4,75	5,10	5,41	5,49	5,86	5,32

No	Sektor	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
8	Transportasi dan Pergudangan	1,72	1,84	1,85	1,90	2,01	1,87
9	Penyediaan akomodasi dan Makanan Minuman	0,29	0,32	0,32	0,34	0,36	0,33
10	Informasi dan Komunikasi	1,21	1,28	1,30	1,33	1,40	1,30
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,26	0,30	0,31	0,33	0,35	0,31
12	Real Estate	0,88	0,93	1,05	1,02	1,00	0,97
13	Jasa Perusahaan	0,06	0,07	0,07	0,07	0,08	0,07
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	4,37	4,51	4,43	4,47	4,85	4,53
15	Jasa Pendidikan	2,78	3,15	3,24	3,26	3,38	3,16
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,77	0,85	0,86	0,88	0,95	0,86
17	Jasa Lainnya	0,47	0,51	0,53	0,54	0,58	0,53
PDRB		100,0 0	100,0 0	100,0 0	100,0 0	100,0 0	100,0 0

Sumber: BPS Kabupaten Balangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2019, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *share* sektor pertambangan dan penggalian masih memiliki nilai paling besar kontribusinya sebagai penyusun struktur perekonomian di Kabupaten Balangan yaitu sebesar 62,25 persen. Namun, jika dilihat dalam lima tahun terakhir, persentase nilai *share* dari sektor ini cenderung mengalami penurunan. Jika pada tahun 2015 nilainya adalah 64,43 persen, maka pada tahun 2019 turun menjadi 60,24 persen. Meskipun demikian, selama dari tahun 2015 sampai 2019, nilai *share* sektor pertambangan dan penggalian selalu mendominasi dalam kontribusinya terhadap penyusun struktur perekonomian di Kabupaten Balangan.

Kontribusi terbesar kedua dalam penyusunan struktur perekonomian di Kabupaten Balangan adalah dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu rata-rata sebesar 11,98 persen, dilanjutkan dengan kontribusi dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 5,32 persen, dan industri pengolahan sebesar 1,90 persen. Kontribusi produk pertanian, kehutanan dan perikanan cenderung positif dan juga kontribusi dari industri pengolahan terus meningkat dari tahun 2015-2019. Naik turunnya kontribusi setiap produk dalam penyusunan struktur perekonomian di Kabupaten Balangan ini bukan berarti ada penurunan dalam nilai produksinya, tetapi ada beberapa kategori yang berkembang lebih cepat dibandingkan nilai produksi kategori lainnya.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan sampai saat ini masih didominasi oleh sektor pertambangan. Namun dominasi sektor pertambangan dalam ekonomi Balangan yang dulunya hampir mencapai 70% pada tahun 2018 lalu, kini turun menjadi 61,40% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan terdapat pergeseran (*shifthing*) seiring dengan perkembangan sektor-sektor lain, terutama sektor pertanian dan sektor perdagangan dan jasa.

Perkembangan di sektor pertanian dapat dilihat pada peningkatan kontribusi pada perekonomian Kabupaten Balangan, dimana pada tahun 2016 berada pada angka 10,78% dan meningkat menjadi 11,74% ditahun 2018 disaat tidak kunjung membaiknya harga karet di pasar internasional. Pada tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Balangan akan lebih fokus pada pengembangan infrastruktur daerah dalam upaya peningkatan kualitas layanan terhadap masyarakat. Sehingga dengan terbangunnya infrastruktur publik yang baik, maka hal ini akan memberikan dampak berlipat ganda bagi pengembangan ekonomi, pengembangan SDM, dan kehidupan sosial masyarakat.

### **2.3. Kondisi Sosial**

Masyarakat di Kabupaten Balangan mayoritas beragama Islam, yaitu sebanyak 114.027 orang, dan jumlah terkecil adalah pemeluk agama Katolik, yaitu sebanyak 201 orang. Penganut agama lainnya hanya terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi, yaitu sebesar 1.584 orang. Seluruh penduduk Kabupaten Balangan merupakan warga negara Indonesia. Masyarakat Kabupaten Balangan terdiri atas Suku Banjar yang disebut Orang Batang Balangan atau *Puak* Balangan, dan Suku Dayak yang merupakan bagian dari Suku Dayak Meratus (*Dayak Pitap*). Sedangkan warga pendatang yang merupakan transmigran, berasal dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan beberapa daerah di Kalimantan Selatan.

Potensi budaya yang dimiliki masyarakat antara lain keragaman umat beragama (adanya Forum Komunikasi antar Umat Beragaman (FKUB) di Kecamatan Halong), seperti

dicontohkan adanya desa muslim di Desa Puyun dan Desa Karya (Kecamatan Halong). Desa Karya dan desa Puyun mayoritas merupakan penganut agama Islam ,sehingga tidak terdapat kebudayaan Dayak. Kemudian, di Desa Liyu terdapat pemeluk agama Hindu-Bali. Secara umum, di Kecamatan Halong terdapat keragaman agama, yaitu Hindu Kaharingan, Budha, Kristen dan Protestan, serta Islam.

Dua indikator yang sering digunakan untuk menilai capaian urusan ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPAK menunjukkan persentase angkatan kerja yang bekerja terhadap penduduk usia kerja, sedangkan TPT menunjukkan persentase pengangguran terbuka terhadap angkatan kerja. Semakin tinggi TPAK, maka semakin banyak angkatan kerja yang bekerja di suatu daerah, begitu sebaliknya. Sementara itu, semakin rendah TPT, maka semakin sedikit jumlah pengangguran di suatu daerah, begitu pula sebaliknya.

TPAK Kabupaten Balangan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 TPAK Kabupaten Balangan sebesar 79,03 persen menurun menjadi 71,99 persen pada tahun 2019. Hal ini memperlihatkan terjadi penurunan jumlah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di Kabupaten Balangan.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Balangan Tahun 2017-2019

URAIAN	TAHUN		
	2017	2018	2019
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)</b>	79,03	77,54	71,99

Sumber: BPS Kabupaten Balangan

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Balangan pada tahun 2017 sebesar 1,90 persen meningkat di tahun 2018 menjadi 2,34 persen dan 2,32 persen ditahun 2019, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Balangan Tahun 2017-2019

URAIAN	TAHUN		
	2017	2018	2019
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (%)</b>	1,90	2,34	<b>2.32</b>

Sumber: BPS Kabupaten Balangan

Jika dilihat dari jenis lapangan pekerjaannya maka mayoritas Penduduk kabupaten Balangan bekerja dibidang Pertanian, kehutanan, Perburuan dan Perikanan yaitu sebesar 57,31 persen, diikuti oleh pekerjaan di bidang Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel yaitu sebesar 15,02 persen. Penduduk kabupaten Balangan yang bekerja di sektor Pertambangan dan Penggalian hanya sebesar 5,86 persen dari total penduduk Kabupaten Balangan yang bekerja.

Tabel 7. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Balangan

<b>Pekerjaan Utama</b>	<b>Persentase</b>
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries</i>	57.31
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5.86
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	2.62
Listrik, Gas, dan Air/ <i>Electricity, Gas, and Water</i>	0.15
Bangunan/ <i>Construction</i>	3.14
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/ <i>Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels</i>	15.02
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ <i>Transportation, Warehousing, and Communication</i>	0.99
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services</i>	1.32
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/ <i>Community, Social, and Personal Services</i>	13.59
<b>JUMLAH</b>	<b>100</b>

Sumber : Balangan dalam angka 2019

Selanjutnya Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat salah satunya adalah angka kriminalitas. Jika angka kriminalitas di suatu daerah menurun, maka dapat dikatakan bahwa ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di daerah tersebut semakin baik, begitu pula sebaliknya. Salah satu ukuran angka kriminalitas adalah jumlah tindak pidana yang dilaporkan ke kepolisian resort. Berikut jumlah tindak pidana yang dilaporkan ke Kepolisian Resort Balangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 .

Tabel 8. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan ke Kepolisian Resort Balangan

Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan					
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Tindak Pidana	157	209	244	235	224
Pertumbuhan	-	33,12%	16,75%	-3,69%	-4,68%
<b>Rata-rata pertumbuhan</b>	-	<b>10,37%</b>			

Sumber: Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2020; diolah

Jumlah tindak pidana menurut data Kepolisian Resort Balangan, meningkat antara kurun waktu tahun 2015–2017. Namun, pada tahun 2018 dan 2019 angka ini terus menurun, masing-masing sebesar 3,69% (2018) dan 4,68% (2019). Fakta tersebut juga didukung oleh data risiko penduduk terhadap terjadinya tindak pidana yang menurun dalam rentang waktu antara tahun 2017 – 2019 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Risiko Penduduk Terjadi Tindak Pidana per 100 Ribu Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2017 - 2019

Risiko Penduduk Terjadi Tindak Pidana			
Tahun	2017	2018	2019
Risiko Penduduk per 100.000 penduduk	191	181	170
Pertumbuhan	-	-5,24%	-6,08%
<b>Rata-rata pertumbuhan</b>	-	<b>-5,66%</b>	

Sumber: Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2020; diolah

Risiko penduduk terhadap terjadinya tindak pidana menurun pada tahun 2018 sebesar 5,24% dari tahun sebelumnya. Angka ini terus menurun pada tahun 2019 menjadi 6,08% dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat bahwa angka kriminalitas dari tahun 2017 sampai dengan 2019 cenderung menurun.

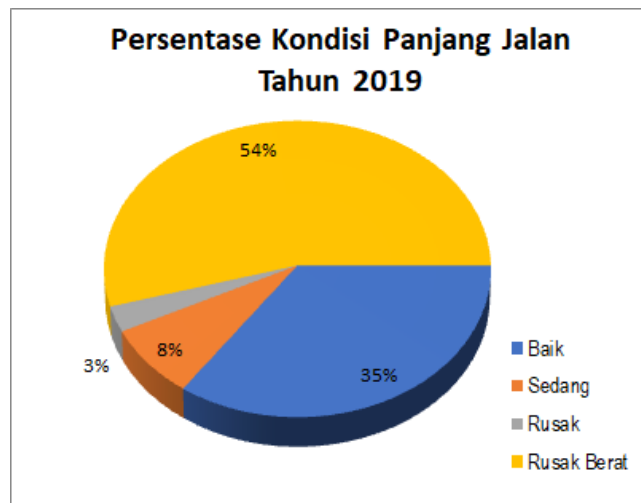
## 2.4. Infrastruktur

### 2.4.1. Jaringan Jalan dan Jembatan

Jalan adalah sarana penghubung antar aktivitas ekonomi di suatu daerah sehingga kondisi jalan yang baik sangat menunjang tumbuh kembangnya aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Kondisi jalan di Balangan mayoritas masih dominan mengalami kerusakan di tahun 2019. Tercatat 3 persen jalan dengan kondisi rusak dan 54 persen dengan kondisi rusak berat. Sedangkan jalan dengan kondisi baik dan sedang ada sekitar 43% (Gambar 6). Jalan dengan kondisi baik di Kabupaten Balangan semakin tahun semakin menunjukkan



perkembangan, namun kondisi jalan yang rusak berat juga bertambah banyak (Tabel 10). Hal ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Balangan agar ke depannya ruas-ruas jalan yang kondisinya rusak berat bisa diperbaiki dan ruas jalan yang kondisinya baik bisa ditingkatkan.



(Sumber: Dinas PUPR, Kabupaten Balangan dalam Angka, 2020)

Gambar 6. Persentase Panjang Jalan berdasarkan Kondisi Jalan Tahun 2019

Tabel 10. Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Balangan 2015 - 2019

No	Kondisi Jalan	Panjang Jalan (km)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Baik	93,783	93,783	205,515	226,418	234,159
2	Sedang	90,679	90,679	48,63	44,608	53,054
3	Rusak	4,910	4,910	24,44	74,39	18,952
4	Rusak Berat	449,595	449,595	393,668	326,837	366,088
<b>JUMLAH</b>		<b>638,966</b>	<b>638,966</b>	<b>672,253</b>	<b>672,253</b>	<b>672,253</b>

Sumber: Kabupaten Balangan dalam Angka, 2020

Statistik Perhubungan BPS Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa panjang jalan di wilayah Balangan tahun 2019 mencapai 672,26 km. Setiap tahun, kondisi jalan beraspal semakin meningkat. Kondisi jalan pada tahun 2019 dari panjang tersebut, sebesar 51 persen memiliki permukaan aspal, kemudian 33 persen merupakan permukaan kerikil, dan 16 persen masih berupa permukaan tanah.

Tabel 11. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Balangan

No	Kondisi Jalan	Panjang Jalan (Km)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aspal	270,544	270,544	284,367	309,649	345,969
2	Kerikil	244,268	244,268	263,638	247,486	220,613
3	Tanah	124,154	124,154	123,248	115,118	105,671
4	Lainnya	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>638,966</b>	<b>638,966</b>	<b>672,253</b>	<b>672,253</b>	<b>672,253</b>

Sumber: Dinas PUPR Kab. Balangan (Kabupaten Balangan dalam Angka, 2020)

Jalan di Kabupaten Balangan dapat dibedakan menurut daerah berwenang, yaitu Nasional, Provinsi, dan Kota. Berdasarkan klasifikasi tersebut, mayoritas jalan di Kabupaten Balangan adalah jalan kota (Tabel 12). Jalan nasional dan jalan provinsi yang ada di Kabupaten Balangan masing-masing hanya sebesar 5 dan 4 persen dari total ruas jalan. Dengan demikian, sebagian besar jalan yang ada merupakan wewenang Kabupaten Balangan.

Tabel 12. Panjang Jalan menurut TKewenangan Pemerintahan di Kabupaten Balangan

No	Kewenangan Jalan	Panjang Jalan (Km)		
		2017	2018	2019
1	Nasional/Negara	-	-	-
2	Provinsi	-	-	-
3	Kabupaten/Kota	672,253	672,253	672,253
<b>Jumlah</b>		<b>672,253</b>	<b>672,253</b>	<b>672,253</b>

Sumber: Dinas PUPR Kab. Balangan (Kabupaten Balangan dalam Angka, 2020)

Sebagai salah satu kabupaten yang sedang giat melakukan pembangunan, Kabupaten Balangan terus membangun jalan dan jembatan baru dan meningkatkan kualitas jalan jembatan yang telah ada. Keterjangkauan dan aksesibilitas yang tinggi antar wilayah tersebut telah memicu berkembangnya ekonomi lokal dan kabupaten, karena telah menjangkau sentra-sentra produksi di pedesaan yang terhubung dengan pusat pemasaran dan produksi.

Wilayah Kabupaten Balangan dilintasi oleh sistem jaringan jalan Trans Kalimantan yang menghubungkan wilayah Kalimantan Timur dengan Kalimantan Selatan hingga ke Kalimantan Tengah, yang menjadikan wilayah ini memiliki lokasi strategis dengan

aksesibilitas yang tinggi. Sebagai daerah pegunungan yang topografinya bergelombang disertai banyaknya Daerah Aliran Sungai, menyebabkan diperlukannya banyak jembatan sebagai sarana penghubung transportasi darat. Diantaranya telah dibangun jembatan baru di jalan lingkaran timur yang menghubungkan Muara Pitap dengan Gunung Pandau.

#### **2.4.2. Angkutan Umum**

Sistem transportasi darat yang melayani pergerakan penduduk kabupaten dilayani oleh sistem angkutan regional dan angkutan lokal. Lokasi strategis Kabupaten Balangan yang terletak pada perlintasan jalan Trans Kalimantan menjadikan wilayah ini terlayani oleh sistem angkutan umum antar kota antar provinsi, yaitu rute Palangkaraya-Banjarmasin-Paringin-Balikpapan-Samarinda.

Pola pergerakan masyarakat secara internal telah difasilitasi dengan akses transportasi lokal berupa jalur angkutan umum perdesaan yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, yaitu trayek Paringin-Awayan dan Paringin-Halong, serta angkutan antar kota dalam provinsi rute Paringin-Barabai, Tanjung-Barabai, Banjarmasin-Paringin-Tanjung, dan Paringin-Amuntai.

Untuk memperlancar arus distribusi barang dan meningkatkan perekonomian Kabupaten Balangan telah dibangun juga sarana angkutan, yaitu terminal. Terminal yang ada di kabupaten Balangan adalah Terminal Paringin. Terminal ini merupakan Terminal Angkutan Pedesaan dan Terminal Antar Kota Dalam Propinsi sesuai status yang diberikan. Meskipun luas terminal ini 6.240 m<sup>2</sup>, namun daya tampung terhadap jumlah penumpangnya cukup besar yaitu 1.100 orang dan bisa menampung 5 bus serta 40 non bus.

#### **2.4.3. Listrik**

Pembangunan kelistrikan di Kabupaten Balangan telah menjangkau keseluruhan kecamatan hingga desa-desa di daerah pinggiran, dengan pasokan sumber energi listrik berasal dari PT. PLN Ranting Amuntai dan PT. PLN Cabang Barabai. Jumlah daya terpasang pada tahun 2019 sebesar 31.294.250 KW yang mengalami peningkatan sebesar

11,56% dari tahun 2018 yaitu sebesar 28.052.700 KW. Jumlah daya terpasang tersebut digunakan untuk melayani 35.319 pelanggan pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan sebesar 11,01% dari tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 31.817 pelanggan. Peningkatan jumlah ini mengindikasikan semakin meningkatnya pembangunan sarana yang membutuhkan pasokan listrik yang juga semakin besar setiap tahunnya.

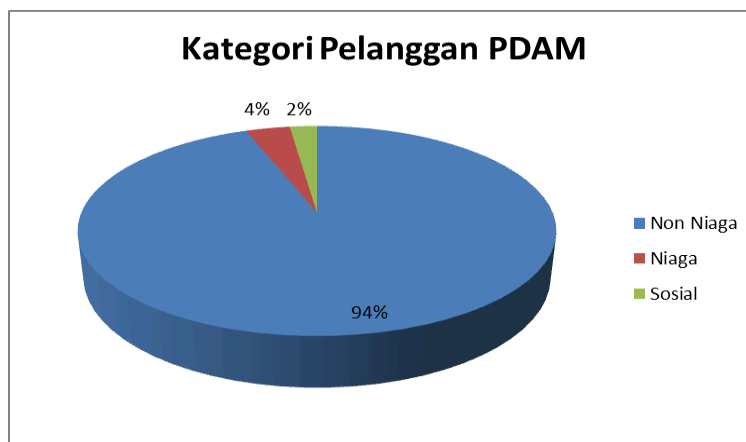
#### **2.4.4. Telekomunikasi**

Kabupaten Balangan memiliki 5 (lima) kantor pos pembantu yang tersebar di 5 (lima) kecamatan, yang dapat melayani masyarakat baik untuk surat menyurat, maupun pengiriman paket dan uang dalam bentuk wesel pos. Jaringan telepon umum dan layanan sambungan tak bergerak (*fixed telephone*) di wilayah Kabupaten Balangan dilayani oleh PT. Telkom, sedangkan untuk layanan sambungan bergerak (*mobile cellular services*) dilayani oleh beberapa operator selular. Untuk layanan sambungan bergerak (*mobile cellular services*), umumnya operator telepon selular telah menyediakan *base tranceiver station* (BTS) yang dibangun untuk melengkapi jaringan dan cakupan pelayanannya. Hingga saat ini di wilayah Kabupaten Balangan, tercatat terdapat 56 unit *base tranceiver station* (BTS) yang dibangun dan tersebar di beberapa wilayah kecamatan, dari 56 unit *base tranceiver station* (BTS) tersebut 3 unit diantaranya masih dalam proses pembangunan.

#### **2.4.5. Air Minum**

Pencapaian selama satu dekade Kabupaten Balangan di sektor Air Minum dapat dilihat dengan dibangunnya PDAM Balangan, yang sebelumnya masih disuplai dari PDAM Kabupaten HSU. Pada tahun 2019 terdapat 22.868 pelanggan air minum PDAM Balangan, meningkat sebanyak 1.042 pelanggan dari tahun 2019 yang hanya 21.826 pelanggan. Pelayanan air minum sudah menjangkau pada 7 kecamatan dari 8 kecamatan yang ada, yang belum terlayani hanya Kecamatan Tebing Tinggi. Pemenuhan kebutuhan air minum bagi masyarakat dipenuhi oleh PDAM melalui BNA Paringin. SPAM BNA Paringin dibangun sejak tahun 1987 yang berlokasi di Paringin Timur Kecamatan Paringin dengan sumber air

baku sebagai pemenuhan kebutuhan diambil dari aliran sungai Balangan. Lokasi IPA yang dibangun berada di timur laut dari lokasi IPA Lama yang berada di Desa Lok Batung atau disebut juga dengan IPA Paringin 2 dan sebelah tenggara (Desa Inan Kecamatan Paringin Selatan). Total kapasitas dari ketiga Lokasi IPA ini (Paringin I, Paringin 2 dan Paringin Selatan) sebesar 245 l/dt. Pelayanan PDAM Ibu Kota Kabupaten Balangan, secara umum dilayani melalui akses sambungan rumah, sementara sebagian kecil lainnya memanfaatkan sarana hidran umum.



Gambar 7. Kategori Pelanggan PDAM Tirta Dharma Kabupaten Balangan

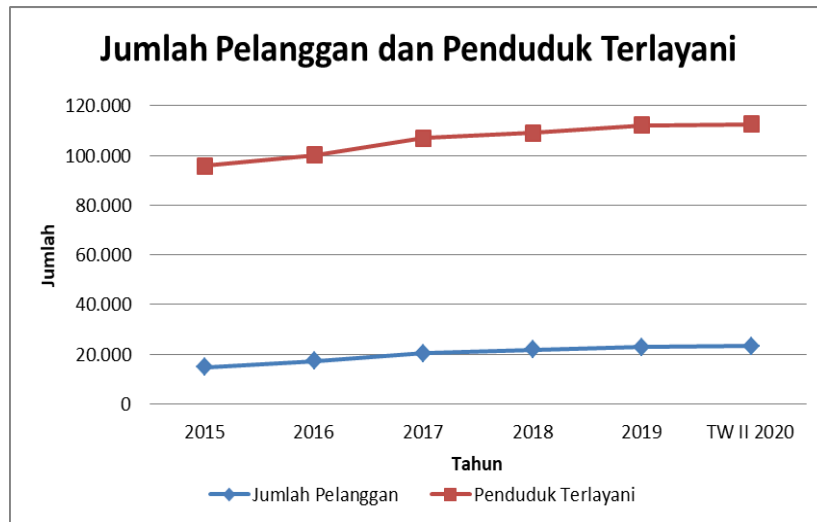
Pelanggan terbanyak PDAM berada di Kecamatan Paringin yang merupakan ibukota Kabupaten Balangan. Sedangkan pelanggan yang paling sedikit berada di Kecamatan Tebing Tinggi yang jaraknya cukup jauh dari ibu kota kabupaten.

Tabel 13. Persebaran Pelanggan Air Minum Kabupaten Balangan Tahun 2019

No	Kecamatan	Jenis Pelanggan						Jumlah	Persentase (%)
		Non-Niaga		Niaga		Sosial			
		RT	IP	NK	NB	SU	SK		
1	Paringin	8.694	148	480	57	37	153	9.569	41,84
2	Awayan	1.297	42	26	1	4	37	1.407	6,15
3	Lampihong	2.736	65	47	1	9	67	2.925	12,79
4	Halong	2.109	40	36	1	10	46	2.242	9,80
5	Juai	2.058	36	34	1	1	46	2.176	9,52
6	Batumandi	1.495	32	34	4	1	24	1.590	6,95
7	Paringin Selatan	2.231	88	67	5	-	44	2.435	10,65
8	Tebing Tinggi	473	21	12	-	-	18	524	2,29
<b>KABUPATEN</b>		<b>21.093</b>	<b>472</b>	<b>736</b>	<b>70</b>	<b>62</b>	<b>435</b>	<b>22.868</b>	<b>100,00</b>

Sumber: PDAM Balangan (2020)

Berdasarkan total pelanggan air minum dilihat perkembangannya dari tahun 2015 hingga 2020, maka trennya cenderung meningkat. Jumlah penduduk yang terlayani hingga periode triwulan II Tahun 2020 mencakup 112.726 jiwa atau sebesar 84,58 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Balangan.



Gambar 8. Tren Jumlah Pelanggan dan Penduduk Terlayani Air Minum PDAM Tirta Dharma Kabupaten Balangan

Kemudian pada tabel berikut menunjukkan perkembangan jumlah pelanggan air minum di PDAM Tirta Dharma Kabupaten Balangan dari tahun 2015 hingga tahun 2020.

Tabel 14. Perkembangan Jumlah Pelanggan Air Minum PDAM Tirta Dharma Kabupaten Balangan Tahun 2015 - 2020

Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019	TW II 2020
Paringin	6.818	7.500	8.593	9.049	9.569	9.691
Awayan	627	1.348	1.403	1.407	1.407	1.407
Lampihong	2.164	2.230	2.378	2.847	2.925	3.026
Halong	1.022	1.065	2.144	2.177	2.242	2.253
Juai	1.818	2.050	2.067	2.143	2.176	2.183
Batumandi	1.018	1.326	1.330	1.335	1.590	1.590
Paringin Selatan	1.252	1.430	1.812	2.335	2.435	2.512
Tebing Tinggi	59	186	517	523	524	524
<b>Jumlah Pelanggan</b>	<b>14.778</b>	<b>17.135</b>	<b>20.244</b>	<b>21.816</b>	<b>22.868</b>	<b>23.186</b>
<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>123.449</b>	<b>125.534</b>	<b>127.503</b>	<b>129.505</b>	<b>131.428</b>	<b>133.274</b>
<b>Penduduk Terlayani</b>	<b>95.790</b>	<b>100.124</b>	<b>107.038</b>	<b>109.130</b>	<b>112.318</b>	<b>112.726</b>
<b>Cakupan Pelayanan</b>	<b>77,59%</b>	<b>79,76%</b>	<b>83,95%</b>	<b>84,27%</b>	<b>85,46%</b>	<b>84,58%</b>

Sumber: PDAM Balangan (2020)

#### **2.4.6. Persampahan**

Pengelolaan persampahan di Kabupaten Balangan sudah dilakukan dengan sistem dan manajemen yang baik, mulai dari tahap pengumpulan dan pengangkutan hingga pengolahan akhir di TPA dengan menggunakan *control landfill*. Penanganan persampahan dibawah kendali Badan Lingkungan Hidup Daerah dengan fasilitas persampahan yang dimiliki terdiri atas 7 buah TPS permanen, 205 buah TPS besi, 20 buah TPS kayu ulin, 4 unit *dump truck*, 2 unit *arm roll container*, dan 25 unit gerobak. Pengolahan akhir sampah dilakukan di TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong dengan sistem *Control Landfill* melalui pembangunan Sel TPA pada tahun 2013, yang kedepannya direncanakan pengolahannya dengan sistem *Sanitary Landfill*.

Sistem pengumpulan sampah yang terdapat di Kabupaten Balangan menggunakan sistem pengumpulan individu tak langsung dan komunal langsung, yaitu dengan memanfaatkan gerobak dan becak sampah berukuran 1,5 m<sup>3</sup> menuju ke TPS (Tempat Penampungan Sementara). Pola pengumpulan dan pengangkutan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: pewadahan, pengumpulan, dan pemindahan.

#### **2.5. Fokus Pengembangan Penanaman Modal Kabupaten Balangan**

Bedasarkan Road Map Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Balangan (RUPMK) yang telah disusun, maka pengembangan penanaman modal berfokus pada bidang:

##### **1. Pertanian**

Untuk jangka menengah, pengembangan penanaman modal fokus pada:

- a. Pengembangan sistem penunjang pangan, seperti pengembangan jaringan jalan dan transportasi pada tiap daerah.
- b. Pemberian bantuan fiskal dan non fiskal bagi pelaku UMKM bidang pangan.
- c. Kepastian lahan untuk dikelola secara mandiri bagi pelaku ekonomi pertanian.

- d. Pembuatan kebijakan yang mendorong optimalisasi potensi dan pemberdayaan tenaga kerja lokal.
- e. Penguatan koordinasi antara SKPD terkait pengembangan pangan.
- f. Pengembangan dan optimalisasi teknologi pada lahan-lahan potensial pangan berkelanjutan.

## 2. Manufaktur

Untuk jangka menengah, pengembangan penanaman modal fokus pada:

- a. Pemberian fasilitas perizinan lahan, kemudahan perizinan, dan insentif untuk kegiatan ekstensifikasi infrastruktur yang mendorong berkembangnya potensi ekonomi dan wilayah.
- b. Peningkatan bauran energi, konservasi energi dan iklim investasi infrastruktur energi dan ketenagalistrikan.
- c. Pengembangan infrastruktur yang mendorong percepatan pengembangan UKM dan koperasi.
- d. Pengembangan infrastruktur yang terintegrasi dengan rencana nasional seperti pembangunan bandara baru di Provinsi Kalimantan Selatan.
- e. Peningkatan komunikasi dengan lembaga yang terkait dengan pengembangan infrastruktur.

## 3. Bidang Energi

- a. Pengembangan fasilitas dan prasarana penghubung terutama pada kawasan yang memiliki potensi energi terbarukan.
- b. Pembuatan kebijakan untuk menjamin kepastian hukum bagi pelaku usaha dibidang energi terbarukan.
- c. Penguatan kelembagaan pengelolaan energi.
- d. Peningkatan efektifitas dan koordinasi antar SKPD terkait.



- e. Pengembangan energi.
  - f. Percepatan pengembangan energi pada wilayah-wilayah yang masih belum berkembang untuk menjamin persamaan pemerataan pembangunan dibidang energi dan optimalisasi energi terbarukan.
4. Bidang Pertanian
- a. Pengembangan fasilitas dan prasarana penghubung, terutama pada kawasan yang masih terisolir.
  - b. Pembuatan kebijakan untuk menjamin kepastian hukum bagi pelaku usaha lokal dan lahan pengelolaan pertanian.
  - c. Mensinergikan kelembagaan pengelolaan di bidang pertanian dari tingkat SKPD sampai tingkat petani lokal.
  - d. Pemberian insentif bantuan fiscal atau non fiscal bagi pelaku usaha yang memberdayakan pekerja lokal
  - e. Percepatan pengembangan teknologi tepat guna untuk efisiensi dan efektifitas pengelolaan pertanian, perikanan dan perkebunan.
  - f. Pengembangan sentra-sentra pertanian baru sebagai kawasan agropolitan baru untuk memecah konsentrasi pertumbuhan ekonomi makro wilayah.
5. Bidang Industri
- a. Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku, bahan penolongm dan barang modal, serta meningkatkan ekspor produk industri.
  - b. Mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi serta didukung oleh SDM yang berkualitas.
  - c. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif bagi industri skala kecil dan menengah.

- d. Meningkatkan kerjasama industri internasional untuk alih teknologi, peningkatan investasi dan penguasaan pasar ekspor.
  - e. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energi untuk meningkatkan daya saing industri.
  - f. Mengembangkan kebijakan energi terbarukan termasuk insentif, penyediaan infrastruktur dan pelestarian/keseimbangan sumber.
  - g. Memfasilitasi perizinan investasi permodalan yang mendukung pembangunan industri skala besar dengan lebih fleksibel.
  - h. Melakukan kajian menyeluruh (*integrated supply chain*) mulai dari bahan baku sampai penguasaan teknologi terhadap industri permesinan sebagai industri yang berperan vital dan menjadi tulang punggung pembangunan industri banyak sektor.
6. Perdagangan dan Jasa
- a. Mempercepat perkembangan teknologi agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses kebutuhan barang dan jasa.
  - b. Mempermudah akses ke pasar bebas yang sangat penting bagi perkembangan daerah.
  - c. Memberikan jaminan mutu kualitas barang yang akan dipasarkan melalui label SNI untuk barang tidak langsung habis dan BPOM untuk barang langsung habis.
  - d. Mempersiapkan tenaga kerja yang mampu secara keahlian dan keterampilan, bukan hanya sebagai pegawai tetapi juga pada tahap manajerial.
  - e. Memberikan sumber pembiayaan usaha yang terjangkau.

## **2.6. Arah Kebijakan Penanaman Modal Kabupaten Balangan**

Arah Kebijakan Penanaman Modal yang tercantum dalam Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Balangan (RUPMK) adalah sebagai berikut:

1. Perbaiki iklim investasi dengan memudahkan skema perizinan penanaman modal yang efektif dengan sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).
2. Persebaran penanaman modal, persebaran sentra-sentra ekonomi baru dengan upaya:
  - a. Pengembangan sentra-sentra ekonomi baru di tiap wilayah.
  - b. Perkebunan kelapa sawit: terdapat di Desa Tigarun Kecamatan Juai.
  - c. Peternakan sapi di Kecamatan Paringin, Kecamatan Awayan, Kecamatan Lampihong, dan Kecamatan Batumandi.
3. Kebijakan berfokus pada Pengembangan Agroindustri, industri manufaktur dan pariwisata, dan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan, dengan upaya:
  - a. Pengembangan kawasan sentra Agroindustri berbasis teknologi.
  - b. Pengembangan sentra-sentra Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan koridor ekonomi kerakyatan berbasis agroindustri.
4. Penanaman modal yang berwawasan lingkungan dengan sinergi kebijakan:
  - a. Pembuatan kebijakan penanaman modal anta lini SKPD yang mampu mengakomodir kebutuhan pemodal dalam negeri dan asing.
  - b. Mendorong percepatan pembuatan kebijakan fiskal dan non fiskal.
5. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah serta koperasi dengan strategi:
  - a. Penggunaan teknologi sederhana dan tepat guna terkait pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.
  - b. Pelatihan dan workshop teknologi tepat guna untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

- c. Pemecahan konsentrasi ekonomi pada pusat-pusat pelayanan, dengan membuka pasar modern yang dekat dengan sentra usaha kecil menengah masyarakat.
  - d. Percepatan peningkatan kualitas penjualan produk-produk UMKM seperti pembuatan “merk dagang” untuk tiap produk, pembuatan hak paten produk serta pembuatan sertifikat halal khusus untuk produk makanan dan minuman.
6. Pemberian fasilitas kemudahan dana atau insentif, dengan memberikan fasilitas fiskal berupa:
- a. Pembebasan pajak penghasilan
  - b. Pembebasan bea masuk bagi bahan baku yang tidak terdapat di dalam negeri
  - c. Pembebasan atau penangguhan pajak
  - d. Pembebasan pajak atau pengurangan pajak sampai batas tertentu
  - e. Percepatan penyusutan (amortisasi)
7. Promosi penanaman modal
- a. Pembuatan brand promosi lokal yang menggambarkan potensi daerah Kabupaten Balangan.
  - b. Pembuatan kebijakan yang mendorong rencana tindak penguatan citra wilayah dan fasilitas kemudahan investasi
- Strategi promosi yang dilakukan adalah :
- a. Pembangunan fasilitas pameran dan expo center
  - b. Pengembangan kegiatan festival sebagai media promosi produk unggulan daerah.
  - c. Pembangunan pusat informasi dan promosi terkait penanaman modal di tiap kecamatan.
  - d. Penguatan sistem teknologi dan informasi melalui media elektronik sebagai pintu promosi untuk investor dalam negeri dan luar negeri.

## **BAB III**

### **PELUANG INVESTASI DI KABUPATEN BALANGAN**

#### **3.1. Sektor Pertanian**

Potensi areal tanaman pangan hortikultura di Kabupaten Balangan adalah padi, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, langsung, jagung, pisang kepok dan pisang talas dengan luas areal 1.350 ha, produktivitasnya adalah 1,6 ton/Ha. Berdasarkan data tahun 2016, produksi padi sawah dan lading (gogo) adalah sebesar 205.804 ton dari luasan 40.342 Ha, produksi jagung sebesar 10.129 ton dari luasan 2.252 Ha, ubi kayu dan ubi jalar sebesar 4.590 ton dari luasan 350 Ha dan produksi kacang-kacangan sebesar 6.916 ton dari luasan 5.750 Ha. Peluang investasi komoditas padi yang terbuka untuk dikembangkan di Kabupaten Balangan, yaitu:

1. Investasi di bidang penggilingan padi menjadi beras melalui pendirian pabrik penggilingan padi
2. Investasi di bidang pengolahan limbah padi menjadi pupuk organik
3. Investasi di bidang kemitraan untuk pemasaran melalui pembuatan kemasan beras yang baik dan menarik untuk bisa masuk dan di jual di pasar modern.

Peluang investasi komoditas jagung yang terbuka untuk dikembangkan di Kabupaten Balangan yaitu:

1. Investasi di bidang pengolahan jagung menjadi pakan ternak
2. Investasi di bidang giling kering jagung menjadi tepung jagung
3. Investasi di bidang giling basah jagung menjadi pati, sirup, gula jagun, minyak, dan dextrin.

### **3.2. Sektor Perikanan**

Perikanan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Balangan di sepanjang aliran Sungai Balangan adalah cekdam, baruh (rawa) serta kolam tadah hujan. Komoditas yang dikembangkan antara lain ikan patin, ikan mas, dan ikan nila. Budidaya perikanan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan ekspor adalah ikan betutu yang terdapat di Kecamatan Paringin (Baruh Bahinu Dalam).

### **3.3. Sektor Perkebunan**

Sebagian besar luas lahan kering di Kabupaten Balangan digunakan untuk perkebunan, yaitu mencapai 29,26 persen dari seluruh total penggunaan lahan. Dari luas sebesar itu, sebagian besar dipakai untuk usaha perkebunan karet yang mencapai produksi sebesar 25.282 ton pada tahun 2016. Untuk produksi kelapa sawit tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 14.898 ton/tahun yang dihasilkan dari 2.280 ha luas tanam.

### **3.4. Sektor Peternakan**

Peternakan yang ada di daerah ini adalah sapi, kambing, domba, ayam ras/pedaging, ayam buras dan itik.

### **3.5. Sektor Pertambangan**

Potensi pertambangan yang tersedia di Kabupaten Balangan adalah marmer, fosfat, kaolin, gambut, lempung, emas, batu gamping dan batubara. Pertambangan yang tersedia untuk dikembangkan adalah bijih besi.

### **3.6. Pariwisata dan Seni Budaya**

Kabupaten Balangan menyimpan potensi wisata yang cukup banyak, khususnya wisata alam dan budaya. Objek wisata yang paling dikenal adalah :

1. Objek wisata alam Gunung Batu Sumsum dan Goa Hantanung yang berlokasi di Kecamatan Awayan, Air Terjun Manyandar, Goa Barangin Gunung Belawan di

Kecamatan Halong yang merupakan goa dengan terowongan unik yang menghubungkan kedaras gunung dengan udara yang sejuk.

2. Objek wisata alam/air Baruh Bahinu Dalam di Kecamatan Paringin.
3. Objek wisata religius Makan Datuk Kandang Haji di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai.
4. Desa Wisata Budaya Wadian Tambai (Desa Adat Dayak Halong) yang merupakan destinasi wisata prioritas yang terletak di Kecamatan Halong.

## BAB IV

### POTENSI INVESTASI KABUPATEN BALANGAN

#### 4.1. Realisasi Investasi Kabupaten Balangan

Penanaman modal merupakan salah satu sumber biaya pembangunan yang potensial di suatu daerah. Dengan adanya penanaman modal, baik yang berasal dari alam negeri maupun luar negeri diharapkan mampu memaksimalkan potensi-potensi ekonomi di suatu daerah dan menstimulasi aktivitas ekonomi di sektor-sektor lainnya. Realisasi penanaman modal di Kabupaten Balangan dari tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan. Ada tiga sektor yang dipandang menarik oleh investor. Ketiga sektor tersebut adalah Industri Kayu, Jasa lainnya, dan Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran. Setiap tahunnya selalu ada penanaman modal yang terealisasi di sektor Jasa lainnya, Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran, dan Perdagangan dan Reparasi.

Tabel 15. Realisasi Penanaman Modal di Kabupaten Balangan

No	Sektor	Proyek		Investasi ( Rp. Juta )	
		2019	2020	2019	2020
1	Industri Kayu	-	2	-	139.003
2	Jasa Lainnya	8	6	4.132	49.115
3	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	11	7	16.452	2.650
4	Perdagangan dan Reparasi	10	13	1.930	1.183
5	Industri Kertas dan Percetakan	-	1	-	650
6	Kehutanan	-	1	-	633
7	Hotel dan Restoran	3	3	5.265	395
8	Konstruksi	1	2	100	125
<b>TOTAL</b>		<b>33</b>	<b>35</b>	<b>27.878</b>	<b>193.754</b>

Ket: Data sampai dengan Triwulan II Tahun 2020

Sumber: NSWI (*National Single Window for Investment*)

Berdasarkan data diatas, investasi di Kabupaten Balangan berdasarkan lokasi proyek meningkat dari tahun 2019, yaitu 33 proyek dengan nilai investasi sebesar 27,88 Miliar rupiah menjadi 35 proyek (Triwulan II Tahun 2020) dengan nilai investasi 193,75 miliar rupiah.



Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan, maka Kabupaten Balangan masih kurang menarik bagi investor. Nilai investasi yang masuk ke Kabupaten Balangan masih di bawah 1 triliun Rupiah, baik itu penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri.

## 4.2. Potensi Investasi Kabupaten Balangan

### 4.2.1. Kecamatan Lampihong

#### 4.2.1.1. Profil

Kecamatan Lampihong adalah kecamatan terkecil yang terletak di bagian barat Kabupaten Balangan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Luas wilayah Kecamatan Lampihong adalah 96,96 Km<sup>2</sup> terdiri atas 27 desa dimana Desa Batu Merah merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 7,22 persen dari luasan Kecamatan Lampihong, sedangkan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Desa Simpang Tiga. Jumlah penduduk Kecamatan Lampihong sebesar 17.779 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 0,63 % dan kepadatan 193,67 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Lampihong sebagian besar merupakan dataran landai dengan ketinggian rata-rata 7-25 mdpl. Jumlah tenaga listrik (kapasitas terpasang) yang diproduksi oleh PT. PLN (Persero) untuk Kecamatan Lampihong mencapai 2.782.400 Kilowatt.

Tabel 16. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Lampihong

No	Lembaga-lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	Badan Usaha Milik Desa	0
2	Karang Taruna	15
3	Kelompok Tani	50
4	Lembaga Adat	0
5	Kelompok Keagamaan	28
6	Panti Asuhan	0
7	PKK	20
8	Yayasan	0
9	Organisasi Profesi/Hobi	2
10	Rukun Tetangga (RT)	179
11	Rukun Warga (RW)	4
<b>Jumlah</b>		<b>298</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Lampihong berjumlah 298 unit lembaga yaitu terdiri atas 4 Rukun Warga (RW) dan 179 (Rukun Tetangga) dengan 50 kelompok tani. Selanjutnya Lembaga Ekonomi Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17. Lembaga Ekonomi Kecamatan Lampihong

No	Lembaga Ekonomi	Unit
1	Bumdes	0
2	Kelompok Simpan Pinjam	1
3	Koperasi Simpan pinjam	1
4	Koperasi unit desa	0
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Lembaga ekonomi yang bergerak di Kecamatan Lampihong, yaitu sebanyak 2 unit yang terdiri atas 1 unit kelompok simpan pinjam, dan 1 unit koperasi simpan pinjam. Selanjutnya Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Lampihong ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 18. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Lampihong

No	Jenis Prasarana Kesehatan	Unit
1	Laboratorium Kesehatan	0
2	Apotik/Toko Obat	1
3	Rumah/Tempat Paraktik Dokter	3
4	Posyandu	16
5	Puskesmas	1
6	Puskesmas Pembantu	4
7	Rumah Bersalin	7
8	Balai Pengobatan Swasta	0
9	Prasarana Kesehatan	5
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis prasarana kesehatan di Kecamatan Lampihong berjumlah sebanyak 37 Unit, dengan posyandu sebagai prasarana terbanyak berjumlah

sebanyak 16 unit, rumah bersalin 7 unit, dan prasarana kesehatan 5 unit. Selanjutnya sarana pendidikan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 19. Sarana Pendidikan di Kecamatan Lampihong

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Gedung Kampus PTS	0
2	Gedung kampus PTN	0
3	Gedung SMA/ sederajat	2
4	Gedung SMP/ sederajat	2
5	Gedung SD/ sederajat	12
6	Gedung TK	11
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sarana pendidikan di Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 27 unit yang terdiri atas 11 TK, 12 Sekolah Dasar/ sederajat, dan 2 Sekolah Menengah Pertama/ sederajat, dan 2 Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Selanjutnya angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 20. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Lampihong

No	Jumlah Angkatan Kerja dari Kriteria Pendidikan	Jiwa
1	Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/ angka latin	120
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	70
3	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SD	1.503
4	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTP	280
5	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTA	420
6	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	231
<b>Jumlah</b>		<b>2.624</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Lampihong didominasi oleh penduduk usia 18-56 tahun, dengan pendidikan tamat SD sebanyak 1.503, penduduk dengan pendidikan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 280 orang, dan penduduk dengan Pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 420 orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya

berjumlah 231 orang. Selanjutnya prasarana peribadatan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 21. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Lampihong

No	Prasarana peribadatan	Unit
1	Gereja Katholik	0
2	Gereja Kristen Protestan	0
3	Klenteng	0
4	Langgar/Surau/Mushola	31
5	Mesjid	9
6	Pura	0
7	Wihara	0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, prasarana peribadatan di Kecamatan Lampihong berjumlah sebanyak 40 unit, yang terdiri atas 31 unit Langgar/Surau/Mushola dan 9 unit masjid. Selanjutnya sanitasi di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 22. Sanitasi di Kecamatan Lampihong

No	Jumlah Sanitasi	Unit
1	Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	-
2	Jumlah MCK Umum	176
3	Jamban keluarga	2.238
4	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	42
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	32
<b>Jumlah</b>		<b>2.488</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sanitasi di Kecamatan Lampihong berjumlah sebanyak 2.488 unit, didominasi oleh jamban keluarga sebanyak 2.238 unit, dan MCK umum sebanyak 176 unit. Sedangkan saluran drainase/saluran pembuangan air limbah hanya sebanyak 42 unit. Selanjutnya jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 23. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Lampihong

No	Jenis Jasa Pengangkutan	Unit
1	Bus Besar	0
2	Bus Sedang	1
3	Mini Bus (Mikrolet)	7
4	Pick Up	18
5	Pick Up Box	1
6	Truk	36
7	L300 (Colt)	4
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Lampihong berjumlah sebanyak 67 unit, terdiri atas 36 unit truk, 18 unit *Pick Up*, dan 4 unit L300 (Colt). Selanjutnya usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Lampihong disajikan tabel berikut.

Tabel 24. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Lampihong

No	Jumlah Usaha Jasa dan Perdagangan	Unit
1	Bengkel Motor/Mobil	12
2	Toko/Kios	140
3	Pasar Mingguan	2
4	Pengolahan Kayu	9
5	Usaha Perikanan	82
6	Warung Makan	38
7	Penitipan Kendaraan	1
8	Usaha Peternakan	55
9	Usaha Perkebunan	26
10	Warung Serba Ada	16
11	Bengkel Elektronik	8
12	Pasar Kaget/Pasar Malam/Pasar Khusus	1
13	Pertamini/Kios BBM	29
<b>Jumlah</b>		<b>419</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Lampihong berjumlah sebanyak 419 unit. Usaha peternakan sebanyak 55 unit, usaha perkebunan sebanyak 26 unit usaha, took/kios sebanyak 140 unit usaha, dan usaha perikanan ada sebanyak 82 unit usaha. Selanjutnya industri pengolahan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 25. Industri Pengolahan di Kecamatan Lampihong

No	Industri Pengolahan	Unit
1	Rumah makan dan restoran	13
2	Industri Kerajinan	10
3	Industri Alat Pertanian	6
4	Industri Material Bahan Bangunan	3
5	Industri Alat rumah tangga	4
6	Industri makanan	16
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Industri Pengolahan di Kecamatan Lampihong berjumlah sebanyak 52 unit. Industri makanan sebanyak 16 unit, industri alat pertanian sebanyak 6 unit, industri kerajinan sebanyak 10 unit, dan rumah makan dan restoran sebanyak 13 unit. Selanjutnya kepemilikan lahan hutan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 26. Kepemilikan Lahan Hutan Kecamatan Lampihong

No	Tanah Hutan	Luas (Ha)
1	Milik Negara	2
2	Instansi/Perusahaan	-
3	Ulayat Adat	1
4	Perorangan	853
5	Luas Hutan	1.499

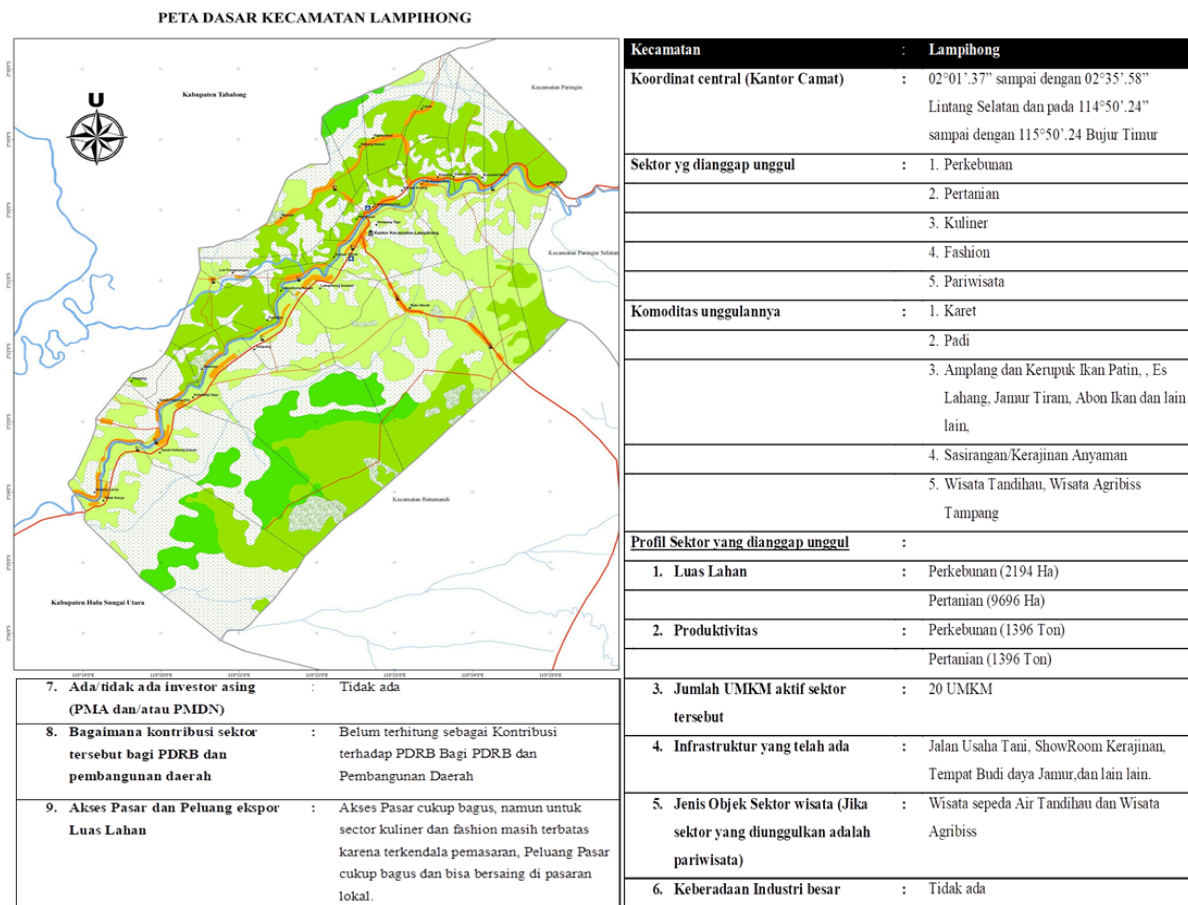
Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, hutan di Kecamatan Lampihong memiliki luas sebesar 1.499 Ha. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Lampihong terdiri atas 2 Ha milik Negara, 1 Ha milik ulayat adat, dan 853 Ha milik perorangan.

#### 4.2.1.2. Potensi

Potensi yang terdapat di Kecamatan Lampihong yaitu perkebunan, pertanian, dan pariwisata. Tanaman perkebunan yang paling populer di kecamatan ini adalah karet rakyat dengan luas areal 2.194 Ha dan produksi 1.396 ton per tahunnya. Sedangkan potensi unggulan pada sektor pertanian ada pada tanaman pangan yaitu padi yang memiliki luas lahan 9.696 Ha dengan produksi 1.396 ton per tahun. Kecamatan Lampihong juga

menyimpan potensi pada sektor pariwisata seperti Wisata Sepeda Air Tandihau dan Wisata Agribisnis.



**Gambar 9. Peta Potensi Investasi Kecamatan Lamphong**

Sektor yang dianggap unggul di Kecamatan Lamphong yaitu Sektor Pertanian, Perkebunan, Kuliner, Fashion dan Pariwisata. Jumlah UMKM aktif sektor tersebut sebanyak 20 UMKM. Keberadaan industri besar dan investor dapat memacu perekonomian Kecamatan Lamphong untuk lebih mensejahterakan masyarakatnya, akan tetapi Keberadaan industri besar dan Investor juga masih belum ada.

Luas lahan pertanian di Kecamatan Lamphong yaitu 9.696 Ha dan luas lahan perkebunan mencapai 2.194 Ha dengan produktivitas mencapai 1.396 Ton. Komoditi unggulan yaitu karet, padi dan amplang dan kerupuk ikan patin, es lahng, jamur tiram, abon ikan, sasirangan, kerajinan anyaman, wisata tandihau dan wisata agribisnis tampang.

Akses pasar cukup bagus, namun untuk sektor kuliner dan fashion masih terbatas karena terkendala pemasaran. Peluang pasar cukup bagus dan bisa bersaing di pasaran lokal.

Kontribusi terhadap PDRB masih terbilang sangat kecil sehingga dampak positif terhadap pembangunan daerah juga masih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya industri besar atau adanya investor akan meningkatkan kontribusi sektor pertanian dan perkebunan terhadap PDRB dan pembangunan daerah Kabupaten Balangan. Objek investasi yang ditawarkan pada investor di Kecamatan Lampihong yaitu sektor industri karet. Selanjutnya potensi ekonomi Kecamatan Lampihong sebagai berikut.

Tabel 27. Ruang Publik Desa Kecamatan Lampihong

No	Ruang Publik Desa	Jumlah
1	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1
2	Taman Bermain	4
3	Hutan Kota/Desa	1
4	Lapangan Olahraga	12
5	Tanah Adat	1
Jumlah		19

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Ruang Publik Desa Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 19 unit yang terdiri atas 12 unit lapangan olahraga, Taman Bermain sebanyak 4 unit dan Ruang Terbuka Hijau (RTH), hutan desa masing-masing sebanyak 1 unit. Selanjutnya potensi bahan galian Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 28. Potensi bahan Galian Kecamatan Lampihong

No	Bahan Galian	Lokasi
1	Batu kali	0
2	Batu gunung	0
3	Pasir	2
4	Batu bara	0
5	Pasir Batu	0
6	Tanah Liat	0
Jumlah		2

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Potensi bahan Galian di Kecamatan Lampihong yaitu pasir sebanyak 2 lokasi. Selanjutnya produksi hasil hutan di Kecamatan Lampihong



disajikan pada tabel berikut.

Tabel 29. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Lampihong

No	Produksi Hasil Hutan	Produksi (Ton)
1	Kayu bakar	38,5
2	Kayu	30,5
3	Arang	4,95
4	Pohon Bambu	47,2
5	Enau	27,2
6	Pohon Jati	101
7	Gula Enau	15,9
8	Madu Lebah	99
9	Rotan	10
10	Pohon Sagu	441,1
11	Sarang Burung	41
12	Madu Kelulut	0,5
<b>Jumlah</b>		<b>856,9</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil hutan di Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 856,9 Ton. Pohon sagu merupakan komoditas hasil hutan terbanyak yaitu 441,1 Ton, Gula Enau 15,9 Ton, Madu kelulut sebanyak 0,5 Ton, sarang burung sebanyak 41 Ton. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan jenis pertanian di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 30. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Lampihong

No	Jenis Pertanian	Luas (Ha)
1	Tanaman Buah	98
2	Tanaman Pangan	525
3	Tanaman Perkebunan	1.445
<b>Jumlah</b>		<b>2.068</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian di Kecamatan Lampihong yaitu 2.068 Ha yang terdiri atas tanaman buah seluas 98 Ha, tanaman pangan seluas 525 Ha, dan tanaman perkebunan seluas 1.445 Ha. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 31. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Lampihong

No	Luas Pertanian	Luas (Ha)
1	Brokoli	1,0
2	Bawang Merah	-
3	Padi	756,0
4	Padi Tegal	9,0
5	Jagung	4,7
6	Kedelai	3,0
7	Kacang Panjang	4,2
8	Kacang Tanah	4,2
9	Terong	4,5
10	Mentimun	2,2
11	Semangka	5,0
12	Labu/Waluh	1,2
13	Cabe Rawit	22,2
14	Cabe Keriting	4,6
15	Sawi	-
16	Bayam	3,5
17	Jamur Tiram*	2,0
<b>Jumlah</b>		<b>825,3</b>

Keterangan \*: Jumlah Kelompok/Pengembang  
 Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Lampihong seluas 825,3 Ha. Pertanian padi merupakan jenis pertanian yang terluas, yaitu seluas 756 Ha dan padi tegal seluas 9 Ha, jagung seluas 4,7 Ha, semangka seluas 5 Ha dan cabe rawit seluas 22,2 Ha serta terdapat 2 kelompok/pengembang jamur tiram. Selanjutnya produksi hasil pertanian di Kecamatan Lampihong adalah sebagai berikut.

Tabel 32. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Lampihong

No	Produksi Hasil Pertanian	Produksi (Ton)
1	Brokoli	4,0
2	Cabe Rawit	8,3
3	Cabe Keriting	2,0
4	Sawi	0,5
5	Bayam	0,5
6	Jamur Tiram	100,0
7	Bawang Merah	-
8	Padi	1.838,0
9	Padi Tegal	6,0
10	Jagung	9,3
11	Kedelai	9,0
12	Kacang Tanah	9,2
13	Kacang Panjang	10,2
14	Terong	6,2
15	Mentimun	0,8
16	Semangka	8,0
17	Labu/Waluh	9,2
18	Cabe	12,2
19	Padi Sawah	635,0
20	Padi Ladang	36,0
21	Tomat	8,0
<b>Jumlah</b>		<b>2.712</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil pertanian di Kecamatan Lampihong adalah sebanyak 2.712 Ton. Produksi pertanian padi sebanyak 1.838, padi tegal sebanyak 6 Ton, cabe sebanyak 12,2 Ton, jagung sebanyak 9,3 Ton, dan labu/waluh sebanyak 9,2 Ton. Selanjutnya Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 33. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Lampihong

No	Jenis peternakan	Satuan (Ekor)
1	Angsa	63
2	Ayam kampung	13.115
3	Babi	-
4	Bebek	7.177
5	Domba	-
6	Ayam broiler	81.500
7	Kambing	76
8	Kerbau	25
9	Kuda	-
10	Sapi	176

<b>Jumlah</b>	<b>102.132</b>
---------------	----------------

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah ternak di Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 102.132 ekor yang terdiri atas ayam boiler sebanyak 81.500 ekor, ayam kampung sebanyak 13.115 ekor dan bebek sebanyak 7.177 ekor. Selanjutnya luas perkebunan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 34. Luas Perkebunan Kecamatan Lampihong

No	Jenis Perkebunan	Luas (Ha)
1	Cengkeh	-
2	Kelapa	12,2
3	Kopi	-
4	Kelapa sawit	22,5
5	Pala	-
6	Pisang	6,8
7	Durian	2,5
8	Cempedak/Tiwadak	2,0
9	Nangka	0,6
10	Rambutan	19,0
11	Jeruk	2,7
12	Pepaya	1,8
13	Nenas	0,2
14	Duku/Langsat	17,3
15	Pampakin	1,0
16	Kokosan	-
17	Karet	950,0
<b>Jumlah</b>		<b>1.039</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas perkebunan di Kecamatan Lampihong yaitu 1.039 Ha. Jenis perkebunan yang terluas yaitu karet seluas 950 Ha, perkebunan kelapa sawit seluas 22,5 Ha dan kebun rambutan seluas 19 Ha. Selanjutnya produksi hasil perkebunan di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 35. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Lampihong

No	Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)
1	Kelapa	8,1
2	Kelapa Sawit	203,0
3	Karet	780,0
4	Durian	1,1
5	Cempedak/Tiwadak	30,2
6	Pisang	2,6
7	Nangka	0,1
8	Rambutan	15,0
9	Jeruk	1,0
10	Pepaya	0,1
11	Duku/Langsat	27,3
12	Pampakin	0,2
<b>Jumlah</b>		<b>1.068,7</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil perkebunan di Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 1.068,7 Ton. Jenis produksi perkebunan yang paling banyak yaitu Karet sebanyak 780 Ton, produksi komoditas kelapa sawit sebanyak 203 Ton dan Cempedak/Tiwadak sebanyak 30,2 Ton. Selanjutnya destinasi wisata di Kecamatan Lampihong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 36. Destinasi wisata di Kecamatan Lampihong

No	Wisata	Destinasi
1	Air Terjun	0
2	Situs Sejarah	0
3	Danau	0
4	Goa	0
5	Perkemahan	0
6	Gunung	0
7	Arung Jeram	0
8	Padang Savana/Taman	1
9	Agrowisata	0
10	Hutan Khusus	0
11	Cagar Budaya*	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, destinasi wisata di Kecamatan Lampihong sebanyak 2 destinasi yaitu destinasi padang savanna/taman dan jembatan pasar lampihong sebagai cagar budaya peninggalan zaman belanda.

## 4.2.2. Kecamatan Paringin

### 4.2.2.1. Profil

Kecamatan Paringin merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Balangan dengan 194 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan Paringin terletak di bagian barat Kabupaten Balangan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tabalong. Luas wilayah Kecamatan Paringin adalah 100,04 km<sup>2</sup> terdiri atas 16 desa dimana Desa Lok Batung merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 14,55 persen dari luasan Kecamatan Paringin. Kecamatan dengan ibu kota Paringin Kota ini memiliki jumlah penduduk sebesar 19.381 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 0,87 % dan kepadatan 191,36 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Paringin sebagian besar merupakan dataran landai dengan sedikit perbukitan dimana ketinggian rata-rata yaitu 25-100 mdpl. Jumlah tenaga listrik (kapasitas terpasang) yang diproduksi oleh PT. PLN (Persero) untuk Kecamatan Paringin mencapai 8.596.050 Kilowatt.

Tabel 37. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Paringin

No	Lembaga-lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	Badan Usaha Milik Desa	7
2	Karang Taruna	11
3	Kelompok Tani	42
4	Lembaga Adat	0
5	Kelompok Keagamaan	20
6	Panti Asuhan	1
7	PKK	12
8	Yayasan	12
9	Organisasi Profesi/Hobi	4
10	Rukun Tetangga (RT)	37
11	Rukun Warga (RW)	2
<b>Jumlah</b>		<b>148</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Paringin berjumlah 148 unit lembaga yaitu terdiri atas 2 Rukun Warga (RW) dan 37 (Rukun Tetangga) dengan 42 kelompok tani. Selanjutnya Lembaga Ekonomi Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 38. Lembaga Ekonomi Kecamatan Paringin

No	Lembaga Ekonomi	Unit
1	Bumdes	4
2	Kelompok Simpan Pinjam	2
3	Koperasi Simpan pinjam	2
4	Koperasi unit desa	1
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Lembaga ekonomi yang bergerak di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 9 unit yang terdiri atas badan usaha milik desa sejumlah 4 unit, 2 unit kelompok simpan pinjam, dan 2 unit koperasi simpan pinjam serta 1 unit koperasi unit desa. Selanjutnya Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Paringin pada tabel berikut.

Tabel 39. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Paringin

No	Jenis Prasarana Kesehatan	Unit
1	Laboraturium Kesehatan	0
2	Apotik/Toko Obat	0
3	Rumah/Tempat Paraktik Dokter	1
4	Posyandu	17
5	Puskesmas	0
6	Puskesmas Pembantu	4
7	Rumah Bersalin	4
8	Balai Pengobatan Swasta	0
9	Prasarana Kesehatan	5
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Jenis prasarana kesehatan di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 31 Unit, jenis prasarana terbanyak yaitu posyando sebanyak 17 unit, rumah bersalin 4 unit, dan prasarana kesehatan 5 unit. Selanjutnya sarana pendidikan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 40. Sarana Pendidikan di Kecamatan Paringin

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Gedung Kampus PTS	0
2	Gedung kampus PTN	0
3	Gedung SMA/ sederajat	2
4	Gedung SMP/ sederajat	3
5	Gedung SD/ sederajat	12
6	Gedung TK	11
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sarana pendidikan di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 28 unit yang terdiri atas 11 TK, 12 Sekolah Dasar/ sederajat, 3 Sekolah Menengah Pertama/ sederajat, dan 2 Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Selanjutnya angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 41. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Paringin

No	Jumlah Angkatan Kerja dari Kriteria Pendidikan	Jiwa
1	Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	117
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	219
3	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	1.751
4	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTP	984
5	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	1.112
6	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	268
<b>Jumlah</b>		<b>4.451</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Paringin didominasi oleh Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD sebanyak 1.751 orang, penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 984 orang, penduduk yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1.112 orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 268 orang. Selanjutnya prasarana peribadatan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 42. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Paringin

No	Prasarana peribadatan	Unit
1	Gereja Katholik	0
2	Gereja Kristen Protestan	0
3	Klenteng	0
4	Langgar/Surau/Mushola	20
5	Mesjid	10
6	Pura	0
7	Wihara	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, prasarana peribadatan di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 30 unit yang terdiri atas 20 unit Langgar/Surau/Mushola dan 10 unit masjid. Selanjutnya sanitasi di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.



Tabel 43. Sanitasi di Kecamatan Paringin

No	Jumlah Sanitasi	Unit
1	Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	-
2	Jumlah MCK Umum	22
3	Jamban keluarga	1.090
4	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	15
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	11
<b>Jumlah</b>		<b>1.138</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sanitasi di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 1.138 unit yang didominasi oleh jamban keluarga sebanyak 1.090 unit, dan MCK umum sebanyak 22 unit. Selanjutnya jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 44. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Paringin

No	Jenis Jasa Pengangkutan	Unit
1	Bus Besar	0
2	Bus Sedang	1
3	Mini Bus (Mikrolet)	25
4	Pick Up	22
5	Pick Up Box	1
6	Truk	7
7	L300 (Colt)	5
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 61 unit yang terdiri atas 25 unit Mini Bus (Mikrolet), 7 unit truck, 22 unit Pick Up, dan 5 unit L300 (Colt). Selanjutnya usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Paringin disajikan tabel berikut.

Tabel 45. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Paringin

No	Usaha Jasa dan Perdagangan	Unit
1	Bengkel Motor/Mobil	24
2	Toko/Kios	139
3	Pasar Mingguan	2
4	Pengolahan Kayu	7
5	Usaha Perikanan	8
6	Warung Makan	40
7	Penitipan Kendaraan	3
8	Usaha Peternakan	18
9	Usaha Perkebunan	474
10	Warung Serba Ada	32
11	Bengkel Elektronik	9
12	Pasar Kaget/Pasar Malam/Pasar Khusus	1
13	Pertamini/Kios BBM	35
<b>Jumlah</b>		<b>792</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 792 unit. Usaha peternakan sebanyak 18 unit, usaha perkebunan sebanyak 474 unit usaha, toko/kios sebanyak 139 unit usaha, dan warung makan ada sebanyak 40 unit usaha. Selanjutnya industri pengolahan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 46. Industri Pengolahan di Kecamatan Paringin

No	Jumlah Perindustrian	Unit
1	Rumah makan dan restoran	4
2	Industri Kerajinan	1
3	Industri Alat Pertanian	0
4	Industri Material Bahan Bangunan	2
5	Industri Alat rumah tangga	4
6	Industri makanan	2
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Industri Pengolahan di Kecamatan Paringin berjumlah sebanyak 13 unit. Industri makanan berjumlah sebanyak 2 unit, industri alat rumah tangga sebanyak 4 unit, industri kerajinan sebanyak 1 unit, dan rumah makan dan restoran sebanyak 4 unit. Selanjutnya kepemilikan lahan hutan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Penyusunan Peta Penanaman Modal  
Kabupaten Balangan  
Tahun 2020

Tabel 47. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Paringin

No	Tanah Hutan	Luas (Ha)
1	Milik Negara	-
2	Instansi/Perusahaan	229
3	Ulayat Adat	-
4	Perorangan	638
5	Luas Hutan	1.885

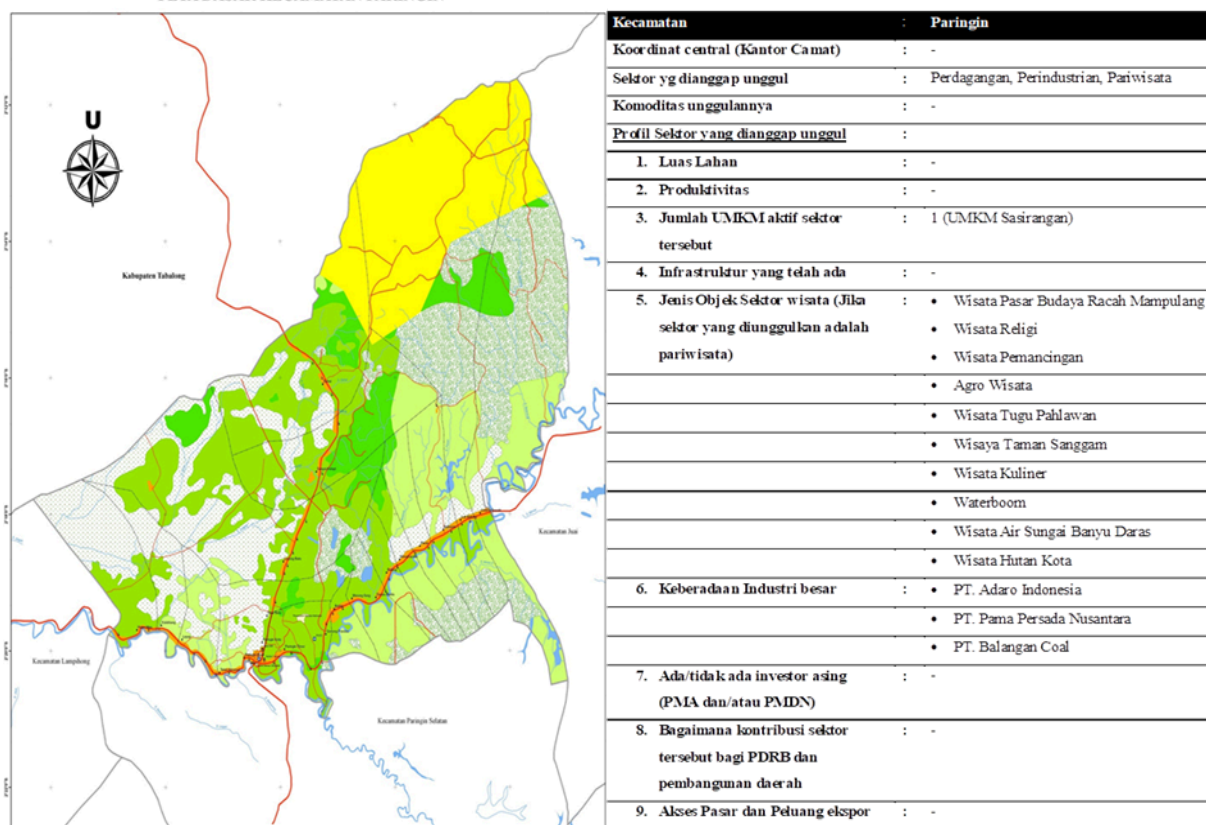
Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas hutan di Kecamatan Paringin yaitu 11.885. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Paringin terdiri atas 229 Ha milik Instansi/Perusahaan, dan 638 Ha milik perorangan.

#### 4.2.2.2. Potensi

Kecamatan Paringin memiliki potensi pada sektor perdagangan, karena letaknya yang strategis dan berada pada jalur lintas Trans Kalimantan serta kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Balangan yaitu 194 jiwa per kilometer persegi. Sektor perikanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan pada Kecamatan Paringin adalah cekdam, baruh (rawa), serta kolam tadah hujan. Kecamatan Paringin juga menyimpan potensi pariwisata yang beragam, diantaranya Wisata Alam/Air Baruh Bahinu Dalam, Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang, Wisata Air Sungai Banyu Daras, dan Wisata Hutan Kota.

PETA DASAR KECAMATAN PARINGIN



Gambar 10. Peta Potensi Investasi Kecamatan Parangin

Sektor yang dianggap unggul di Kecamatan Parangin yaitu perdagangan perindustrian dan pariwisata. Jumlah UMKM aktif yang mendukung sector perindustrian hanya 1 UMKM sasirangan. Jenis objek sector wisata (jika sector yang diunggulkan adalah pariwisata) yaitu wisata pasar budaya racah mampulang, wisata religi, wisata pemancingan, agro wisata, wisata tugu pahlawan, wisata taman sanggam, wisata kuliner, waterboom, wisata air sungai banyu daras, dan wisata hutan kota.

Keberadaan industri besar di kecamatan parangin yaitu PT. Adaro Indonesia, PT. Pama Persada Nusantara, PT Balangan Coal. Objek investasi yang ditawarkan pada investor di Kecamatan Parangin yaitu sektor pengangkutan batubara. Selanjutnya potensi ekonomi Kecamatan Parangin sebagai berikut.

Tabel 48. Ruang Publik Desa Kecamatan Paringin

No	Ruang Publik Desa	Jumlah
1	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	2
2	Taman Bermain	3
3	Hutan Kota/Desa	2
4	Lapangan Olahraga	32
5	Tanah Adat	0
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Ruang Publik Desa Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 39 unit yang terdiri atas 32 buah lapangan olahraga, Taman Bermain sebanyak 3 buah dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di 2 lokasi, hutan desa masing-masing sebanyak 2 lokasi. Selanjutnya potensi bahan galian Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 49. Potensi bahan Galian Kecamatan Paringin

No	Bahan Galian	Lokasi
1	Batu kali	2
2	Batu gunung	2
3	Pasir	6
4	Batu bara	6
5	Pasir Batu	1
6	Tanah Liat	3
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Potensi bahan Galian di Kecamatan Paringin, yaitu terdapat pada 20 lokasi yang terdiri atas batu bara 6 lokasi, pasir 6 lokasi, batu kali dan batu gunung masing-masing 2 lokasi serta tanah liat 3 lokasi. Selanjutnya produksi hasil hutan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 50. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Paringin

No	Produksi Hasil Hutan	Produksi (Ton)
1	Kayu bakar	31,0
2	Kayu	42,0
3	Arang	1,5
4	Pohon Bambu	2,5
5	Enau	1,5
6	Sarang Burung	31,0
7	Madu Kelulut	0,1
<b>Jumlah</b>		<b>109,55</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil hutan di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 109,55 Ton. Kayu merupakan komoditas hasil hutan terbanyak yaitu 42 Ton, kayu bakar 31 Ton, Madu kelulut sebanyak 0,1 Ton, sarang burung sebanyak 31 Ton. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan jenis pertanian di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 51. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Paringin

No	Jenis Pertanian	Luas (Ha)
1	Tanaman Buah	100
2	Tanaman Pangan	3.052
3	Tanaman Perkebunan	3.487
<b>Jumlah</b>		<b>6.639</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian di Kecamatan Paringin yaitu 6.639 Ha yang terdiri atas tanaman buah seluas 100 Ha, tanaman pangan seluas 3.052 Ha, dan tanaman perkebunan seluas 3.487 Ha. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 52. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Paringin

No	Luas Produksi Pertanian	Luas (Ha)
1	Padi	1.906
2	Padi Tegal	7
3	Jagung	2
4	Kacang Panjang	2
5	Kacang Tanah	1
6	Terong	2
7	Mentimun	2
8	Semangka	0
9	Labu/Waluh	1
10	Cabe Rawit	4
11	Cabe Keriting	2
<b>Jumlah</b>		<b>1.928</b>

Keterangan \* : Jumlah Kelompok/Pengembang

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Paringin yaitu seluas 1.928 Ha. Pertanian padi merupakan jenis pertanian yang terluas yaitu seluas 1.906 Ha dan padi tegal seluas 7 Ha, jagung seluas 4,7 Ha, jagung seluas 2 Ha, dan cabe rawit seluas 4 Ha, serta terdapat 2 kelompok/pengembang jamur tiram. Selanjutnya produksi hasil pertanian di Kecamatan Paringin yaitu sebagai berikut.

Tabel 53. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Paringin

No	Produksi Hasil Pertanian	Produksi (Ton)
1	Cabe Rawit	2
2	Cabe Keriting	2
3	Padi	1.406
4	Padi Tegal	300
5	Cabe	2
6	Padi Sawah	1.390
7	Padi Ladang	301
8	Tomat	4
<b>Jumlah</b>		<b>3.407</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil pertanian di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 3.407 Ton. Produksi pertanian padi sebanyak 1.406, padi tegal sebanyak 300 Ton, cabe dan cabe keriting masing-masing sebanyak 2 Ton. Selanjutnya Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 54. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Paringin

No	Jenis peternakan	Satuan (Ekor)
1	Angsa	18
2	Ayam kampung	1.205
3	Babi	-
4	Bebek	270
5	Domba	-
6	Jenis ayam broiler	5.100
7	Kambing	84
8	Kerbau	-
9	Kuda	-
10	Sapi	119
<b>Jumlah</b>		<b>6.796</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020



Berdasarkan tabel di atas, jumlah ternak di Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 6.796 ekor yang terdiri atas ayam boiler sebanyak 5.100 ekor, ayam kampung sebanyak 1.205 ekor, bebek sebanyak 270 ekor dan sapi sebanyak 119 ekor. Selanjutnya luas perkebunan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 55. Luas Perkebunan Kecamatan Paringin

No	Luas Perkebunan	Luas (Ha)
1	Kelapa	1
2	Pisang	3
3	Durian	8
4	Cempedak/Tiwadak	4
5	Nangka	1
6	Rambutan	4
7	Pepaya	2
8	Duku/Langsar	7
9	Pampakin	3
10	Karet	3.232
<b>Jumlah</b>		<b>3.265</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas perkebunan di Kecamatan Paringin yaitu 3.265 Ha. Jenis perkebunan yang terluas yaitu karet seluas 3.232 Ha, durian seluas 8 Ha dan kebun Duku/Langsar seluas 7 Ha. Selanjutnya produksi hasil perkebunan di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 56. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Paringin

No	Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)
1	Kelapa	2
2	Karet	642
3	Durian	13
4	Cempedak/Tiwadak	9
5	Pisang	3
6	Rambutan	6
7	Jeruk	1
8	Pepaya	2
9	Duku/Langsar	2
10	Pampakin	10
11	Jengkol	0
<b>Jumlah</b>		<b>690</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil perkebunan di Kecamatan Paringin berjumlah sebanyak 690 Ton. Jenis produksi perkebunan yang paling banyak yaitu Karet sebanyak 642 Ton, produksi komoditas durian sebanyak 13 Ton dan Cempedak/Tiwadak sebanyak 9 Ton. Selanjutnya destinasi wisata di Kecamatan Paringin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 57. Destinasi wisata di Kecamatan Paringin

No	Wisata	Destinasi
1	Situs Sejarah	1
2	Agrowisata	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, destinasi wisata di Kecamatan Paringin sebanyak 2 destinasi yaitu wisata situs sejarah dan agro wisata.

#### 4.2.3. Kecamatan Juai

##### 4.2.3.1. Profil

Kecamatan Juai terletak di bagian utara Kabupaten Balangan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tabalong. Luas wilayah Kecamatan Juai adalah 386,88 km<sup>2</sup> terdiri atas 21 desa dimana Desa Lalayau merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 32,88 km<sup>2</sup> atau sebesar 8,45 persen dari luasan Kecamatan Juai. Kecamatan dengan ibu kota Mungkur Uyam ini memiliki jumlah penduduk sebesar 18.391 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 0,70% dan kepadatan 44,39 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan Juai memiliki kondisi geomorfologi yang bervariasi yaitu dataran landai, perbukitan, dan sedikit pegunungan dimana sebagian besar wilayah terletak pada ketinggian rata-rata yaitu 25-500 mdpl. Jumlah tenaga listrik (kapasitas terpasang) yang diproduksi oleh PT. PLN (Persero) untuk Kecamatan Juai mencapai 3.627.250 Kilowatt.

Tabel 58. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Juai

No	Lembaga Kemasyarakatan	Unit
----	------------------------	------

1	Badan Usaha Milik Desa	6
2	Karang Taruna	12
3	Kelompok Tani	72
4	Lembaga Adat	0
5	Kelompok Keagamaan	47
6	Panti Asuhan	0
7	PKK	12
8	Yayasan	7
9	Organisasi Profesi/Hobi	6
10	Rukun Tetangga (RT)	56
11	Rukun Warga (RW)	4
<b>Jumlah</b>		<b>222</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Juai berjumlah 222 unit lembaga yaitu terdiri atas 4 Rukun Warga (RW) dan 56 (Rukun Tetangga) dengan 72 kelompok tani dan 6 unit badan usaha milik desa. Selanjutnya Lembaga Ekonomi Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 59, Lembaga Ekonomi Kecamatan Juai

No	Lembaga Ekonomi	Unit
1	Bumdes	6
2	Kelompok Simpan Pinjam	6
3	Koperasi Simpan pinjam	2
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Lembaga ekonomi yang bergerak di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 11 unit yang terdiri atas 6 unit badan usaha milik desa, 6 unit kelompok simpan pinjam, dan 2 unit koperasi simpan pinjam. Selanjutnya Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Juai pada tabel berikut.

Tabel 60. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Juai

No	Jenis Prasarana Kesehatan	Unit
1	Laboratorium Kesehatan	0
2	Apotik/Toko Obat	1
3	Rumah/Tempat Paraktik Dokter	1
4	Posyandu	17
5	Puskesmas	1
6	Puskesmas Pembantu	1
7	Rumah Bersalin	9

8	Balai Pengobatan Swasta	0
9	Prasarana Kesehatan	8
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Jenis prasarana kesehatan di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 38 Unit, jenis prasarana terbanyak yaitu posyando sebanyak 17 unit, rumah bersalin 9 unit, dan prasarana kesehatan 8 unit. Selanjutnya sarana pendidikan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 61. Sarana Pendidikan di Kecamatan Juai

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Gedung Kampus PTS	0
2	Gedung kampus PTN	0
3	Gedung SMA/ sederajat	0
4	Gedung SMP/ sederajat	1
5	Gedung SD/ sederajat	13
6	Gedung TK	12
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sarana pendidikan di Kecamatan Juai terdiri atas 12 TK, 13 Sekolah Dasar/ sederajat, dan 1 Sekolah Menengah Pertama/ sederajat. Selanjutnya angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 62. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Juai

No	Angkatan Kerja berdasarkan Kriteria Pendidikan	Jiwa
1	Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/ angka latin	40
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	494
3	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SD	1.298
4	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTP	1.357
5	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTA	1.229
6	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	225
<b>Jumlah</b>		<b>4.643</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Juai didominasi oleh penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu 1.357 orang, penduduk yang tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.298 orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 225 orang. Selanjutnya prasarana peribadatan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 63. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Juai

No	Prasarana peribadatan	Unit
1	Gereja Katholik	0
2	Gereja Kristen Protestan	0
3	Klenteng	0
4	Langgar/ Surau/ Mushola	47
5	Mesjid	12
6	Pura	0
7	Wihara	0

<b>Jumlah</b>	<b>59</b>
---------------	-----------

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, prasarana peribadatan di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 59 unit yang terdiri atas 47 unit Langgar/Surau/Mushola dan 12 unit masjid. Selanjutnya sanitasi di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 64. Sanitasi di Kecamatan Juai

No	Sanitasi	Unit
1	Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	716
2	MCK Umum	479
3	Jamban keluarga	2.129
4	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	33
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	28
<b>Jumlah</b>		<b>3.385</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sanitasi di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 3.385 unit yang didominasi oleh jamban keluarga sebanyak 2.129 unit, Sumur resapan air rumah tangga (Rumah) 716 unit, dan MCK umum sebanyak 479 unit. Sedangkan Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah hanya sebanyak 33 unit. Selanjutnya jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 65. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Juai

No	Jenis Jasa Pengangkutan	Unit
1	Bus Besar	0
2	Bus Sedang	0
3	Mini Bus (Mikrolet)	0
4	Pick Up	33
5	Pick Up Box	8
6	Truk	49
7	L300 (Colt)	9
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 99 unit yang terdiri atas 49 unit truck, 33 unit Pick Up, 8 unit Pick Up Box, dan 9

unit L300 (Colt). Selanjutnya usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Juai disajikan tabel berikut.

Tabel 66. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Juai

No	Usaha Jasa dan Perdagangan	Unit
1	Bengkel Motor/Mobil	26
2	Toko/Kios	138
3	Pasar Mingguan	6
4	Pengolahan Kayu	16
5	Usaha Perikanan	2
6	Warung Makan	35
7	Penitipan Kendaraan	3
8	Usaha Peternakan	49
9	Usaha Perkebunan	607
10	Warung Serba Ada	64
11	Bengkel Elektronik	1
12	Pasar Kaget/Pasar Malam/Pasar Khusus	3
13	Pertamini/Kios BBM	28
<b>Jumlah</b>		<b>978</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 978 unit. Usaha perkebunan merupakan jenis usaha yang paling banyak di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 607 unit usaha, toko/kios sebanyak 138 unit usaha, dan warung serba ada sebanyak 64 unit usaha. Selanjutnya industri pengolahan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 67. Industri Pengolahan di Kecamatan Juai

No	Industri Pengolahan	Unit
1	Rumah makan dan restoran	13
2	Industri Kerajinan	10
3	Industri Alat Pertanian	17
4	Industri Material Bahan Bangunan	4
5	Industri Alat rumah tangga	3
6	Industri makanan	29
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Industri Pengolahan di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 76 unit. Industri makanan sebanyak 29 unit, Industri Alat Pertanian sebanyak 17 unit, dan Rumah makan dan restoran sebanyak 13 unit. Selanjutnya kepemilikan lahan hutan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.



Penyusunan Peta Penanaman Modal  
Kabupaten Balangan  
Tahun 2020

Tabel 68. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Juai

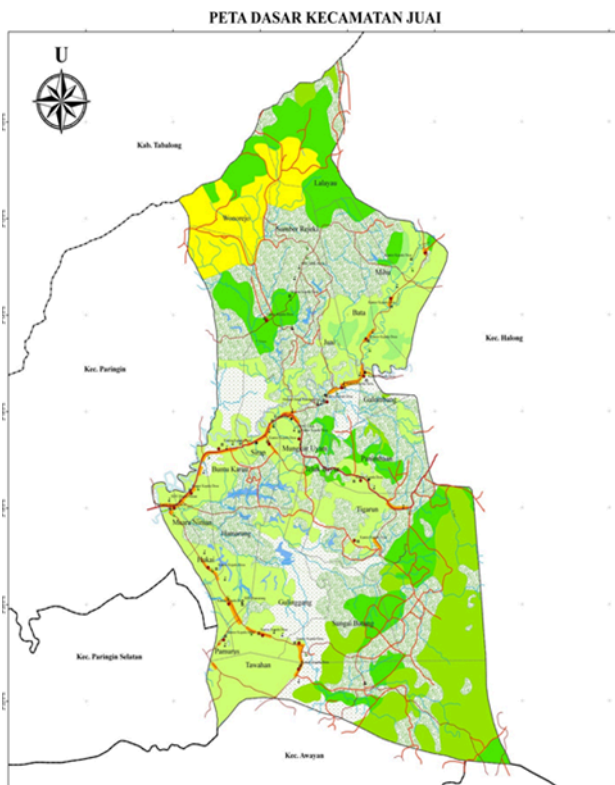
No	Tanah Hutan	Luas (Ha)
1	Milik Negara	232
2	Instansi/Perusahaan	12.501
3	Ulayat Adat	-
4	Perorangan	13.538
5	Luas Hutan	93.396

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas hutan di Kecamatan Juai yaitu 93.396. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Juai terdiri atas 232 Ha milik Negara, 12.501 Ha milik Instansi/Perusahaan, dan 13.538 Ha milik perorangan.

#### 4.2.3.2. Potensi

Potensi yang terdapat di Kecamatan Juai yaitu perkebunan khususnya waluh (labu kuning). Kecamatan Juai merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Balangan yang terkenal dengan produksi waluh karena jenis tanahnya yang cocok untuk budidaya waluh. Namun hingga saat ini sebagian besar waluh masih dijual dalam keadaan aslinya, belum terlalu banyak dilakukan proses pengolahan waluh. Sehingga terdapat potensi pada industri pengolahan waluh menjadi sebuah produk yang dapat meningkatkan harga jual.



<b>Kecamatan</b>	: Juai
Koordinat central (Kantor Camat)	:
Sektor yg dianggap unggul	: Perkebunan
Komoditas unggulannya	: Labu (Waluh Juai)
<b>Profil Sektor yang dianggap unggul</b>	:
1. Luas Lahan	: ± 300 m <sup>2</sup>
2. Produktivitas	: Labu
3. Jumlah UMKM aktif sektor tersebut	: 1 (UMKM Sasirangan)
4. Infrastruktur yang telah ada	: Pondok Kecil
5. Jenis Objek Sektor wisata (Jika sektor yang diunggulkan adalah pariwisata)	: -
6. Keberadaan Industri besar	: -
7. Ada/tidak ada investor asing (PMA dan/atau PMDN)	: -
8. Bagaimana kontribusi sektor tersebut bagi PDRB dan pembangunan daerah	: Peningkatan ekonomi perkebunan dan labu tersebut menjadi ikon di kecamatan Juai
9. Akses Pasar dan Peluang ekspor Luas Lahan	: Pemasaran lingkup kabupaten, antar kabupaten dan sampai antar provinsi (pasar provinsi)

Gambar 11. Peta Potensi Investasi Kecamatan Juai

Sektor yang dianggap unggul di Kecamatan Juai yaitu Sektor perkebunan dengan komoditas unggulan labu (waluh juai). Profil sector yang dianggap unggul yaitu luas lahan 300 m<sup>2</sup> dengan jumlah UMKM hanya 1 UMKM dan infrastruktur yang telah ada yaitu pondok kecil. Pemasaran masih dalam lingkup kabupaten dan sampai antar provinsi (pasar Provinsi Kalimantan Selatan). Kontribusi sector terhadap PDRB dan pembangunan daerah yaitu peningkatan ekonomi perkebunan dan labu dapat menjadi ikon atau branding di Kecamatan Juai. Selanjutnya potensi ekonomi Kecamatan Juai sebagai berikut.

Tabel 69. Ruang Publik Desa Kecamatan Juai

No	Ruang Publik Desa	Unit
1	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1
2	Taman Bermain	1
3	Hutan Desa	1
4	Lapangan Olahraga	24
5	Tanah Adat	0
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Ruang Publik Desa Kecamatan Juai yaitu sebanyak 27 unit yang terdiri atas 24 unit lapangan olahraga, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Taman Bermain hutan desa masing-masing sebanyak 1 unit. Selanjutnya potensi bahan galian Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 70. Potensi bahan Galian Kecamatan Juai

No	Bahan Galian	Lokasi
1	Batu kali	2
2	Batu gunung	1
3	Pasir	4
4	Batu bara	52
5	Pasir Batu	1
6	Tanah Liat	3
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Potensi bahan Galian di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 63 lokasi, Bahan galian terbanyak yaitu komoditas batubara sebanyak 52 lokasi, bahan galian tanah liat sebanyak 3 lokasi, pasir sebanyak 4 lokasi, dan batu kali sebanyak 2 lokasi. Selanjutnya produksi hasil hutan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 71. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Juai

No	Produksi Hutan	Produksi (Ton)
1	Kayu bakar	509
2	Kayu	30
5	Pohon Bambu	14
7	Enau	2
9	Gula Enau	1
11	Kayu Gaharu	1
16	Rotan	100
17	Pohon Sagu	71
18	Sarang Burung	78
<b>Jumlah</b>		<b>806</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil hutan di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 806 Ton. Kayu bakar merupakan komoditas hasil hutan terbanyak yaitu 509 Ton, Rotan 100 Ton, sarang burung sebanyak 78 Ton. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan jenis pertanian di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 72. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Juai

No	Jenis Pertanian	Luas (Ha)
1	Tanaman Buah	23
2	Tanaman Pangan	3.445
3	Tanaman Perkebunan	25.738
Jumlah		29.206

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian di Kecamatan Juai yaitu 29.206 Ha yang terdiri atas tanaman buah seluas 23 Ha, tanaman pangan seluas 3.445 Ha, dan tanaman perkebunan seluas 25.738 Ha. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 73. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Juai

No	Luas Pertanian	Luas (Ha)
1	Brokoli	5
2	Bawang Merah	1
3	Padi	3.272
4	Padi Tegal	48
5	Jagung	2
6	Kedelai	26
7	Kacang Panjang	2
8	Kacang Tanah	4
9	Terong	22
10	Mentimun	2
11	Semangka	2
12	Labu/Waluh	23
13	Cabe Rawit	18
14	Cabe Keriting	9
15	Sawi	3
16	Bayam	1
17	Jamur Tiram*	2
Jumlah		3.440

Keterangan \* : Jumlah Kelompok/Pengembang

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Juai yaitu seluas 3.440 Ha. Pertanian padi merupakan jenis pertanian yang terluas yaitu seluas 3.272 Ha dan padi tegal seluas 48 Ha, selanjutnya kedelai seluas 26 Ha, Labu/waluh seluas 23 Ha dan cabe rawit seluas 18 Ha. Selanjutnya produksi hasil pertanian di Kecamatan Juai yaitu sebagai berikut.

Tabel 74. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Juai

No	Produksi Hasil Pertanian	Produksi (Ton)
1	Brokoli	-
2	Cabe Rawit	18
3	Cabe Keriting	6
4	Sawi	1
5	Bayam	1
6	Jamur Tiram	-
7	Bawang Merah	1
8	Padi	5.472
9	Padi Tegal	548
10	Jagung	5
11	Kedelai	1
12	Kacang Tanah	3
13	Kacang Panjang	1
14	Terong	1
15	Mentimun	1
16	Semangka	2
17	Labu/Waluh	30
18	Cabe	13
19	Padi Sawah	5.285
20	Padi Ladang	687
21	Tomat	1
<b>Jumlah</b>		<b>12.077</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil pertanian di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 12.077 Ton. Produksi pertanian padi sebanyak 5.472 Ton, padi tegal sebanyak 548 Ton, jagung sebanyak 5 Ton, dan labu/waluh sebanyak 30 Ton. Selanjutnya Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 75. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Juai

No	Jenis peternakan	Satuan (Ekor)
1	Angsa	55
2	Ayam kampung	5.190
3	Babi	-
4	Bebek	3.930
5	Domba	-
6	Ayam broiler	20.000
7	Kambing	143
8	Kerbau	-
9	Kuda	-
10	Sapi	219
<b>Jumlah</b>		<b>29.537</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah ternak di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 29.537 ekor yang terdiri atas ayam boiler sebanyak 20.000 ekor, ayam kampung sebanyak 5.190 ekor dan bebek sebanyak 3.930 ekor. Selanjutnya luas perkebunan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 76. Luas Perkebunan Kecamatan Juai

No	Perkebunan	Luas (Ha)
1	Cengkeh	1
2	Kelapa	3
3	Kopi	1
4	Kelapa sawit	17.042
5	Pala	1
6	Pisang	10
7	Durian	1
8	Cempedak/Tiwadak	4
9	Nangka	1
10	Rambutan	7
11	Jeruk	2
12	Pepaya	1
13	Nenas	2
14	Duku/Langsar	4
15	Pampakin	1
16	Kokosan	1
17	Karet	4.194
<b>Jumlah</b>		<b>21.276</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas perkebunan di Kecamatan Juai yaitu 21.276 Ha. Jenis perkebunan yang terluas yaitu kelapa sawit seluas 17.042 Ha, perkebunan karet seluas 4.194 Ha dan kebun pisang seluas 10 Ha. Selanjutnya produksi hasil perkebunan di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 77. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Juai

No	Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)
1	Kelapa	2
2	Kelapa Sawit	601
3	Karet	3.783
4	Pala	-
5	Durian	1
6	Cempedak/Tiwadak	1
7	Pisang	12
8	Nangka	1
9	Rambutan	4
10	Jeruk	2
11	Pepaya	1
12	Nenas	2
13	Duku/Langsar	6
14	Pampakin	2
15	Kokosan	-
16	Jengkol	2
<b>Jumlah</b>		<b>4.420</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil perkebunan di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 4.420 Ton. Jenis produksi perkebunan yang paling banyak yaitu Karet sebanyak 3.783 Ton, produksi komoditas kelapa sawit sebanyak 601 Ton dan pisang sebanyak 12 Ton. Selanjutnya destinasi wisata di Kecamatan Juai disajikan pada tabel berikut.

Tabel 78. Destinasi wisata di Kecamatan Juai

No	Wisata	Destinasi
1	Air Terjun	0
2	Situs Sejarah	3
3	Danau	2
4	Goa	0
5	Perkemahan	2
6	Gunung	0
7	Arung Jeram	0
8	Padang Savana/Taman	2
9	Agrowisata	1
10	Hutan Khusus	0
11	Cagar Budaya	1
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020



Berdasarkan tabel di atas, destinasi wisata di Kecamatan Juai yaitu sebanyak 11 destinasi yang terdiri atas 3 destinasi wisata situs sejarah, masing-masing 2 destinasi wisata danau, perkemahan dan padang savanna/taman.

#### 4.2.4. Kecamatan Halong

##### 4.2.4.1. Profil

Kecamatan Halong terletak di bagian utara Kabupaten Balangan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan Halong merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Balangan dengan luas wilayah 659,84 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 24 desa dimana Desa Aniungan merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 10,46 persen dari luasan Kecamatan Halong, sedangkan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Desa Halong. Kecamatan Halong juga merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Balangan yaitu sebesar 21.683 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 1,15 % dan kepadatan 31,42 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan Halong memiliki kondisi geomorfologi yang bervariasi yaitu sebagian besar perbukitan dan pegunungan dengan sedikit dataran landai dimana sebagian besar wilayah terletak pada ketinggian 100-600 mdpl. Jumlah tenaga listrik (kapasitas terpasang) yang diproduksi oleh PT. PLN (Persero) untuk Kecamatan Halong mencapai 3.679.400 Kilowatt.

Tabel 79. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Halong

No	Lembaga-lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	LPMD/LPMK atau sebutan lain	55
2	Badan Usaha Milik Desa	9
3	Karang Taruna	33
4	Kelompok Tani	70
5	Lembaga Adat	5
6	Kelompok Keagamaan	21
7	Panti Asuhan	31
8	PKK	69
9	Yayasan	6
10	Organisasi Profesi/Hobi	5
11	Kelompok Gotong Royong	164
12	Rukun Tetangga (RT)	46
13	Rukun Warga (RW)	5
14	LKD/LKK	163
15	LKMD/LKMK	16
<b>Jumlah</b>		<b>698</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Halong berjumlah 698 unit lembaga yaitu terdiri atas 5 Rukun Warga (RW) dan 163 (Rukun Tetangga) dengan 70 kelompok tani. Selanjutnya Lembaga Ekonomi Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 80. Lembaga Ekonomi Kecamatan Halong

<b>No</b>	<b>Lembaga Ekonomi</b>	<b>Unit</b>
1	Bumdes	8
2	Kelompok Simpan Pinjam	1
3	Koperasi Simpan pinjam	1
4	Koperasi unit desa	4
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Lembaga ekonomi yang bergerak di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 14 lembaga yang terdiri atas 8 unit badan usaha milik desa (Bumdes), 1 unit kelompok simpan pinjam, dan 1 unit koperasi simpan pinjam serta 4 unit koperasi unit desa.. Selanjutnya Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Halong pada tabel berikut.

Tabel 81. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Halong

<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana Kesehatan</b>	<b>Unit</b>
1	Laboratorium Kesehatan	0
2	Apotik/Toko Obat	2
3	Rumah/Tempat Paraktik Dokter	4
4	Posyandu	10
5	Puskesmas	2
6	Puskesmas Pembantu	2
7	Rumah Bersalin	6
8	Balai Pengobatan Swasta	1
9	Prasarana Kesehatan	14
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Jenis prasarana kesehatan di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 41 Unit, jenis prasarana terbanyak yaitu prasarana kesehatan sebanyak 14 unit, posyando sebanyak 10 unit, dan rumah bersalin 6 unit. Selanjutnya sarana pendidikan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 82. Sarana Pendidikan di Kecamatan Halong

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Gedung Kampus PTS	0
2	Gedung kampus PTN	0
3	Gedung SMA/ sederajat	2
4	Gedung SMP/ sederajat	4
5	Gedung SD/ sederajat	11
6	Gedung TK	8
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sarana pendidikan di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 25 unit yang terdiri atas 8 gedung TK, 11 gedung Sekolah Dasar/ sederajat, dan 4 gedung Sekolah Menengah Pertama/ sederajat dan 2 gedung Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Selanjutnya angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 83. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Halong

No	Jumlah Angkatan Kerja dari Kriteria Pendidikan	Jiwa
1	Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	139
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	369
3	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	1.161
4	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTP	571
5	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	590
6	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	421
<b>Jumlah</b>		<b>3.251</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Halong didominasi oleh Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD sebanyak 1.161, penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 571 orang, penduduk yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 590 orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 421 orang. Selanjutnya prasarana peribadatan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 84. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Halong

No	Prasarana peribadatan	Unit
1	Gereja Katholik	2
2	Gereja Kristen Protestan	4
3	Klenteng	0
4	Langgar/Surau/Mushola	19
5	Mesjid	8
6	Pura	0
7	Wihara	3
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, prasarana peribadatan di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 36 unit yang terdiri atas 19 unit Langgar/Surau/Mushola, 8 unit masjid, 2 unit gereja Katholik, 4 unit Gereja Kristen Protestan dan 3 unit wihara. Selanjutnya sanitasi di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 85. Sanitasi di Kecamatan Halong

No	Jumlah Sanitasi	Unit
1	Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	625
2	Jumlah MCK Umum	81
3	Jamban keluarga	1.221
4	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	24
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	24
<b>Jumlah</b>		<b>1.975</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sanitasi di Kecamatan Halong berjumlah sebanyak 1.975 unit yang didominasi oleh jamban keluarga sebanyak 1.221 unit, dan MCK umum sebanyak 81 unit serta sumur resapan air rumah tangga (rumah) sebanyak 625 unit. Sedangkan saluran drainase/saluran pembuangan air limbah hanya sebanyak 24 unit. Selanjutnya jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 86. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Halong

No	Jenis Jasa Pengangkutan	Unit
1	Bus Besar	1
2	Bus Sedang	2
3	Mini Bus (Mikrolet)	26
4	Pick Up	28
5	Pick Up Box	3
6	Truk	18
7	L300 (Colt)	8
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 86 unit yang terdiri atas 26 unit Mini Bus (Mikrolet), 18 unit truk, 28 unit *Pick Up*, dan 8 unit L300 (Colt). Selanjutnya usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Halong disajikan tabel berikut.

Tabel 87. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Halong

No	Jumlah Usaha Jasa dan Perdagangan	Unit
1	Bengkel Motor/Mobil	33
2	Toko/Kios	186
3	Pasar Mingguan	5
4	Pengolahan Kayu	5
5	Usaha Perikanan	5
6	Warung Makan	14
7	Penitipan Kendaraan	2
8	Usaha Peternakan	13
9	Usaha Perkebunan	259
10	Warung Serba Ada	21
11	Bengkel Elektronik	6
12	Pasar Kaget/Pasar Malam/Pasar Khusus	2
13	Pertamini/Kios BBM	32
<b>Jumlah</b>		<b>583</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 583 unit. Usaha perkebunan sebanyak 259 unit usaha, Usaha peternakan sebanyak 13 unit, toko/kios sebanyak 186 unit usaha, usaha pengolahan kayu dan usaha perikanan masing-masing sebanyak 5 unit usaha. Selanjutnya industri pengolahan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 88. Industri Pengolahan di Kecamatan Halong

No	Industri Pengolahan	Unit
1	Rumah makan dan restoran	1
2	Industri Kerajinan	5
3	Industri Alat Pertanian	9
4	Industri Material Bahan Bangunan	2
5	Industri Alat rumah tangga	3
6	Industri makanan	8
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, industri pengolahan di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 28 unit. Industri makanan sebanyak 8 unit, industri alat pertanian sebanyak 9 unit, industri kerajinan sebanyak 5 unit, dan rumah makan dan restoran sebanyak 1 unit. Selanjutnya kepemilikan lahan hutan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 89. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Halong

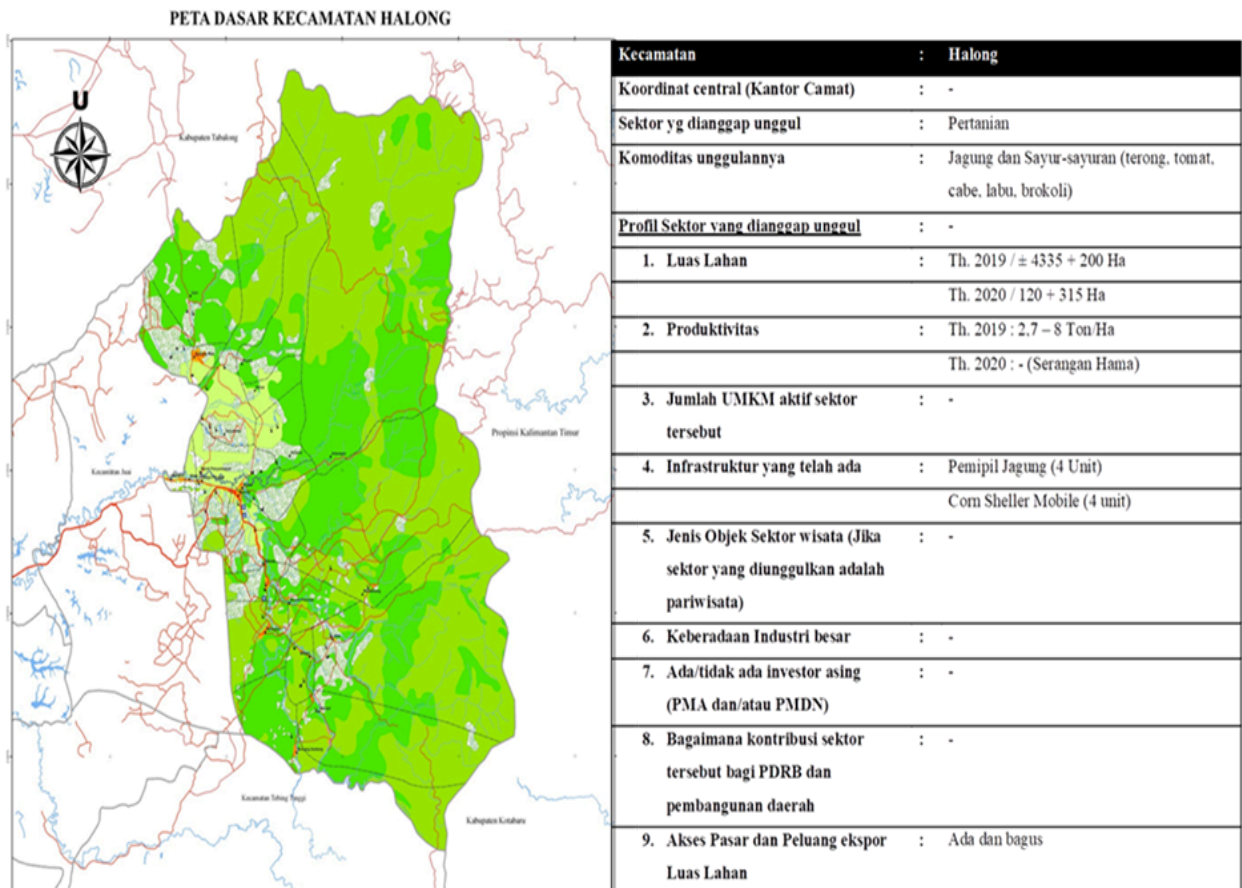
No	Tanah Hutan	Luas (Ha)
1	Milik Negara	44.463,0
2	Instansi/Perusahaan	490,5
3	Ulayat Adat	7.054,5
4	Perorangan	5.352,5
5	Luas Hutan	22.489,5
<b>Jumlah</b>		<b>79.849,5</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas hutan di Kecamatan Halong yaitu 79.849,5. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Halong terdiri atas 44.463 Ha milik Negara, 490,5 Ha milik instansi/perusahaan, 7.054,5 Ha milik ulayat adat, dan 5.352,5 Ha milik perorangan.

#### 4.2.4.2. Potensi

Potensi sektor pertanian yang terdapat di Kecamatan Halong yaitu tanaman sayur (terong, tomat, cabe, waluh, brokoli) dengan luas lahan 20 Ha dan produksi 15 Ton per tahun. Selain itu, potensi pada sektor pertanian lainnya adalah jagung dengan luasan lahan 4.535 Ha dan produksi 2,7–8 Ton per hektar. Selain itu, Kecamatan Halong merupakan kecamatan dengan produksi buah durian tertinggi. Kecamatan Halong juga menyimpan potensi pariwisata yang beragam, diantaranya Wisata Air Terjun Sidando di Desa Puyun, Wisata Air Terjun Tayak di Desa Uren, Wisata Air Panas dan Gua Landak di Desa Liyu, Goa Barangin Gunung Belawan yang merupakan goa dengan terowongan unik yang menghubungkan kedaras gunung dengan udara yang sejuk.



**Gambar 12. Peta Potensi Investasi Kecamatan Halong**

Sektor yang dianggap unggul yaitu sektor pertanian. Komoditi unggulan yaitu jagung dan sayur-sayuran. Luas lahan sektor pertanian yang dianggap unggul yaitu seluas 315 Ha dengan produktivitas 2,7 sampai dengan 8 Ton. Akses pasar dan peluang ekspor cukup bagus. Sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu Mesin Pemipil Jagung/Mesin Perontok Jagung adalah alat mesin pertanian yang digunakan sebagai mesin pemipil jagung. Alat mesin ini bisa memisahkan biji jagung dari tongkolnya menjadi jagung pipilan. Mesin pertanian ini berfungsi sebagai mesin pemipil jagung, yang bisa menghasilkan jagung pipilan dalam jumlah banyak dalam waktu yang cepat. Selanjutnya potensi ekonomi Kecamatan Halong sebagai berikut.

Tabel 90. Ruang Publik Desa Kecamatan Halong

No	Ruang Publik Desa	Jumlah
1	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	2
2	Taman Bermain	3
3	Hutan Kota/Desa	2
4	Lapangan Olahraga	13
5	Tanah Adat	2
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Ruang Publik Desa Kecamatan Halong yaitu sebanyak 22 unit yang terdiri atas 13 unit lapangan olahraga, Taman Bermain sebanyak 3 unit dan 2 lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH), hutan desa ada di dua lokasi. Selanjutnya potensi bahan galian Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 91. Potensi bahan Galian Kecamatan Halong

No	Bahan Galian	Lokasi
1	Batu kali	14
2	Batu gunung	3
3	Pasir	20
4	Batu bara	1
5	Pasir Batu	17
6	Belerang	1
7	Batu kapur	3
8	Alumunium	1
9	Minyak Bumi	1
10	Bouxit	1
11	Batu Trass	1
12	Batu Gips	1
13	Batu Cadas	5
14	Gas Alam	1
15	Batu Marmer	2
16	Batu Apung	1
17	Emas	1
18	Batu Kali	15
19	Biji Besi	2
20	Batu Granit	1
21	Gips	1
22	Batu Gamping	3
23	Batu Putih	3
24	Garam	1
25	Tanah Liat	14
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020



Berdasarkan tabel di atas, Potensi bahan Galian di Kecamatan Halong ada di 102 lokasi. Pasir Batu ada 17 lokasi, Batu Kali 15 lokasi, Batu kali 14 lokasi dan tanah liat 14 lokasi. Selanjutnya produksi hasil hutan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 92. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Halong

No	Produksi Hasil Hutan	Produksi (Ton/Batang)
1	Kayu bakar	1.028
2	Kayu	38
3	Kayu Cendana	1
4	Arang	6
5	Pohon Bambu	10.027
6	Pohon Damar	1.113
7	Enau	16
8	Pohon Jati	1.008
9	Gula Enau	12
10	Lontar	1
11	Kayu Gaharu	1.003
12	Madu Lebah	10
13	Pohon Mahoni	3
14	Pohon Meranti	1.057
15	Pohon Minyak Kayu Putih	4
16	Rotan	2.701
17	Pohon Sagu	1.246
18	Sarang Burung	51
19	Madu Kelulut	2
<b>Jumlah</b>		<b>19.320</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil hutan di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 19.320 Ton. Pohon bambu sebanyak 10.027 batang, Gula Enau 12 Ton, Madu kelulut sebanyak 2 Ton, sarang burung sebanyak 51 Ton. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan jenis pertanian di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 93. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Halong

No	Jenis Pertanian	Luas (Ha)
1	Tanaman Buah	139
2	Tanaman Pangan	1.099
3	Tanaman Perkebunan	10.087
<b>Jumlah</b>		<b>11.325</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian di Kecamatan Halong yaitu 11.325 Ha yang terdiri atas tanaman buah seluas 139 Ha, tanaman pangan seluas 1.099 Ha, dan tanaman perkebunan seluas 10.087 Ha. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 94. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Halong

No	Luas Pertanian	Luas (Ha)
1	Brokoli	1,5
2	Bawang Merah	1,5
3	Padi	1.167,0
4	Padi Tegal	996,0
5	Jagung	268,0
6	Kedelai	6,5
7	Kacang Panjang	9,3
8	Kacang Tanah	23,0
9	Terong	15,3
10	Mentimun	9,3
11	Semangka	9,0
12	Labu/Waluh	21,0
13	Cabe Rawit	21,5
14	Cabe Keriting	11,0
15	Sawi	2,8
16	Bayam	2,8
17	Jamur Tiram*	2
Jumlah		2.565,5

Keterangan \* : Jumlah Kelompok/Pengembang  
 Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Halong yaitu seluas 2.565,5 Ha. Pertanian padi merupakan jenis pertanian yang terluas yaitu seluas 1.167 Ha dan padi tegal seluas 996 Ha, jagung seluas 268 Ha, s Labu/Waluh seluas 21 Ha dan cabe rawit seluas 21,5 Ha serta terdapat 2 kelompok/pengembang jamur tiram. Selanjutnya produksi hasil pertanian di Kecamatan Halong adalah sebagai berikut.

Tabel 95. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Halong

No	Produksi Hasil Pertanian	Produksi (Ton)
1	Brokoli	1,5
2	Cabe Rawit	15,1
3	Cabe Keriting	25,7
4	Sawi	2,6
5	Bayam	3,6
6	Jamur Tiram	1,5
7	Bawang Merah	1,5
8	Padi	4.138
9	Padi Tegal	2.719
10	Jagung	2.065,3
11	Kedelai	2,5
12	Kacang Tanah	9,95
13	Kacang Panjang	7,1
14	Terong	10,3
15	Mentimun	7,2
16	Semangka	8
17	Labu/Waluh	21
18	Cabe	31
19	Padi Sawah	1024
20	Padi Ladang	1682
21	Tomat	3,55
<b>Jumlah</b>		<b>11.780</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil pertanian di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 11.780 Ton. Produksi pertanian padi sebanyak 4.138 Ton, padi tegal sebanyak 2.719 Ton, cabe sebanyak 31 Ton, jagung sebanyak 2.065,3Ton, dan labu/waluh sebanyak 21 Ton. Selanjutnya Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 96. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Halong

No	Jenis peternakan	Satuan (Ekor)
1	Angsa	29
2	Ayam kampung	7.300
3	Babi	103
4	Bebek	1.009
5	Domba	1
6	Jenis ayam broiler	21
7	Kambing	101
8	Kerbau	1
9	Kuda	1
10	Sapi	25
<b>Jumlah</b>		<b>8.590</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah ternak di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 8.590 ekor yang terdiri atas ayam kampung sebanyak 7.300 ekor dan bebek sebanyak 1.009 ekor. Selanjutnya luas perkebunan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 97. Luas Perkebunan Kecamatan Halong

No	Jenis Perkebunan	Luas (Ha)
1	Cengkeh	1,5
2	Kelapa	9,5
3	Kopi	1,5
4	Kelapa sawit	6,5
5	Pala	1,5
6	Pisang	145
7	Durian	13,5
8	Cempedak/Tiwadak	24
9	Nangka	3
10	Rambutan	14
11	Jeruk	2,8
12	Pepaya	7
13	Nenas	2,7
14	Duku/Langsat	18
15	Pampakin	10,5
16	Kokosan	1,5
17	Karet	5.041
<b>Jumlah</b>		<b>5.304</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas perkebunan di Kecamatan Halong yaitu 5.304 Ha. Jenis perkebunan yang terluas yaitu karet seluas 5.041 Ha, perkebunan kelapa sawit seluas 6,5 Ha dan kebun rambutan seluas 14 Ha. Selanjutnya produksi hasil perkebunan di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 98. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Halong

No	Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)
1	Kelapa	8
2	Kelapa Sawit	7
3	Kopi	2.304
4	Pala	2
5	Durian	15
6	Cempedak/Tiwadak	29
7	Pisang	151
8	Nangka	4
9	Rambutan	10
10	Jeruk	3
11	Pepaya	6
12	Nenas	3
13	Duku/Langsat	19
14	Pampakin	11
15	Kokosan	2
16	Karet	32.001
<b>Jumlah</b>		<b>34.569</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil perkebunan di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 34.569 Ton. Jenis produksi perkebunan yang paling banyak yaitu Karet sebanyak 32.001 Ton, produksi komoditas kelapa sawit sebanyak 7 Ton dan Cempedak/Tiwadak sebanyak 29 Ton. Selanjutnya destinasi wisata di Kecamatan Halong disajikan pada tabel berikut.

Tabel 99. Destinasi wisata di Kecamatan Halong

No	Wisata	Destinasi
1	Air Terjun	11
2	Situs Sejarah	2
3	Danau	6
4	Goa	11
5	Perkemahan	4
6	Gunung	19
7	Arung Jeram	5
8	Padang Savana/Taman	0
9	Agrowisata	0
10	Hutan Khusus	1
11	Cagar Budaya	3
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, destinasi wisata di Kecamatan Halong sebanyak 62 destinasi yaitu 19 destinasi wisata Gunung, 11 destinasi wisata Goa, 11 destinasi wisata Air Terjun, 6 destinasi wisata Danau, 2 destinasi wisata sejarah, 3 destinasi wisata cagar budaya, dan 5 destinasi wisata arung jeram.

#### 4.2.5. Kecamatan Batu Mandi

##### 4.2.5.1. Profil

Kecamatan Batu Mandi terletak di bagian barat Kabupaten Balangan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Luas wilayah Kecamatan Batu Mandi adalah 147,96 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 18 desa dimana Desa Mampari merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 20,28 persen dari luasan Kecamatan Batu Mandi, sedangkan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Desa Batu Mandi. Jumlah penduduk Kecamatan Batu Mandi yaitu sebesar 19.139 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 1,13% dan kepadatan 129,35 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Paringin sebagian besar merupakan dataran landai dengan sedikit perbukitan dimana ketinggian rata-rata yaitu 0-100 mdpl. Jumlah tenaga listrik (kapasitas terpasang) yang diproduksi oleh PT. PLN (Persero) untuk Kecamatan Batu Mandi mencapai 2.617.350 Kilowatt.

Tabel 100. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Batu Mandi

No	Lembaga-lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	LPMD/LPMK atau sebutan lain	35
2	Badan Usaha Milik Desa	12
3	Karang Taruna	14
4	Kelompok Tani	46
5	Lembaga Adat	0
6	Kelompok Keagamaan	52
7	Panti Asuhan	-
8	PKK	13
9	Yayasan	2
10	Organisasi Profesi/Hobi	9
11	Kelompok Gotong Royong	64
12	Rukun Tetangga (RT)	50
13	Rukun Warga (RW)	7
14	LKD/LKK	-
15	LKMD/LKMK	-

<b>Jumlah</b>	<b>304</b>
---------------	------------

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Batu Mandi berjumlah 304 unit lembaga yaitu terdiri atas 7 Rukun Warga (RW) dan 50 (Rukun Tetangga) dengan 46 kelompok tani. Selanjutnya Lembaga Ekonomi Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 101. Lembaga Ekonomi Kecamatan Batu Mandi

No	Lembaga Ekonomi	Unit
1	Bumdes	8
2	Kelompok Simpan Pinjam	5
3	Koperasi Simpan pinjam	2
4	Koperasi unit desa	1
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Lembaga ekonomi yang bergerak di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 16 lembaga yang terdiri atas 8 unit badan usaha milik desa (Bumdes), 5 unit kelompok simpan pinjam, dan 2 unit koperasi simpan pinjam serta 1 unit koperasi unit desa. Selanjutnya Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Batu Mandi pada tabel berikut.

Tabel 102. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Batu Mandi

No	Jenis Prasarana Kesehatan	Unit
1	Laboratorium Kesehatan	-
2	Apotik/Toko Obat	6
3	Rumah/Tempat Paraktik Dokter	1
4	Posyandu	6
5	Puskesmas	3
6	Puskesmas Pembantu	1
7	Rumah Bersalin	5
8	Balai Pengobatan Swasta	-
9	Prasarana Kesehatan	10
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis prasarana kesehatan di Kecamatan Batu Mandi berjumlah sebanyak 32 unit. Jenis prasarana terbanyak yaitu prasarana kesehatan

sebanyak 10 unit posyando sebanyak 6 unit, dan rumah bersalin 5 unit. Selanjutnya sarana pendidikan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 103. Sarana Pendidikan di Kecamatan Batu Mandi

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Gedung Kampus PTS	-
2	Gedung kampus PTN	-
3	Gedung SMA/ sederajat	-
4	Gedung SMP/ sederajat	2
5	Gedung SD/ sederajat	7
6	Gedung TK	6
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sarana pendidikan di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 15 unit yang terdiri atas 6 gedung TK, 7 gedung Sekolah Dasar/ sederajat, dan 2 gedung Sekolah Menengah Pertama/ sederajat. Selanjutnya angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 104. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Batu Mandi

No	Jumlah Angkatan Kerja dari Kriteria Pendidikan	Jiwa
1	Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/ angka latin	49
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	142
3	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SD	1.103
4	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTP	609
5	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTA	679
6	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	195
<b>Jumlah</b>		<b>2.777</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Batu Mandi didominasi oleh Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD sebanyak 1.103, penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 609 orang, penduduk yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 679 orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 195 orang. Selanjutnya prasarana peribadatan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 105. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Batu Mandi

No	Prasarana peribadatan	Unit
1	Gereja Katholik	-



2	Gereja Kristen Protestan	-
3	Klenteng	-
4	Langgar/Surau/Mushola	23
5	Mesjid	6
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, prasarana peribadatan di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 29 unit yang terdiri atas 23 unit Langgar/Surau/Mushola dan 6 unit masjid. Selanjutnya sanitasi di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 106. Sanitasi di Kecamatan Batu Mandi

No	Jumlah Sanitasi	Unit
1	Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	200
2	Jumlah MCK Umum	23
3	Jamban keluarga	1.143
4	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	7
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	7
<b>Jumlah</b>		<b>1.380</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sanitasi di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 1.380 unit yang didominasi oleh jamban keluarga sebanyak 1.143 unit, dan MCK umum sebanyak 23 unit serta sumur resapan air rumah tangga (rumah) sebanyak 200 unit. Sedangkan Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah hanya sebanyak 7 unit. Selanjutnya jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 107. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Batu Mandi

No	Jenis Jasa Pengangkutan	Unit
1	Bus Besar	-
2	Bus Sedang	-
3	Mini Bus (Mikrolet)	6
4	Pick Up	14
5	Pick Up Box	-
6	Truk	15
7	L300 (Colt)	4
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 39 unit yang terdiri atas 6 unit Mini Bus (Mikrolet), 15 unit truk, 14 unit *Pick Up*, dan 4 unit L300 (Colt). Selanjutnya usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Batu Mandi disajikan tabel berikut.

Tabel 108. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Batu Mandi

No	Jumlah Usaha Jasa dan Perdagangan	Unit
1	Bengkel Motor/Mobil	21
2	Toko/Kios	126
3	Pasar Mingguan	2
4	Pengolahan Kayu	2
5	Usaha Perikanan	5
6	Warung Makan	18
7	Penitipan Kendaraan	0
8	Usaha Peternakan	43
9	Usaha Perkebunan	121
10	Warung Serba Ada	15
11	Bengkel Elektronik	2
12	Pasar Kaget/Pasar Malam/Pasar Khusus	6
13	Pertamini/Kios BBM	8
<b>Jumlah</b>		<b>369</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 369 unit. Usaha perkebunan sebanyak 121 unit usaha, Usaha peternakan sebanyak 43 unit, toko/kios sebanyak 126 unit usaha, dan 21 unit bengkel motor/mobil. Selanjutnya industri pengolahan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 109. Industri Pengolahan di Kecamatan Batu Mandi

No	Industri Pengolahan	Unit
1	Rumah makan dan restoran	8
2	Industri Kerajinan	1
3	Industri Alat Pertanian	-
4	Industri Material Bahan Bangunan	2
5	Industri Alat rumah tangga	1
6	Industri makanan	1
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Industri Pengolahan di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 13 unit. Industri makanan sebanyak 1 unit, Industri material bahan bangunan sebanyak 2 unit, industry kerajinan sebanyak 1 unit dan Rumah makan dan restoran sebanyak 8 unit. Selanjutnya kepemilikan lahan hutan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Penyusunan Peta Penanaman Modal  
Kabupaten Balangan  
Tahun 2020

Tabel 110. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Batu Mandi

No	Tanah Hutan	Luas (Ha)
1	Milik Negara	3
2	Instansi/Perusahaan	-
3	Ulayat Adat	-
4	Perorangan	1.424,25
5	Luas Hutan	8.048,00
Jumlah		9.475,25

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas hutan di Kecamatan Batu Mandi yaitu 8.048,00. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Batu Mandi yaitu 1.424,25Ha milik perorangan.

#### 4.2.5.2. Potensi

Potensi yang terdapat di Kecamatan Batu Mandi yaitu perkebunan khususnya cempedak. Produksi tanaman cempedak di Kecamatan Batumandi cukup tinggi, sehingga sangat berpotensi bagi daerah ini untuk membuat berbagai macam produk olahan dari cempedak, salah satunya manday. Selanjutnya potensi ekonomi Kecamatan Batu Mandi sebagai berikut.

Tabel 111. Ruang Publik Desa Kecamatan Batu Mandi

No	Ruang Publik Desa	Jumlah
1	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1
2	Taman Bermain	5
3	Hutan Kota/Desa	-
4	Lapangan Olahraga	16
5	Tanah Adat	-
Jumlah		22

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Ruang Publik Desa Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 22 unit yang terdiri atas 16 unit lapangan olahraga, Taman Bermain sebanyak 5 unit dan 1 lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Selanjutnya potensi bahan galian Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 112. Potensi bahan Galian Kecamatan Batu Mandi

No	Bahan Galian	Lokasi
1	Batu bara	1
2	Tanah Liat	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Potensi bahan Galian di Kecamatan Batu Mandi ada di 2 lokasi yaitu 1 lokasi komoditas batubara dan 1 lokasinya lagi bahan galian tanah liat. Selanjutnya produksi hasil hutan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 113. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Batu Mandi

No	Produksi Hasil Hutan	Produksi (Ton)
1	Kayu bakar	328
2	Kayu	105
3	Kayu Cendana	-
4	Arang	36
5	Pohon Bambu	2
6	Pohon Damar	-
7	Enau	1
8	Kayu Gaharu	1
9	Rotan	1.000
10	Pohon Sagu	100
11	Sarang Burung	44
<b>Jumlah</b>		<b>1.617</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil hutan di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 44 Ton. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan jenis pertanian di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 114. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Batu Mandi

No	Jenis Pertanian	Luas (Ha)
1	Tanaman Buah	79
2	Tanaman Pangan	826
3	Tanaman Perkebunan	886
<b>Jumlah</b>		<b>1.791</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian di Kecamatan Batu Mandi yaitu 1.791 Ha yang terdiri atas tanaman buah seluas 79 Ha, tanaman pangan seluas 826 Ha, dan tanaman

perkebunan seluas 886 Ha. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 115. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Batu Mandi

No	Luas Pertanian	Luas (Ha)
1	Brokoli	-
2	Bawang Merah	-
3	Padi	1.853
4	Padi Tegal	6
5	Jagung	6
6	Kedelai	-
7	Kacang Panjang	1
8	Kacang Tanah	1
9	Terong	4
10	Mentimun	1
11	Semangka	8
12	Labu/Waluh	1
13	Cabe Rawit	31
14	Cabe Keriting	2
15	Jamur Tiram*	2
Jumlah		1.914

Keterangan \* : Jumlah Kelompok/Pengembang  
 Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Batu Mandi yaitu seluas 1.914 Ha. Pertanian padi merupakan jenis pertanian yang terluas yaitu seluas 1.853 Ha dan padi tegal seluas 6 Ha, jagung seluas 6 Ha, Labu/Waluh seluas 1 Ha dan cabe rawit seluas 31 Ha serta terdapat 2 kelompok/pengembang jamur tiram. Selanjutnya produksi hasil pertanian di Kecamatan Batu Mandi adalah sebagai berikut.

Tabel 116. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Batu Mandi

No	Produksi Hasil Pertanian	Produksi (Ton)
1	Brokoli	-
2	Cabe Rawit	117
3	Cabe Keriting	11
4	Sawi	-
5	Bayam	-
6	Jamur Tiram	-
7	Bawang Merah	-
8	Padi	2.488
9	Padi Tegal	152
10	Jagung	2
11	Kedelai	-
12	Kacang Tanah	5
13	Kacang Panjang	5
14	Terong	30
15	Mentimun	20
16	Semangka	100
17	Labu/Waluh	5
18	Cabe	131
19	Padi Sawah	842
20	Padi Ladang	264
21	Tomat	30
Jumlah		4.202

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil pertanian di Kecamatan Batu Mandi berjumlah sebanyak 4.202 Ton. Produksi pertanian padi berjumlah sebanyak 2.488 Ton, padi tegal sebanyak 152 Ton, cabe sebanyak 131 Ton, jagung sebanyak 2 Ton, dan semangka sebanyak 100 Ton. Selanjutnya jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 117. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Batu Mandi

No	Jenis peternakan	Satuan (Ekor)
1	Angsa	10
2	Ayam kampung	2.900
3	Babi	-
4	Bebek	4.990
5	Domba	50
6	Jenis ayam broiler	0
7	Kambing	63
8	Kerbau	0
9	Kuda	0
10	Sapi	120
Jumlah		8.133

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020



Berdasarkan tabel di atas, jumlah ternak di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 8.133 ekor yang terdiri atas ayam kampung sebanyak 2.900 ekor dan bebek sebanyak 4.990 ekor. Selanjutnya luas perkebunan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 118. Luas Perkebunan Kecamatan Batu Mandi

No	Jenis Perkebunan	Luas (Ha)
1	Kelapa sawit	2
2	Pisang	2
3	Durian	2
4	Cempedak/Tiwadak	38
5	Rambutan	7
6	Jeruk	1
7	Pepaya	4
8	Duku/Langsar	1
9	Pampakin	14
10	Karet	5.084
<b>Jumlah</b>		<b>5.155</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas perkebunan di Kecamatan Batu Mandi yaitu 5.155 Ha. Jenis perkebunan yang terluas yaitu karet seluas 5.084 Ha, Cempedak/Tiwadak seluas 38 Ha, perkebunan kelapa sawit seluas 2 Ha dan kebun rambutan seluas 7 Ha. Selanjutnya produksi hasil perkebunan di Kecamatan Batu Mandi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 119. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Batu Mandi

No	Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)
1	Karet	934.001
2	Durian	2
3	Cempedak/Tiwadak	82
4	Rambutan	8
5	Pepaya	31
6	Duku/Langsar	2
7	Pampakin	7
8	Jengkol	1
<b>Jumlah</b>		<b>934.134</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil perkebunan di Kecamatan Batu Mandi yaitu sebanyak 934.134 Ton. Jenis produksi perkebunan yang paling banyak yaitu Karet sebanyak 934.001 Ton.

32.001 Ton, produksi komoditas kelapa sawit sebanyak 7 Ton dan Cempedak/Tiwadak sebanyak 29 Ton.

#### 4.2.6. Kecamatan Paringin Selatan

##### 4.2.6.1. Profil

Kecamatan Paringin Selatan terletak di bagian tengah Kabupaten Balangan dengan luas wilayah 86,80 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 16 desa dimana Desa Batu Piring merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 21,45 persen dari luasan Kecamatan Paringin Selatan, sedangkan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Desa Muara Pitap. Jumlah penduduk Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebesar 14.933 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 2,42% dan kepadatan 172,04 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Paringin Selatan sebagian besar merupakan dataran landai dengan ketinggian rata-rata yaitu 0-50 mdpl. Jumlah tenaga listrik (kapasitas terpasang) yang diproduksi oleh PT. PLN (Persero) untuk Kecamatan Paringin Selatan mencapai 7.091.350 Kilowatt.

Tabel 120. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Paringin Selatan

No	Lembaga-lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	LPMD/LPMK atau sebutan lain	28
2	Badan Usaha Milik Desa	10
3	Karang Taruna	13
4	Kelompok Tani	44
5	Lembaga Adat	-
6	Kelompok Keagamaan	39
7	Panti Asuhan	2
8	PKK	14
9	Yayasan	13
10	Organisasi Profesi/Hobi	1
11	Kelompok Gotong Royong	2.706
12	Rukun Tetangga (RT)	45
13	Rukun Warga (RW)	5
14	LKD/LKK	1
15	LKMD/LKMK	6
<b>Jumlah</b>		<b>2.927</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Paringin Selatan berjumlah 2.927 unit lembaga yaitu terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 45 (Rukun Tetangga) dengan 44 kelompok tani. Selanjutnya Lembaga Ekonomi Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 121, Lembaga Ekonomi Kecamatan Paringin Selatan

No	Lembaga Ekonomi	Unit
1	Bumdes	5
2	Kelompok Simpan Pinjam	12
3	Koperasi Simpan pinjam	1
4	Koperasi unit desa	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Lembaga ekonomi yang bergerak di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 18 lembaga yang terdiri atas 5 unit badan usaha milik desa (Bumdes), 12 unit kelompok simpan pinjam, dan 1 unit koperasi simpan pinjam. Selanjutnya Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Paringin Selatan pada tabel berikut.

Tabel 122. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Paringin Selatan

No	Jenis Prasarana Kesehatan	Unit
1	Laboratorium Kesehatan	-
2	Apotik/Toko Obat	-
3	Rumah/Tempat Paraktik Dokter	1
4	Posyandu	16
5	Puskesmas	-
6	Puskesmas Pembantu	2
7	Rumah Bersalin	12
8	Balai Pengobatan Swasta	-
9	Prasarana Kesehatan	18
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis prasarana kesehatan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 49 Unit, jenis prasarana terbanyak yaitu prasarana kesehatan sebanyak 18 unit, posyando sebanyak 16 unit, dan rumah bersalin 12 unit. Selanjutnya sarana pendidikan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Penyusunan Peta Penanaman Modal  
Kabupaten Balangan  
Tahun 2020

Tabel 123. Sarana Pendidikan di Kecamatan Paringin Selatan

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Gedung Kampus PTS	0
2	Gedung kampus PTN	-
3	Gedung SMA/ sederajat	1
4	Gedung SMP/ sederajat	2
5	Gedung SD/ sederajat	12
6	Gedung TK	3
Jumlah		18

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sarana pendidikan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 18 unit yang terdiri atas 3 gedung TK, sebanyak 12 gedung Sekolah Dasar/ sederajat, sebanyak 2 gedung Sekolah Menengah Pertama/ sederajat, dan 1 gedung Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Selanjutnya angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 124. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Paringin Selatan

No	Jumlah Angkatan Kerja dari Kriteria Pendidikan	Jiwa
1	Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	6
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	167
3	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SD	1.141
4	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTP	434
5	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTA	411
6	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	166
<b>Jumlah</b>		<b>2.325</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Paringin Selatan didominasi oleh Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SD sebanyak 1.141, penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 434 orang, penduduk yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 411 orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 166 orang. Selanjutnya prasarana peribadatan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 125. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Paringin Selatan

No	Prasarana peribadatan	Unit
1	Langgar/Surau/Mushola	34
2	Mesjid	3
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, prasarana peribadatan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 37 unit yang terdiri atas 34 unit Langgar/Surau/Mushola dan 3 unit masjid. Selanjutnya sanitasi di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 126. Sanitasi di Kecamatan Paringin Selatan

No	Jumlah Sanitasi	Unit
1	Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	992
2	Jumlah MCK Umum	9
3	Jamban keluarga	1.506
4	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	200
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	17
<b>Jumlah</b>		<b>2.724</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sanitasi di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 2.724 unit yang didominasi oleh jamban keluarga sebanyak 1.506 unit, dan MCK umum sebanyak 9 unit serta sumur resapan air rumah tangga (rumah) sebanyak 992 unit. Sedangkan Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah hanya sebanyak 200 unit. Selanjutnya jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Paringin Selatan pada tabel berikut.

Tabel 127. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Paringin Selatan

No	Jenis Jasa Pengangkutan	Unit
1	Bus Besar	-
2	Bus Sedang	-
3	Mini Bus (Mikrolet)	3
4	Pick Up	9
5	Pick Up Box	-
6	Truk	25
7	L300 (Colt)	2
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 39 unit yang terdiri atas 3 unit Mini Bus (Mikrolet), 25 unit truck, 9 unit Pick

Up, dan 2 unit L300 (Colt). Selanjutnya usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan tabel berikut.

Tabel 128. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Paringin Selatan

No	Jumlah Usaha Jasa dan Perdagangan	Unit
1	Bengkel Motor/Mobil	21
2	Toko/Kios	82
3	Pasar Mingguan	1
4	Pengolahan Kayu	-
5	Usaha Perikanan	-
6	Warung Makan	4
7	Penitipan Kendaraan	-
8	Usaha Peternakan	15
9	Usaha Perkebunan	25
10	Warung Serba Ada	14
11	Bengkel Elektronik	5
12	Pasar Kaget/Pasar Malam/Pasar Khusus	1
13	Pertamini/Kios BBM	21
<b>Jumlah</b>		<b>189</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 189 unit. Usaha perkebunan sebanyak 25 unit usaha, Usaha peternakan sebanyak 15 unit, toko/kios sebanyak 82 unit usaha, Pertamina/Kios BBM sebanyak 5 unit usaha. Selanjutnya industri pengolahan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 129. Industri Pengolahan di Kecamatan Paringin Selatan

No	Industri Pengolahan	Unit
1	Rumah makan dan restoran	-
2	Industri Kerajinan	1
3	Industri Alat Pertanian	-
4	Industri Material Bahan Bangunan	-
5	Industri Alat rumah tangga	-
6	Industri makanan	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Industri Pengolahan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 2 unit. Industri makanan sebanyak 1 unit dan industry kerajinan sebanyak 1 unit. Selanjutnya kepemilikan lahan hutan di Kecamatan Paringin Selatan pada tabel berikut.

Tabel 130. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Paringin Selatan

No	Tanah Hutan	Luas (Ha)
1	Milik Negara	-
2	Instansi/Perusahaan	6
3	Ulayat Adat	-
4	Perorangan	1.057,3
5	Luas Hutan	765,4
Jumlah		1.828,7

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas hutan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu 1.828,75. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Paringin Selatan terdiri atas 6 Ha milik instansi/perusahaan, dan 1.057,3 Ha milik perorangan.

#### 4.2.6.2. Potensi

Potensi yang terdapat di Kecamatan Batu Mandi yaitu peternakan lebah kelulut dengan luas lahan 0,5 Ha dan produktivitas 2 kali panen dalam seminggu. Peluang dan prospek bisnis budidaya madu kelulut ini sangat bagus karena permintaan masyarakat lokal sendiri tinggi, belum lagi permintaan dari luar pulau. Kecamatan Batu Mandi juga memiliki potensi pariwisata yaitu Wisata Baruh Bahinu Binjai Bersinar yang merupakan wisata alam berupa danau alami yang berada di Desa Binjai.





<b>Kecamatan</b>	<b>: Paringin Selatan</b>
<b>Koordinat central (Kantor Camat)</b>	<b>: 2°21'03.6"S 115°28'33.6"E</b>
<b>Sektor yg dianggap unggul</b>	<b>: Peternakan Lebah Kelulut</b>
<b>Komoditas unggulannya</b>	<b>: Madu Lebah Kelulut</b>
<b><u>Profil Sektor yang dianggap unggul</u></b>	<b>: -</b>
<b>1. Luas Lahan</b>	<b>: 1/2 Ha</b>
<b>2. Produktivitas</b>	<b>: Dalam 1 (Satu) Tahun ada 4 (Empat) Bulan Musim Bunga, apabila musim bunga bisa panen 2 (Dua) kali seminggu</b>
<b>3. Jumlah UMKM aktif sektor tersebut</b>	<b>: 1</b>
<b>4. Infrastruktur yang telah ada</b>	<b>: • 300 Kotak Sarang Kalulut • Alat Penyedot Madu</b>
<b>5. Jenis Objek Sektor wisata (Jika sektor yang diunggulkan adalah pariwisata)</b>	<b>: -</b>
<b>6. Keberadaan Industri besar</b>	<b>: -</b>
<b>7. Ada/tidak ada investor asing (PMA dan/atau PMDN)</b>	<b>: -</b>
<b>8. Bagaimana kontribusi sektor tersebut bagi PDRB dan pembangunan daerah</b>	<b>: -</b>
<b>9. Akses Pasar dan Peluang ekspor Luas Lahan</b>	<b>: Pemasaran melalui media social, pengiriman madu hingga luar provinsi</b>

Gambar 13. Peta Potensi Investasi Kecamatan Paringin

Sektor yang dianggap unggul yaitu madu lebah kelulut dengan luas lahan 0,5 Ha. Produktivitas madu lebah kelulut yakni dalam 1 tahun ada 4 bulan musim bunga, apabila musim bunga maka dapat panen 2 kali seminggu. Ada 1 UMKM aktif pada sektor ini dengan infrastruktur pendukung yaitu 300 kotak sarang kelulut dan alat penyedot madu. Akses pemasaran melalui media sosial, pengiriman madu hingga luar provinsi.

Tabel 131. Ruang Publik Desa Kecamatan Paringin Selatan

No	Ruang Publik Desa	Jumlah
1	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	-
2	Taman Bermain	-
3	Hutan Kota/Desa	-
4	Lapangan Olahraga	15
5	Tanah Adat	1
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Ruang Publik Desa Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 22 unit yang terdiri atas 13 unit lapangan olahraga, Taman Bermain sebanyak 3 unit dan 2 lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH), hutan desa ada di dua lokasi. Selanjutnya potensi bahan galian Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 132. Potensi bahan Galian Kecamatan Paringin Selatan

No	Bahan Galian	Lokasi
1	Pasir	4
2	Batu bara	1
3	Minyak Bumi	1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Potensi bahan Galian di Kecamatan Paringin Selatan ada di 6 lokasi. Pasir ada 4 lokasi, Batu bara 1 lokasi, minyak bumi 1 lokasi. Selanjutnya produksi hasil hutan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 133. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Paringin Selatan

No	Produksi Hasil Hutan	Produksi (Ton)
1	Madu Lebah	5
2	Pohon Sagu	50
3	Sarang Burung	40
4	Madu Kelulut	1
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil hutan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 96 Ton Madu lebah sebanyak 5 Ton, Madu kelulut sebanyak 1 Ton, sarang burung

sebanyak 40 Ton. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan jenis pertanian di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 134. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Paringin Selatan

No	Jenis Pertanian	Luas (Ha)
1	Tanaman Buah	74
2	Tanaman Pangan	335
3	Tanaman Perkebunan	732
<b>Jumlah</b>		<b>1.141</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian di Kecamatan Paringin Selatan yaitu 1.141 Ha yang terdiri atas tanaman buah seluas 74 Ha, tanaman pangan seluas 335 Ha, dan tanaman perkebunan seluas 732 Ha. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 135. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Paringin Selatan

No	Luas Pertanian	Luas (Ha)
1	Brokoli	-
2	Bawang Merah	-
3	Padi	602
4	Padi Tegal	30
5	Jagung	1
6	Kedelai	1
7	Kacang Panjang	2
8	Kacang Tanah	2
9	Terong	5
10	Mentimun	2
11	Semangka	1
12	Labu/Waluh	4
13	Cabe Rawit	16
14	Jamur Tiram*	1
<b>Jumlah</b>		<b>666</b>

Keterangan \* : Jumlah Kelompok/Pengembang

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Paringin Selatan yaitu seluas 666 Ha. Pertanian padi merupakan jenis pertanian yang terluas yaitu seluas 602 Ha dan padi tegal seluas 30 Ha, jagung seluas 1 Ha, Labu/Waluh seluas 4 Ha dan cabe rawit seluas 16 Ha serta terdapat 1

kelompok/pengembang jamur tiram. Selanjutnya produksi hasil pertanian di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebagai berikut.

Tabel 136. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Paringin Selatan

No	Produksi Hasil Pertanian	Produksi (Ton)
1	Brokoli	-
2	Cabe Rawit	5
3	Cabe Keriting	-
4	Sawi	-
5	Bayam	-
6	Jamur Tiram	50
7	Bawang Merah	-
8	Padi	45.875
9	Padi Tegal	30
10	Jagung	1
11	Kedelai	1
12	Kacang Tanah	1
13	Kacang Panjang	-
14	Terong	1
15	Mentimun	1
16	Semangka	1
17	Labu/Waluh	1
18	Cabe	2,5
19	Padi Sawah	1.987
20	Tomat	1
<b>Jumlah</b>		<b>47.958</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil pertanian di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 47.958 Ton. Produksi pertanian padi sebanyak 45.875 Ton, padi tegal sebanyak 30 Ton, cabe sebanyak 2,5 Ton, jagung sebanyak 1 Ton, dan labu/waluh sebanyak 1 Ton. Selanjutnya jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 137. Jumlah Ternak Berdasarkan Jenis Peternakan Kecamatan Paringin Selatan

No	Jenis peternakan	Satuan (Ekor)
1	Angsa	14
2	Ayam kampung	1.392
3	Bebek	2.830
4	Jenis ayam broiler	43.000
5	Kambing	5
6	Sapi	80
<b>Jumlah</b>		<b>47.321</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah ternak di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 47.321 ekor yang terdiri atas ayam boiler sebanyak 43.000 ekor, ayam kampung sebanyak 1.392 ekor dan bebek sebanyak 2.830 ekor. Selanjutnya luas perkebunan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 138. Luas Perkebunan Kecamatan Paringin Selatan

No	Jenis Perkebunan	Luas (Ha)
1	Cengkeh	1
2	Kelapa	1
3	Kopi	1
4	Pisang	4
5	Durian	52
6	Cempedak/Tiwadak	17
7	Nangka	1
8	Rambutan	17
9	Jeruk	5
10	Pepaya	1
11	Nenas	1
12	Duku/Langsat	8
13	Pampakin	2
14	Karet	1.127
<b>Jumlah</b>		<b>1.239</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas perkebunan di Kecamatan Paringin Selatan adalah 1.239 Ha. Jenis perkebunan yang terluas yaitu karet seluas 1.127 Ha, perkebunan durian seluas 52 Ha dan kebun Cempedak/Tiwadak seluas 17 Ha. Selanjutnya produksi hasil perkebunan di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 139. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Paringin Selatan

No	Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)
1	Kelapa	1
2	Kelapa Sawit	-
3	Karet	3.535
4	Durian	1.002
5	Cempedak/Tiwadak	113
6	Pisang	100
7	Nangka	10
8	Rambutan	1.003
9	Jeruk	4
10	Pepaya	10
11	Duku/Langsat	512

12	Pampakin	1.000
<b>Jumlah</b>		<b>7.290</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil perkebunan di Kecamatan Paringin Selatan yaitu sebanyak 7.290 Ton. Jenis produksi perkebunan yang paling banyak yaitu Karet sebanyak 3.535 Ton, produksi komoditas durian sebanyak 1.002 Ton dan Cempedak/Tiwadak sebanyak 113 Ton. Selanjutnya destinasi wisata di Kecamatan Paringin Selatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 140. Destinasi wisata di Kecamatan Paringin Selatan

No	Wisata	Destinasi
1	Air Terjun	-
2	Situs Sejarah	-
3	Danau	4
4	Goa	-
5	Perkemahan	1
6	Cagar Budaya	1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, destinasi wisata di Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 6 destinasi yaitu 4 destinasi wisata Danau, 1 destinasi wisata perkemahan, dan 1 destinasi wisata cagar budaya.

#### 4.2.7. Kecamatan Awayan

##### 4.2.7.1. Profil

Kecamatan Awayan terletak di bagian selatan Kabupaten Balangan dengan luas wilayah 142,57 Km<sup>2</sup> yang terdiri atas 23 desa dimana Desa Tindakan merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 10,17 persen dari luasan Kecamatan Awayan. Jumlah penduduk Kecamatan Awayan yaitu sebesar 14.102 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 0,03 % dan kepadatan 98,91 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Awayan sebagian besar merupakan dataran landai dengan sedikit perbukitan dimana ketinggian rata-rata yaitu

0-100 mdpl. Jumlah tenaga listrik (kapasitas terpasang) yang diproduksi oleh PT. PLN (Persero) untuk Kecamatan Awayan mencapai 2.281.800 Kilowatt.



Tabel 141. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Awayan

No	Lembaga-lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	LPMD/LPMK atau sebutan lain	40
2	Badan Usaha Milik Desa	4
3	Karang Taruna	27
4	Kelompok Tani	48
5	Lembaga Adat	-
6	Kelompok Keagamaan	49
7	Panti Asuhan	-
8	PKK	13
9	Yayasan	7
10	Organisasi Profesi/Hobi	7
11	Kelompok Gotong Royong	55
12	Rukun Tetangga (RT)	48
13	Rukun Warga (RW)	7
14	LKD/LKK	14
15	LKMD/LKMK	29
<b>Jumlah</b>		<b>348</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Awayan berjumlah 348 unit lembaga yaitu terdiri atas 7 Rukun Warga (RW) dan 48 (Rukun Tetangga) dengan 48 kelompok tani. Selanjutnya Lembaga Ekonomi Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 142, Lembaga Ekonomi Kecamatan Awayan

No	Lembaga Ekonomi	Unit
1	Bumdes	5
2	Kelompok Simpan Pinjam	7
3	Koperasi Simpan pinjam	-
4	Koperasi unit desa	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Lembaga ekonomi yang bergerak di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 12 lembaga yang terdiri atas 5 unit badan usaha milik desa (Bumdes) dan 7 unit kelompok simpan pinjam. Selanjutnya Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Awayan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 143. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Awayan

No	Jenis Prasarana Kesehatan	Unit
1	Laboratorium Kesehatan	-
2	Apotik/Toko Obat	6
3	Rumah/Tempat Paraktik Dokter	1
4	Posyandu	13
5	Puskesmas	1
6	Puskesmas Pembantu	2
7	Rumah Bersalin	10
8	Balai Pengobatan Swasta	-
9	Prasarana Kesehatan	7
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Jenis prasarana kesehatan di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 40 Unit, jenis prasarana terbanyak yaitu posyando sebanyak 13 unit, rumah bersalin 10 unit dan poskesmas 1 unit. Selanjutnya sarana pendidikan di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 144. Sarana Pendidikan di Kecamatan Awayan

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Gedung Kampus PTS	-
2	Gedung kampus PTN	-
3	Gedung SMA/ sederajat	1
4	Gedung SMP/ sederajat	1
5	Gedung SD/ sederajat	10
6	Gedung TK	12
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sarana pendidikan di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 24 unit yang terdiri atas 12 gedung TK, 10 gedung Sekolah Dasar/ sederajat, dan 1 gedung Sekolah Menengah Pertama/ sederajat dan 1 gedung Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Selanjutnya angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 145. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Awayan

No	Jumlah Angkatan Kerja dari Kriteria Pendidikan	Jiwa
1	Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	20
2	Penduduk usia18-56 tahun yang tidak tamat SD	104
3	Penduduk usia18 -56 tahun yang tamat SD	711
4	Penduduk usia18 -56 tahun yang tamat SLTP	334
5	Penduduk usia18 -56 tahun yang tamat SLTA	354
6	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	55
<b>Jumlah</b>		<b>1.578</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Awayan didominasi oleh Penduduk usia18 -56 tahun yang tamat SD sebanyak 711, penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 334 orang, penduduk yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 354orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 55 orang. Selanjutnya prasarana peribadatan di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 146. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Awayan

No	Prasarana peribadatan	Unit
1	Langgar/Surau/Mushola	19
2	Mesjid	12
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, prasarana peribadatan di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 31 unit yang terdiri atas 19 unit Langgar/Surau/Mushola dan 12 unit masjid. Selanjutnya sanitasi di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 147. Sanitasi di Kecamatan Awayan

No	Jumlah Sanitasi	Unit
1	Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	195
2	Jumlah MCK Umum	18
3	Jamban keluarga	679
4	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	12
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	8
<b>Jumlah</b>		<b>912</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sanitasi di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 912 unit yang didominasi oleh jamban keluarga sebanyak 679 unit, dan MCK umum sebanyak 18 unit serta sumur resapan air rumah tangga (rumah) sebanyak 195 unit. Sedangkan Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah hanya sebanyak 12 unit. Selanjutnya jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Awayan pada tabel berikut.

Tabel 148. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Awayan

No	Jenis Jasa Pengangkutan	Unit
1	Mini Bus (Mikrolet)	3
2	Pick Up	26
3	Pick Up Box	2
4	Truk	28
5	L300 (Colt)	10
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 69 unit yang terdiri atas 3 unit Mini Bus (Mikrolet), 28 unit truck, 26 unit Pick Up, dan 10 unit L300 (Colt). Selanjutnya usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Awayan disajikan tabel berikut.

Tabel 149. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Awayan

No	Jumlah Usaha Jasa dan Perdagangan	Unit
1	Bengkel Motor/Mobil	25
2	Toko/Kios	136
3	Pasar Mingguan	1
4	Pengolahan Kayu	3
5	Usaha Perikanan	4
6	Warung Makan	36
7	Usaha Peternakan	49
8	Usaha Perkebunan	170
9	Warung Serba Ada	27
10	Bengkel Elektronik	2
11	Pasar Kaget/Pasar Malam/Pasar Khusus	1
12	Pertamini/Kios BBM	25
<b>Jumlah</b>		<b>479</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 479 unit. Usaha perkebunan sebanyak 170 unit usaha, Usaha peternakan

sebanyak 49 unit, toko/kios sebanyak 136 unit usaha, Pertamina/Kios BBM sebanyak 25 unit usaha. Selanjutnya industri pengolahan di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 150. Industri Pengolahan di Kecamatan Awayan

No	Industri Pengolahan	Unit
1	Rumah makan dan restoran	4
2	Industri Kerajinan	4
3	Industri Alat Pertanian	14
4	Industri Material Bahan Bangunan	1
5	Industri Alat rumah tangga	1
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, industri pengolahan di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 24 unit. Rumah makan dan restoran sebanyak 4 unit, industri kerajinan sebanyak 4 unit, dan industri alat pertanian sebanyak 14 unit. Selanjutnya kepemilikan lahan hutan di Kecamatan Awayan pada tabel berikut.

Tabel 151. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Awayan

No	Tanah Hutan	Luas (Ha)
1	Milik Negara	31
2	Perorangan	2.207
3	Luas Hutan	2.243
<b>Jumlah</b>		<b>4.481</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas hutan di Kecamatan Awayan yaitu 4.481. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Awayan terdiri atas 31 Ha milik Negara dan 2.207 Ha milik perorangan.

#### 4.2.7.2. Potensi

Potensi yang terdapat di Kecamatan Awayan yaitu perkebunan karet. Hal tersebut dapat dilihat dari luas area pekebunan yang mencapai 7.439 Ha dan jumlah produksi per tahunnya yang mencapai 6.533 ton yang merupakan produksi tertinggi di Kabupaten Balangan. Selain itu Kecamatan Awayan juga memiliki potensi pada pohon aren. Saat ini sudah terdapat Usaha Kecil Menengah yang memproduksi gula semut yang di olah melalui

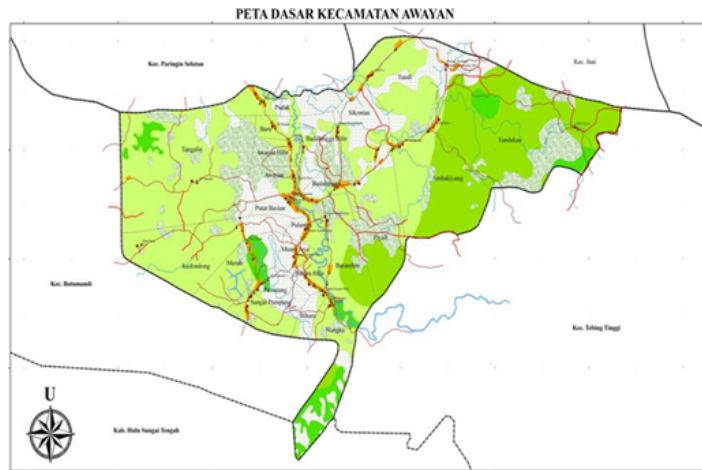
air nira dari pohon aren. Produksi gula aren bisa menjadi jalan keluar di tengah kebutuhan gula tebu yang belum tercukupi oleh produksi dalam negeri. Sedangkan potensi pariwisata di Kecamatan Awayan berupa Wisata Alam Gunung Batu Sumsu dan Goa Hantanung, Wisata Sejarah Benteng Tundakan dan Makam Tumenggung Jalil (Pejuang Banjar).

Tabel 152. Ruang Publik Desa Kecamatan Awayan

No	Ruang Publik Desa	Jumlah
1	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	4
2	Taman Bermain	6
3	Hutan Kota/Desa	1
4	Lapangan Olahraga	28
5	Tanah Adat	1
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Ruang Publik Desa Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 40 unit yang terdiri atas 28 unit lapangan olahraga, Taman Bermain sebanyak 6 unit dan 4 lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH), hutan desa ada satu lokasi.



<b>Kecamatan</b>	: <b>Awayan</b>
<b>Koordinat central (Kantor Camat)</b>	: 12 KM dari Kantor Camat
<b>Sektor yg dianggap unggul</b>	: Pariwisata
<b>Komoditas unggulannya</b>	: Situs bersejarah Benteng Tundakan & Makam Tumenggung Jalil (Pejuang Banjar)
<b>Profil Sektor yang dianggap unggul</b>	:
<b>1. Luas Lahan</b>	:
<b>2. Produktivitas</b>	: Sebagai tempat bersejarah bukti sejarah perjuangan rakyat Banjar/Kalsel melawan penjajah.
<b>3. Jumlah UMKM aktif sektor tersebut</b>	: -
<b>4. Infrastruktur yang telah ada</b>	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gapura Pintu Gerbang</li> <li>• Pagar Kayu (Pembatas)</li> </ul>
<b>5. Jenis Objek Sektor wisata (Jika sektor yang diunggulkan adalah pariwisata)</b>	: Wisata Tempat Bersejarah (Cagar Budaya)
<b>6. Keberadaan Industri besar</b>	: -
<b>7. Adanya/tidak ada investor asing (PMA dan/atau PMDN)</b>	: Tidak Ada (Perlu penanganan pemerintah untuk pelestarian situs Cagar Budaya/Tempat Bersejarah)
<b>8. Bagaimana kontribusi sektor tersebut bagi PDRB dan pembangunan daerah</b>	: Belum memberikan kontribusi bagi PDRB & pembangunan karena masih belum dikelola dengan baik.
<b>9. Akses Pasar dan Peluang ekspor Luas Lahan</b>	: -

<b>Kecamatan</b>	: <b>Awayan</b>
<b>Koordinat central (Kantor Camat)</b>	: 4 KM Dari Kantor Camat
<b>Sektor yg dianggap unggul</b>	: Usaha Kecil Menengah
<b>Komoditas unggulannya</b>	: Gula Semut Harum Manis (La'ang Balangan)
<b>Profil Sektor yang dianggap unggul</b>	:
<b>1. Luas Lahan</b>	: Lebar 12 M dan Panjang 120 M
<b>2. Produktivitas</b>	:
<b>3. Jumlah UMKM aktif sektor tersebut</b>	: 1 UMKM
<b>4. Infrastruktur yang telah ada</b>	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah Produksi</li> <li>• Tempat Penjualan Kios/Galeri</li> <li>• Tempat Produksi Awal</li> <li>• Tempat Produksi UKM</li> <li>• Alat Produksi Pencacah Rempah</li> <li>• Mixer</li> <li>• Tungku TTG</li> <li>• Mesin Meupung</li> <li>• Oven Pengering</li> <li>• Handseller/Alat Presser</li> <li>• Meubeler</li> <li>• Kebun Aren Khusus Bibit Unggul</li> <li>• Surat/Dokumen SPPL</li> <li>• NIB (Nomer Induk Berusaha)</li> <li>• Sertifikasi Halal (MUI)</li> <li>• PIPRT (Pengawasan Industri Produksi Rumah Tangga)</li> <li>• Barcode</li> <li>• Sertifikat Organik (Program)</li> </ul>
<b>5. Adanya/tidak ada investor asing (PMA dan/atau PMDN)</b>	: Pendampingan dari YDBA (Yayasan Darma Bhakti Astra) dan PAMA PERSADA
<b>6. Bagaimana kontribusi sektor tersebut bagi PDRB dan pembangunan daerah</b>	: Memberikan Kontribusi Pendapatan Asli Desa (BUMDES)
<b>7. Akses Pasar dan Peluang ekspor Luas Lahan</b>	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar skala lokal bekerja sama dengan distributor pusat oleh – oleh khas Kalsel</li> <li>• Penjualan Online</li> </ul>

Gambar 14. Peta Potensi Investasi Kecamatan Awayan

Berdasarkan gambar di atas, sektor yang dianggap unggul di Kecamatan Awayan yaitu pariwisata dan usaha kecil dan menengah. Selanjutnya potensi bahan galian Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 153. Potensi bahan Galian Kecamatan Awayan

No	Bahan Galian	Lokasi
1	Batu gunung	1
2	Pasir	6
3	Batu bara	3
4	Pasir Batu	4
5	Minyak Bumi	1
6	Batu Kali	2
7	Biji Besi	1
8	Tanah Liat	3
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Potensi bahan Galian di Kecamatan Awayan ada di 21 lokasi. Pasir ada 6 lokasi, Batu bara 3 lokasi, Pasir Batu kali 4 lokasi dan tanah liat 3 lokasi. Selanjutnya produksi hasil hutan di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 154. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Awayan

No	Produksi Hasil Hutan	Produksi (Ton)
1	Kayu bakar	32
2	Kayu	29
3	Arang	1
4	Pohon Bambu	10
5	Enau	210
6	Pohon Jati	2
7	Gula Enau	78
8	Kayu Gaharu	4
9	Rotan	7
10	Pohon Sagu	1.045
11	Sarang Burung	75
12	Madu Kelulut	3
<b>Jumlah</b>		<b>1.495</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil hutan di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 1.495 Ton. Pohon sagu sebanyak 1.045 batang, Gula Enau 78 Ton, Madu kelulut sebanyak 3 Ton, sarang burung sebanyak 75 Ton. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan jenis pertanian di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 155. Luas pertanian berdasarkan jenis pertanian Kecamatan Awayan

No	Jenis Pertanian	Luas (Ha)
1	Tanaman Buah	23
2	Tanaman Pangan	375
3	Tanaman Perkebunan	2.297
<b>Jumlah</b>		<b>2.695</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian di Kecamatan Awayan yaitu 2.695 Ha yang terdiri atas tanaman buah seluas 23 Ha, tanaman pangan seluas 375 Ha, dan tanaman perkebunan seluas 2.297 Ha. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.



Tabel 156. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Awayan

No	Luas Pertanian	Luas (Ha)
1	Padi	490
2	Padi Tegal	52
3	Jagung	3
4	Kacang Panjang	4
5	Kacang Tanah	2
6	Terong	4
7	Mentimun	1
8	Semangka	1
9	Labu/Waluh	4
10	Cabe Rawit	89
11	Cabe Keriting	12
12	Sawi	1
13	Bayam	2
<b>Jumlah</b>		<b>666</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Awayan yaitu seluas 666 Ha. Pertanian padi merupakan jenis pertanian yang terluas yaitu seluas 490 Ha dan padi tegal seluas 52 Ha, jagung seluas 268 Ha, Labu/Waluh seluas 4 Ha dan cabe rawit seluas 89 Ha. Selanjutnya produksi hasil pertanian di Kecamatan Awayan yaitu sebagai berikut.

Tabel 157. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Awayan

No	Produksi Hasil Pertanian	Produksi (Ton)
1	Cabe Rawit	41
2	Cabe Keriting	7
4	Padi	630
5	Padi Tegal	65
6	Jagung	12
7	Kacang Tanah	1
8	Kacang Panjang	4
9	Terong	3
10	Mentimun	2
11	Semangka	3
12	Labu/Waluh	3
13	Cabe	16
14	Tomat	46
<b>Jumlah</b>		<b>1.540</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil pertanian di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 1.540 Ton. Produksi pertanian padi sebanyak 630 Ton, padi tegal sebanyak 65 Ton, cabe sebanyak 16 Ton, tomat sebanyak 46 ton, jagung senyok 12 Ton, dan labu/waluh sebanyak 3 Ton. Selanjutnya Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 158. Jumlah Ternak Berdasarkan Jenis Peternakan Kecamatan Awayan

No	Jenis peternakan	Satuan (Ekor)
1	Angsa	20
2	Ayam kampung	3.452
3	Babi	-
4	Bebek	10.078
5	Domba	-
6	Ayam Broiler	16.000
7	Kambing	82
8	Kerbau	-
9	Kuda	-
10	Sapi	128
<b>Jumlah</b>		<b>29.760</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah ternak di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 29.760 ekor yang terdiri atas ayam broiler sebanyak 16.000 ekor, ayam kampung sebanyak 3.452 ekor dan bebek sebanyak 10.078 ekor. Selanjutnya luas perkebunan di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 159. Luas Perkebunan Kecamatan Awayan

No	Jenis Perkebunan	Luas (Ha)
1	Cengkeh	-
2	Kelapa	124
3	Kopi	-
4	Kelapa sawit	1
5	Pala	-
6	Pisang	25
7	Durian	18
8	Cempedak/Tiwadak	39
9	Nangka	2
10	Rambutan	18
11	Jeruk	1
12	Pepaya	5
13	Nenas	-
14	Duku/Langsar	4

15	Pampakin	6
16	Kokosan	-
17	Karet	2.274
<b>Jumlah</b>		<b>2.517</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas perkebunan di Kecamatan Awayan yaitu 2.517 Ha. Jenis perkebunan yang terluas yaitu karet seluas 2.274 Ha, perkebunan kelapa sawit seluas 1 Ha, kebun rambutan seluas 18 Ha dan Cempedak/Tiwadak sebanyak 39 Ha. Selanjutnya produksi hasil perkebunan di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 160. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Awayan

No	Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)
1	Kelapa	332
2	Kelapa Sawit	-
3	Karet	830
4	Pala	-
5	Durian	8
6	Cempedak/Tiwadak	9
7	Pisang	16
8	Nangka	-
9	Rambutan	4
10	Jeruk	1
11	Pepaya	3
12	Nenas	-
13	Duku/Langsar	14
14	Pampakin	3
15	Kokosan	-
16	Jengkol	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.219</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil perkebunan di Kecamatan Awayan yaitu sebanyak 1.219 Ton. Jenis produksi perkebunan yang paling banyak yaitu Karet sebanyak 830 Ton, produksi komoditas kelapa sebanyak 332 Ton dan Cempedak/Tiwadak sebanyak 9 Ton. Selanjutnya destinasi wisata di Kecamatan Awayan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 161. Destinasi wisata di Kecamatan Awayan

No	Wisata	Destinasi
1	Air Terjun	-
2	Situs Sejarah	-
3	Danau	4
4	Goa	-
5	Perkemahan	1

6	Gunung	-
7	Arung Jeram	-
8	Padang Savana/Taman	-
9	Agrowisata	-
10	Hutan Khusus	-
11	Cagar Budaya	1
Jumlah		6

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, destinasi wisata di Kecamatan Awayan sebanyak 6 destinasi yaitu 1 destinasi wisata perkemahan, 4 destinasi wisata Danau, dan 1 destinasi wisata cagar budaya.

#### 4.2.8. Kecamatan Tebing Tinggi

##### 4.2.8.1. Profil

Kecamatan Tebing Tinggi terletak di bagian timur Kabupaten Balangan dengan luas wilayah Kecamatan Tebing Tinggi sebesar 257,25 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 12 desa. Desa Dayak Pitap merupakan desa dengan wilayah terluas yakni 57,64 persen dari seluruh luasan. Kecamatan Tebing Tinggi merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Balangan yaitu 27 jiwa per kilometer persegi. Jumlah penduduk Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 7.232 jiwa dengan laju pertumbuhan per tahun 0,96% dan kepadatan 28,11 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Tebing Tinggi sebagian besar merupakan pegunungan curam dengan sedikit perbukitan dimana ketinggian rata-rata yaitu 100-500 mdpl. Jumlah tenaga listrik (kapasitas terpasang) yang diproduksi oleh PT. PLN (Persero) untuk Kecamatan Tebing Tinggi mencapai 1.248.650 Kilowatt.

Tabel 162. Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Kecamatan Tebing Tinggi

No	Lembaga-lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1	LPMD/LPMK ATAU SEBUTAN LAIN	1
2	Badan Usaha Milik Desa	1
3	Karang Taruna	3
4	Kelompok Tani	30
5	Lembaga Adat	1
6	Kelompok Keagamaan	6
7	Panti Asuhan	-

8	PKK	3
9	Yayasan	-
10	Organisasi Profesi/Hobi	-
11	Kelompok Gotong Royong	41
12	Rukun Tetangga (RT)	10
13	Rukun Warga (RW)	3
14	LKD/LKK	-
15	LKMD/LKMK	1
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, lembaga kemasyarakatan di Kecamatan Tebing Tinggi berjumlah 100 unit lembaga yaitu terdiri atas 3 Rukun Warga (RW) dan 10 (Rukun Tetangga) dengan 30 kelompok tani. Selanjutnya Lembaga Ekonomi Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 163. Lembaga Ekonomi Kecamatan Tebing Tinggi

<b>No</b>	<b>Lembaga Ekonomi</b>	<b>Unit</b>
1	Bumdes	1
2	Kelompok Simpan Pinjam	-
3	Koperasi Simpan pinjam	-
4	Koperasi unit desa	-
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Lembaga ekonomi yang bergerak di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu hanya memiliki 1 unit lembaga ekonomi yaitu badan usaha milik desa (Bumdes), dan tidak ada kelompok simpan pinjam, koperasi simpan pinjam serta koperasi unit desa. Selanjutnya Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Tebing Tinggi pada tabel berikut.

Tabel 164. Jenis Prasarana Kesehatan di Kecamatan Tebing Tinggi

<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana Kesehatan</b>	<b>Unit</b>
1	Laboratorium Kesehatan	-
2	Apotik/Toko Obat	-
3	Rumah/Tempat Paraktik Dokter	1
4	Posyandu	3
5	Puskesmas	1
6	Puskesmas Pembantu	-
7	Rumah Bersalin	2
8	Balai Pengobatan Swasta	-
9	Prasarana Kesehatan	1

<b>Jumlah</b>	<b>8</b>
---------------	----------

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Jenis prasarana kesehatan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 8 Unit, jenis prasarana terbanyak yaitu posyando sebanyak 3 unit, rumah bersalin 2 unit dan poskesmas 1 unit. Selanjutnya sarana pendidikan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 165. Sarana Pendidikan di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	Gedung Kampus PTS	-
2	Gedung kampus PTN	-
3	Gedung SMA/ sederajat	1
4	Gedung SMP/ sederajat	1
5	Gedung SD/ sederajat	2
6	Gedung TK	2
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sarana pendidikan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 6 unit yang terdiri atas 2 gedung TK, 2 gedung Sekolah Dasar/ sederajat, dan 1 gedung Sekolah Menengah Pertama/ sederajat dan 1 gedung Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Selanjutnya angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 166. Angkatan Kerja Berdasarkan Kriteria Pendidikan Kecamatan Tebing Tinggi

No	Jumlah Angkatan Kerja dari Kriteria Pendidikan	Jiwa
1	Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	25
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	54
3	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SD	74
4	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTP	91
5	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTA	48
6	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	27
<b>Jumlah</b>		<b>319</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan kerja berdasarkan kriteria pendidikan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SD sebanyak 74, penduduk tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 91 orang, penduduk yang tamat

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 48 orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 27 orang. Selanjutnya prasarana peribadatan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 167. Prasarana Peribadatan di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Prasarana peribadatan	Unit
1	Langgar/Surau/Mushola	5
2	Mesjid	2
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, prasarana peribadatan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 7 unit yang terdiri atas 5 unit Langgar/Surau/Mushola dan 2 unit masjid. Selanjutnya sanitasi di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 168. Sanitasi di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Jumlah Sanitasi	Unit
1	Sumur resapan air rumah tangga (Rumah)	7
2	Jumlah MCK Umum	2
3	Jamban keluarga	197
4	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	4
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	2
<b>Jumlah</b>		<b>212</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, sanitasi di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 212 unit yang didominasi oleh jamban keluarga sebanyak 197 unit, dan MCK umum sebanyak 2 unit serta sumur resapan air rumah tangga (rumah) sebanyak 7 unit. Sedangkan Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah hanya sebanyak 4 unit. Selanjutnya jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 169. Jenis Jasa Pengangkutan di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Jenis Jasa Pengangkutan	Unit
1	Bus Besar	-
2	Bus Sedang	-
3	Mini Bus (Mikrolet)	-
4	Pick Up	4
5	Pick Up Box	-
6	Truk	3
7	L300 (Colt)	1
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jenis jasa pengangkutan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 8 unit yang terdiri atas 3 unit truk, 4 unit *Pick Up*, dan 1 unit L300 (Colt). Selanjutnya usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan tabel berikut.



Tabel 170. Usaha Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Jumlah Usaha Jasa dan Perdagangan	Unit
1	Bengkel Motor/Mobil	4
2	Toko/Kios	35
3	Pasar Mingguan	1
4	Pengolahan Kayu	1
5	Usaha Perikanan	-
6	Warung Makan	3
7	Penitipan Kendaraan	-
8	Usaha Peternakan	5
9	Usaha Perkebunan	2
10	Pertamini/Kios BBM	14
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, usaha jasa dan perdagangan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 65 unit. Usaha perkebunan sebanyak 2 unit usaha, Usaha peternakan sebanyak 5 unit, toko/kios sebanyak 35 unit usaha, usaha pengolahan kayu 1 unit usaha. Selanjutnya industri pengolahan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 171. Industri Pengolahan di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Industri Pengolahan	Unit
1	Rumah makan dan restoran	3
2	Industri Kerajinan	2
3	Industri Alat Pertanian	1
4	Industri Material Bahan Bangunan	-
5	Industri Alat rumah tangga	-
6	Industri makanan	2
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Industri Pengolahan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 8 unit. Rumah makan dan restoran sebanyak 3 unit, Industri makanan sebanyak 2 unit, Industri Alat Pertanian sebanyak 1 unit, dan industry kerajinan sebanyak 2 unit. Selanjutnya kepemilikan lahan hutan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 172. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Tebing Tinggi

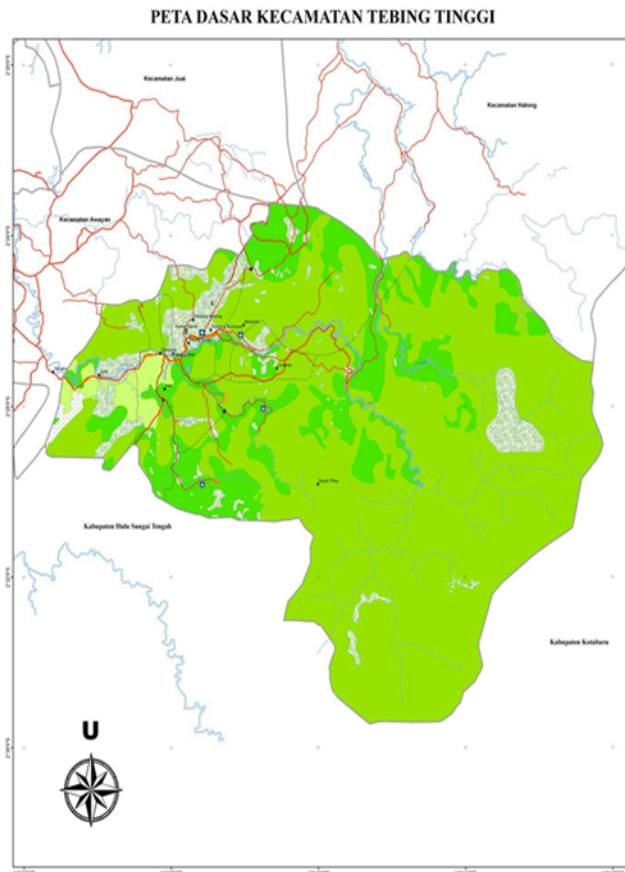
No	Tanah Hutan	Luas (Ha)
1	Milik Negara	-
2	Instansi/Perusahaan	-
3	Ulayat Adat	-
4	Perorangan	4
5	Luas Hutan	10.023
<b>Jumlah</b>		<b>10.027</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas hutan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu 10.027 Ha. Kepemilikan lahan hutan Kecamatan Tebing Tinggi terdiri atas 4 Ha milik perorangan dan luas hutan 10.023 Ha.

#### **4.2.8.2. Potensi**

Kecamatan Tebing Tinggi merupakan kecamatan penghasil karet, hal tersebut dapat dilihat dari prosentase penggunaan lahan kebun karet mencapai 5.011 Ha. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2019, produksi karet di Kecamatan Tebing Tinggi mencapai 3.862 ton. Kecamatan Tebing tinggi memiliki potensi tanaman jengkol namun masyarakat belum ada yang mengolah jengkol menjadi produk unggulan. Sedangkan potensi pariwisata di Kecamatan Tebing Tinggi berupa Wisata Alam Gunung Hawk, Arum Jeram Natu Ajun, Air terjun Bainggi, Sungai Maranting, dan Gua Sungsum/Gunung Batu.



<b>Kecamatan</b>	<b>Tebing Tinggi</b>
Koordinat central (Kantor Camat)	: 02°01'37-02°35'58 LS. 114°50'24-115°50'24 BT
sektor yg dianggap unggul	: Objek Sektor Wisata Karet
Komoditas unggulannya	: Karet
<b>Profil Sektor yang dianggap unggul</b>	:
1. Luas Lahan	: 2669 m <sup>2</sup>
2. Produktivitas	: -
3. Jumlah UMKM aktif sektor tersebut	: 6 UMKM
4. Infrastruktur yang telah ada	: • JUT • Gudang Karet
5. Jenis Objek Sektor wisata (Jika sektor yang diunggulkan adalah pariwisata)	: • Gunung Hauk • Arum Jeran Natu Ajun • Air terjun Bainggi • Maranting • Gua Sungsum/Gunung Batu
6. Keberadaan Industri besar	: -
7. Ada/tidak ada investor asing (PMA dan/atau PMDN)	: -
8. Bagaimana kontribusi sektor tersebut bagi PDRB dan pembangunan daerah	: Belum dihitung sebagai Kontribusi
9. Akses Pasar dan Peluang ekspor Luas Lahan	: Mayanau

Gambar 15. Peta Potensi Investasi Kecamatan Tebing Tinggi

Berdasarkan gambar di atas, komoditas yang dianggap unggul di Kecamatan Tening Tinggi yaitu karet dan sektor pariwisata. Selanjutnya potensi bahan galian Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 173. Potensi bahan Galian Kecamatan Tebing Tinggi

No	Bahan Galian	Lokasi
1	Batu kali	5
2	Batu gunung	15
3	Pasir	4
4	Pasir Batu	1
5	Batu Kali	3
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, Potensi bahan Galian di Kecamatan Tebing Tinggi ada di 28 lokasi. Pasir Batu ada 1 lokasi, Batu Kali 5 lokasi, dan Batu gunung 15 lokasi. Selanjutnya produksi hasil hutan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 174. Produksi Hasil Hutan Kecamatan Tebing Tinggi

No	Produksi Hasil Hutan	Produksi (Ton)
1	Kayu bakar	18
2	Kayu	25
3	Arang	2
4	Pohon Bambu	1
5	Pohon Damar	1
6	Pohon Jati	1
7	Lontar	1
8	Kayu Gaharu	1
9	Pohon Minyak Kayu Putih	1
10	Rotan	123
11	Pohon Sagu	25
12	Sarang Burung	6
13	Madu Kelulut	1
<b>Jumlah</b>		<b>206</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil hutan di Kecamatan Tebing Tinggi berjumlah sebanyak 206 Ton. Rotan sebanyak 123 Ton, minyak kayu putih 1 Ton, Madu kelulut sebanyak 1 Ton, sarang burung sebanyak 6 Ton. Selanjutnya luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 175. Luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian Kecamatan Tebing Tinggi

No	Luas Pertanian	Luas (Ha)
1	Padi	4
2	Padi Tegol	2
3	Jagung	1
4	Terong	1
5	Mentimun	1
6	Cabe Rawit	3
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas pertanian berdasarkan komoditas pertanian di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu seluas 12 Ha. Pertanian padi merupakan jenis pertanian yang terluas yaitu seluas 4 Ha dan padi tegal seluas 2 Ha, cabe rawit seluas 3 Ha dan jagung, tarung serta mentimun masing-masing seluas 1 Ha. Selanjutnya produksi hasil pertanian di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebagai berikut.

Tabel 176. Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Tebing Tinggi

No	Produksi Hasil Pertanian	Produksi (Ton)
1	Cabe Rawit	4
2	Padi	12
3	Padi Tegal	6
4	Jagung	2
5	Terong	3
6	Mentimun	3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil pertanian di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 30 Ton. Produksi pertanian padi sebanyak 12 Ton, padi tegal sebanyak 6 Ton, cabe rawit sebanyak 4 Ton, jagung sebanyak 2 Ton, dan terong 2 Ton. Selanjutnya Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 177. Jumlah ternak berdasarkan jenis peternakan Kecamatan Tebing Tinggi

No	Jenis peternakan	Satuan (Ekor)
1	Angsa	-
2	Ayam kampung	135
3	Babi	5
4	Bebek	-
5	Domba	-
6	Jenis ayam broiler	-
7	Kambing	56
8	Kerbau	-
9	Kuda	-
10	Sapi	-
<b>Jumlah</b>		<b>196</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah ternak di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 196 ekor yang terdiri atas ayam kampung sebanyak 135 ekor, babi sebanyak 5 ekor dan kambing 56 ekor. Selanjutnya luas perkebunan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 178. Luas Perkebunan Kecamatan Tebing Tinggi

No	Jenis Perkebunan	Luas (Ha)
1	Kelapa	1
2	Pisang	2
3	Durian	4
4	Cempedak/Tiwadak	3
5	Rambutan	1
6	Duku/Langsat	2
7	Karet	80
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, luas perkebunan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu 93 Ha. Jenis perkebunan yang terluas yaitu karet seluas 80 Ha, perkebunan durian seluas 4 Ha dan kebun cempedak/tiwadak seluas 3 Ha. Selanjutnya produksi hasil perkebunan di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 179. Produksi Hasil Perkebunan Kecamatan Tebing Tinggi

No	Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Ton)
1	Kelapa	4
2	Durian	450
3	Cempedak/Tiwadak	4
4	Pisang	2
5	Rambutan	1
6	Duku/Langsar	5
7	Karet	1.400
<b>Jumlah</b>		<b>1.866</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, produksi hasil perkebunan di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 1.866 Ton. Jenis produksi perkebunan yang paling banyak yaitu Karet sebanyak 1.400 Ton, produksi komoditas durian sebanyak 450 Ton dan Cempedak/Tiwadak sebanyak 4 Ton. Selanjutnya destinasi wisata di Kecamatan Tebing Tinggi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 180. Destinasi wisata di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Wisata	Destinasi
1	Air Terjun	1
2	Situs Sejarah	-
3	Danau	-
4	Goa	5
5	Perkemahan	1
6	Gunung	3
7	Arung Jeram	2
8	Padang Savana/Taman	-
9	Agrowisata	-
10	Hutan Khusus	-
11	Cagar Budaya	2
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: OVOD Kab. Balangan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, destinasi wisata di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 14 destinasi yaitu 3 destinasi wisata Gunung, 5 destinasi wisata Goa, 1 destinasi wisata Air Terjun, 6 destinasi wisata Danau, 1 destinasi wisata perkemahan, 2 destinasi wisata cagar budaya, dan 2 destinasi wisata arung jeram.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 181. Kesimpulan Sektor Peternakan, Perikanan dan Pertambangan

No	Uraian	Sektor		
		Peternakan	Perikanan	Pertambangan
1	Objek yang ditawarkan	Industri penggemukan sapi potong terintegrasi	Industri pengalengan ikan	Hilirisasi batubara (gasifikasi batubara, briket batubara, dll)
2	Ketersediaan Bahan Baku	Cukup tersedia	tersedia	tersedia
3	Ketersediaan SDM	SDM kompten cukup mendukung	SDM kompten cukup mendukung	SDM kompeten lokal masih terbatas
4	Ketersediaan sarana dan prasana	Jalan kabupaten telah tersedia	Jalan kabupaten telah tersedia	Sarana dan prasarana cukup mendukung
5	Pasar jangka pendek dan panjang	Peluang produk daging segar masih terbuka untuk jangka pendek dan panjang	Peluang produk ikan kaleng masih cukup terbuka untuk jangka pendek dan panjang	Peluang sangat baik untuk jangka pendek dan panjang
6	Pasar dalam dan luar negeri	Pasar produk daging segar masih cukup terbuka dalam dan luar negeri	Pasar produk ikan kaleng masih cukup terbuka dalam dan luar negeri	Pasar sangat terbuka dalam dan luar negeri
7	Keterlibatan UMKM dan pengusaha besar	Pelibatan UMKM dan pengusaha besar akan dikelola melalui kerjasama dalam kebijakan pemda Balangan	Pelibatan UMKM dan pengusaha besar akan dikelola melalui kerjasama dalam kebijakan pemda Balangan	Pelibatan UMKM dan pengusaha besar akan dikelola melalui kerjasama dalam kebijakan pemda Balangan
8	Kesesuaian dengan peraturan perundangan	Kawasan sesuai dengan RTRW	Kawasan sesuai dengan RTRW	Kawasan sesuai dengan RTRW
9	Aspek lingkungan	Industri yang akan dibangun sesuai dengan aspek lingkungan	Industri yang akan dibangun sesuai dengan aspek lingkungan	Industri yang akan dibangun sesuai dengan aspek lingkungan

Tabel berikut menunjukkan kesimpulan pada sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata.

Tabel 182. Kesimpulan Sektor Pertanian, Perkebunan, dan Pariwisata

No	Uraian	Sektor		
		Pertanian	Perkebunan	Pariwisata
1	Objek yang ditawarkan	Pembangunan industri penggilingan dan pengemasan beras	Industri pengolahan karet dan sawit	Pengelolaan destinasi wisata
2	Ketersediaan	Cukup tersedia	tersedia	Perlu keberagaman



No	Uraian	Sektor		
		Pertanian	Perkebunan	Pariwisata
	Bahan Baku			dan keunikan daya tarik wisata
3	Ketersediaan SDM	SDM kompten cukup mendukung	SDM kompeten lokal masih terbatas	SDM kompeten lokal masih terbatas
4	Ketersediaan sarana dan prasana	Jalan kabupaten telah tersedia	Jalan kabupaten telah tersedia	Telah tersedia tetapi jarak cukup jauh dari pusat kota
5	Pasar jangka pendek dan panjang	Peluang produk pengemasan beras masih terbuka untuk jangka pendek dan panjang	Peluang produk olahan karet masih cukup terbuka untuk jangka pendek dan panjang	Masih mengandalkan wisnus lokal dan sifat kunjungan masih musiman
6	Pasar dalam dan luar negeri	Pasar produk pengemasan beras masih cukup terbuka dalam dan luar negeri	Pasar produk olahan karet dan sawit masih cukup terbuka dalam dan luar negeri	Kunjungan masih musiman (lokal)
7	Keterlibatan UMKM dan pegusaha besar	Pelibatan UMKM dan pengusaha besar akan dikelola melalui kerjasama dalam kebijakan pemda Balangan	Pelibatan UMKM dan pengusaha besar akan dikelola melalui kerjasama dalam kebijakan pemda Balangan	Pelibatan UMKM dan pengusaha besar akan dikelola melalui kerjasama dalam kebijakan pemda Balangan
8	Kesesuaian dengan peraturan perundangan	Kawasan sesuai dengan RTRW	Kawasan sesuai dengan RTRW	Kawasan sesuai dengan RTRW
9	Aspek lingkungan	Industri yang akan dibangun sesuai dengan aspek lingkungan	Industri yang akan dibangun sesuai dengan aspek lingkungan	Industri yang akan dibangun sesuai dengan aspek lingkungan

## 5.2. Rekomendasi

Saran dan rekomendasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 183. Rekomendasi kelayakan investasi Kabupaten Balangan

No	Uraian	Sektor		
		Peternakan	Perikanan	Pertambangan
1	Objek yang ditawarkan	Industri penggemukan sapi potong terintegrasi	Industri pengalengan ikan	Hilirisasi batubara (gasifikasi batubara , briket batubara, dll)
2	Kelayakan untuk ditawarkan kepada investor	Belum layak ditawarkan ke investor	Belum layak ditawarkan ke investor	Layak ditawarkan ke investor
		Pertanian	Perkebunan	Pariwisata
3	Objek yang ditawarkan	Pembangunan indutri penggilingan dan pengemasan beras	Industri pengolahan karet dan sawit	Pengelolaan destinasi wisata
4	Kelayakan untuk	Layak ditawarkan ke investor	Layak ditawarkan ke investor	Belum layak ditawarkan ke

	ditawarkan kepada investor			investor
--	-------------------------------	--	--	----------

## DAFTAR PUSTAKA

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Balangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Balangan)

<https://balangankab.go.id/>

<https://balangankab.bps.go.id/>

<http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>

Buku Profil dan Potensi Kabupaten Kota se Kalimantan Selatan (Dinas PMPTSP Provinsi Kalsel 2018)